

**STUDI KOMPARASI STRATEGI PEMBELAJARAN TIPE STAD
DENGAN JIGSAW TERHADAP MINAT BELAJAR PAI SISWA KELAS X
SMA N 2 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Fifi Aliffiya Rahma Puspita

NIM. 183111065

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Fifi Aliffiya Rahma Puspita

Nim : 183111065

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri. :

Nama : Fifi Aliffiya Rahma Puspita

Nim : 183111065

Judul : Studi Komparasi Strategi Pembelajaran Tipe STAD dengan Jigsaw Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Surakarta, 11 Desember 2022

Pembimbing



Ari Wibowo, M.Si., M.Pd

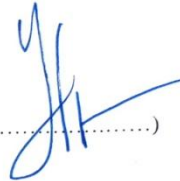
NIP: 19800112 200501 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Skripsi dengan Judul “**Studi Komparasi Startegi Pembelajaran Tipe STAD dengan Jigsaw Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023**” yang disusun oleh Fifi Aliffiya Rahma Puspita telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jumat, 17 Februari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 1

Merangkap Ketua : Dr. Hardi, S.Pd., M.Pd
NIP.19680407 200801 1 008

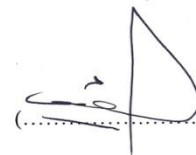
(.....)


Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Ari Wibowo, M.Si., M.Pd
NIP. 19800112 200501 1 002

(.....)


Penguji Utama : Dr. Moh. Bisri, M.Pd
NIP. 1962071 819930 1 003

(.....)


Surakarta, Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* atas limpahan rahmat dan nikmat Allah Swt karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Karyo dan Ibu Sulastri yang selalu mendo'akan dan mengusahakan yang terbaik untuk kesuksesanku. Terimakasih atas dukungan kalian, doa serta harapan Bapak dan Ibu.
2. Adik saya Barie Malka Firdaus yang turut serta mendukung saya selama ini.
3. Dosen Pembimbing saya, Bapak Ari Wibowo, M.Si.,M.Pd, yang senantiasa bersabar dalam membimbing skripsi saya hingga selesai.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Nur Muhammad Sholikin yang telah memberikan bantuan serta dukungan penuh untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Nendi Lestari, Aisyah Nur, Miranda Refamala, Mila Wijayanti, Afida Rindy, Dita Permata, Hanifa Aulia, Puji lestari, Dellano N serta sahabat lainnya yang tidak mampu saya sebutkan yang telah membantu menyemangati saya selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman kelas PAI B yang telah memberikan pengalaman berkesan selama perkuliahan.
8. Mas Althofa Khoironi dan Mba Anik Lestari teman seperjuangan ¼ jam laundry yang memberikan dukungan penuh selama ini.
9. Seluruh pihak terkait selesainya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.
10. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for always being me at all times.*

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S Al-Mujadilah:11)

Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah dengan mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjagannya. Lalu mengamalkannya dan kemudian menyebarkannya.

-Sufyan bin Uyainah.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Aliffiya Rahma Puspita

NIM : 183111065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Studi Komparasi Strategi Pembelajaran Tipe STAD dengan Jigsaw Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 11 Desember 2022



Fifi Aliffiya Rahma Puspita

NIM. 183111065

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Komparasi Strategi Pembelajaran Tipe STAD dengan Jigsaw Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Drs. Suluri, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Dr. H. Abd. Faishol. M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ari Wibowo, M.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Dr. Moh Bisri, M.Pd dan Dr. Hardi, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Penguji yang senantiasa memberikan arahan serta masukan pada skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah mengajarkan ilmunya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Purwadi, M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMA N 2 Sragen yang telah memberikan izin penelitian.
10. Bapak Darman, S.Pd.,M.Si Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang telah mengarahkan proses penelitian selama berada dilingkungan SMA.
11. Ibu Istiqomah Tri Wijayanti, S.Pd Selaku Guru PAI Kelas X yang senantiasa memberikan bimbingan selama penelitian di kelas X.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 17 Februari 2023

Penulis,

Fifi Aliffiya Rahma Piuspita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah	8
C.Pembatasan Masalah	8
D.Rumusan Masalah	9
E.Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Strategi Pembelajaran.....	12

2. Strategi Pembelajaran Tipe STAD.....	22
3. Strategi Pembelajaran Tipe Jigsaw	31
4. Minat Belajar Siswa	39
B. Kajian Penelitian Terdahulu	49
C. Kerangka Berfikir	54
D. Hipotesis.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	59
A. Jenis Penelitian.....	5
B. Waktu dan Tempat Penelitian	60
C. Populasi dan Sampel	63
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	68
F. Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	87
A. Deskripsi Data.....	87
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data	108
C. Pengujian Hipotesis.....	112
D. Pembahasan.....	118
BAB V PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN.....	223

ABSTRAK

Fifi Aliffiya Rahma Puspita, 2023, *Studi Komparasi Strategi Pembelajaran Tipe STAD dengan Jigsaw Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ari Wibowo, M.Si., M.Pd.

Kata kunci : Strategi STAD, Jigsaw, Minat Belajar PAI Siswa

Masalah dalam penelitian ini adalah pusat perhatian siswa pada pembelajaran PAI belum sepenuhnya terfokuskan pada pembelajaran oleh guru. Masih banyaknya siswa cenderung tidak memperhatikan, banyak melamun, serta strategi guru cenderung ceramah dan tanya jawab yang monoton. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui minat belajar PAI menggunakan strategi pembelajaran STAD Siswa Kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023, 2) untuk mengetahui minat belajar PAI menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw Siswa Kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023, 3) untuk mengetahui perbedaan antara strategi STAD dengan Jigsaw terhadap minat belajar PAI Siswa Kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain *Quasi Experiment*. Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Sragen dari bulan Agustus hingga September 2022 dengan populasi 359 dengan jumlah sampel 128 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan *cluster random sampling* memilih dua kelompok eksperimen dan kontrol. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi mengenai minat belajar PAI. Uji hipotesis menggunakan Uji-t sampel bebas untuk menguji perbedaan minat belajar PAI siswa antara strategi STAD dengan Jigsaw, serta Uji-t sampel berpasangan untuk menguji perbedaan sebelum serta sesudah diberikan strategi STAD dan Jigsaw.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Hasil minat belajar PAI siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi STAD diketahui adalah $0,242 > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 antara sebelum dan setelah diterapkannya strategi STAD. 2) Hasil minat belajar PAI siswa dengan strategi Jigsaw diketahui hasil (2-tailed) adalah $0,143 > 0,05$, tidak terdapat perbedaan signifikan minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 antara sebelum dan setelah diterapkannya strategi Jigsaw. 3) Hasil kemampuan akhir antara strategi STAD dan Jigsaw terhadap minat belajar PAI siswa diperoleh hasil (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$. Maka terdapat perbedaan yang signifikan setelah strategi pembelajaran STAD dan Jigsaw diterapkan terhadap minat belajar PAI siswa, perbedaan yang signifikan mampu dilihat melalui rata-rata parsial antara STAD dan Jigsaw dengan rata-rata STAD 112,9 sedangkan Jigsaw 118,5 maka strategi Jigsaw lebih efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar PAI Siswa kelas X SMA N 2 Sragen.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	56
Gambar 3.1 Diagram <i>Box-Plot</i>	80
Gambar 4.1 Diagram Box Plot <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> STAD.....	95
Gambar 4.2 Diagram Box Plot <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Jigsaw	98
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Minat Belajar PAI Sebelum Diterapkannya STAD.....	100
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Minat Belajar PAI Setelah Diterapkannya STAD	102
Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Minat Belajar PAI Sebelum Diterapkannya Jigsaw	104
Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Minat Belajar PAI Sebelum Diterapkannya Jigsaw	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	50
Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen	60
Tabel 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	61
Tabel 3.3 Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMA N 2 Sragen	63
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar PAI	71
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Variabel	71
Tabel 4.1 Uji Analisis Unit Minat Belajar PAI Siswa Sebelum STAD....	93
Tabel 4.2 Uji Analisis Unit Minat Belajar PAI Siswa Setelah STAD	94
Tabel 4.3 Uji Analisis Unit Minat Belajar PAI Siswa Sebelum Jigsaw	96
Tabel 4.4 Uji Analisis Unit Minat Belajar PAI Siswa Setelah Jigsaw.....	97
Tabel 4.5 Kategori Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar PAI Sebelum Strategi STAD	99
Tabel 4.6 Kategori Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar PAI Setelah Strategi STAD	101
Tabel 4.7 Kategori Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar PAI Sebelum Strategi Jigsaw.....	103
Tabel 4.8 Kategori Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar PAI Setelah Strategi Jigsaw	105
Tabel 4.9 Analisis Skor Strategi STAD dan Jigsaw	107
Tabel 4.10 Analisis Skor Strategi STAD dan Jigsaw	107
Tabel 4.11 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Minat Belajar PAI	108
Tabel 4.12 Uji Homogenitas Minat Belajar PAI Siswa	110
Tabel 4.13 Uji <i>Independent Sampel T-test</i> Minat Belajar PAI	

Sebelum dan Sesudah Strategi STAD	113
Tabel 4.14 Uji <i>Independent Sampel T-test</i> Minat Belajar PAI	
Sebelum dan Sesudah Strategi Jigsaw	114
Tabel 4.15 Uji <i>Paired Sampel T-test Pre-test</i>	
Strategi STAD dan Jigsaw	116
Tabel 4.16 Uji <i>Paired Sampel T-test Post-test</i>	
Strategi STAD dan Jigsaw	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	139
Lampiran 2 Angket Penelitian Minat Belajar Siswa.....	142
Lampiran 3 Data Induk Validitas Instrumen Minat Belajar PAI Siswa.....	146
Lampiran 4 Contoh Perhitungan Validitas Instrumen Minat Belajar PAI	147
Lampiran 5 Data Induk Reliabilitas Instrumen Minat Belajar PAI Siswa.....	151
Lampiran 6 Contoh Perhitungan Reliabilitas Instrumen Minat Belajar PAI Siswa.....	152
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian PAI SMAN 2 Sragen.....	155
Lampiran 8 Daftar Skor <i>Pre-test</i> Minat Belajar PAI dengan Startegi STAD	185
Lampiran 9 Daftar Skor <i>Post-test</i> Minat Belajar PAI dengan Strategi STAD	186
Lampiran 10 Daftar Skor <i>Pre-test</i> Minat Belajar PAI dengan Strategi Jigsaw	187
Lampiran 11 Daftar Skor <i>Post-test</i> Minat Belajar PAI dengan Strategi Jigsaw	188
Lampiran 12 Menghitung Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol STAD dan Eksperimen Jigsaw	189
Lampiran 13 Menghitung Homogenitas Variabel	190

Lampiran 14 Menghitung Analisis Unit Data.....	198
Lampiran 15 Menghitung Uji Hipotesis Penelitian Eksperimen	209
Lampiran 16 Dokumentasi Strategi STAD	224
Lampiran 17 Dokumentasi Strategi Jigsaw.....	226

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran umum yang terdapat di sekolah maupun madrasah yang di dalamnya mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan agama Islam memberikan pedoman bagi peserta didik untuk mengetahui arah dan tujuan hidup yang baik dan benar. Menurut Abdul M & Dian A (2006) dalam (Miftahul, dkk, 2021:265) Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan pada peserta didik dalam tiap jenjang pendidikan manapun. Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan usaha sadar pendidik untuk mendidik peserta didiknya supaya mampu mengamalkan, meyakini, serta memahami ajaran Islam dengan pembelajaran dan bimbingan yang ada melalui mata pelajaran yang sudah ditetapkan.

Menurut Mahmudi (2019: 94) Pendidikan agama Islam berupaya menciptakan pribadi peserta didik yang beriman, beramal shaleh serta berilmu sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan agama Islam memiliki karakter yang sangat kuat diantaranya menjaga akidah, dan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan agama Islam juga berusaha menyelaraskan kesatuan ilmu, iman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam juga berusaha mencetak, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah islam masa lalu (Abdul Rahman, 2012:2056).

Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan formal baik sekolah ataupun madrasah diharapkan mampu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan bahkan pengamalan ajaran agama Islam (Nur Ahyat, 2017:26). Menurut Nazarudin (2013;7) Pendidikan Agama Islam sebagai muatan wajib dalam kurikulum nasional semakin jelas dan diakui untuk memberikan bukti nyata eksistensinya dalam keberhasilan menempatkan diri pada proses pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini tentu peran guru sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Minat belajar memiliki peran yang penting terhadap perkembangan peserta didik dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Menurut Faturrohman (2012:173) minat merupakan suatu kesukaan, perhatian, atau kecondongan hati terhadap suatu kegiatan. Minat juga merupakan suatu rasa suka yang berlebih atau suatu ketertarikan pada suatu hal ataupun kegiatan atas dasar kemauan diri sendiri. Minat belajar harusnya menjadi hal utama yang dimiliki oleh peserta didik untuk nantinya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ada.

Peserta didik dengan minat belajar yang tinggi akan memberikan dorongan bagi dirinya untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut juga di kemukakan oleh Slameto bahwa siswa yang memiliki ketertarikan belajar akan senantiasa memfokuskan perhatian serta pemahaman materi pelajaran secara terus-menerus, serta mereka memiliki rasa suka terhadap suatu yang mampu menarik minat belajar mereka (Rizki, 2019:6). Berbeda dengan peserta didik yang mempunyai minat belajar rendah, mereka akan malas mengikuti

pembelajaran. Menurut Lailatul (2019:119) peserta didik yang menunjukkan kurangnya minat belajar bisa dilihat dalam kegiatan pembelajaran yang mereka sering mengantuk, atau hanya duduk memperhatikan namun jiwanya tidak berada pada mata pelajaran tersebut. Akhirnya peserta didik hanya menganggap bahwa proses kegiatan belajar mengajar hanya sebatas berangkat, duduk kemudian pulang.

Minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI kenyataannya masih dirasa cukup rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang diadakan oleh Habibullah (2021:506) menyatakan bahwa terdapat 54,3% siswa yang berada pada SMA 1 Trenggalek memiliki minat belajar pada pembelajaran PAI cukup rendah hal ini disebabkan karena berbagai faktor diantaranya rasa bosan pada proses pembelajarannya, metode yang dipakai guru, mengantuk selama pembelajaran, serta kurangnya interaksi aktif antara satu individu dengan individu lainnya.

Saat ini minat belajar PAI siswa masih dirasa sangat kurang, hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran PAI masih belum bervariasi terhadap penyampaian materi oleh guru. Menurut Anita Lie (2008) dalam (Made Wena, 2011:189) pola usang proses pembelajaran ialah guru memberikan pengetahuan pada peserta didik secara pasif. Hal ini berarti proses pembelajaran hanya searah atau *teacher center* dimana kebanyakan strategi yang digunakan adalah dengan ceramah, mengharapkan siswa hanya duduk, diam kemudian mendengarkan lalu mencatat serta menghafal.

Hal tersebut sesuai dengan observasi di lapangan yang dilakukan peneliti pada Selasa 22 Februari di SMA N 2 Sragen, bahwa pusat perhatian siswa pada pembelajaran PAI belum sepenuhnya terfokuskan pada apa yang diajarkan oleh guru. Siswa cenderung tidak memperhatikan, banyak melamun, atau tidak jarang mengobrol dengan teman sebangku mereka. Selain itu, beberapa siswa juga kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI sehingga ketika proses tanya jawab berlangsung, hanya beberapa siswa yang mampu menjawab materi dengan benar. Minat siswa dalam pembelajaran PAI juga sangat kurang, dilihat melalui keaktifan menjawab interaksi guru.

Begitu pula, pada hasil wawancara Guru Mata Pelajaran PAI mengatakan bahwa siswa kurang memiliki antusiasme pada proses pembelajaran, sebab mereka beranggapan bahwa pembelajaran PAI hanya dongeng pengantar tidur di kelas. Siswa yang memiliki minat belajar juga lebih sedikit dan hanya mereka saja yang aktif dalam kelas, konsentrasi siswa pun banyak terpecah ketika pembelajaran. Sistem tanya jawab sebelum akhir pembelajaran juga belum sepenuhnya menumbuhkan interaksi aktif dan minat belajarnya pada mata pelajaran PAI.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh M Ishak, permasalahan siswa pada minat belajar PAI sebagian besar faktor utamanya ialah masih banyaknya kecenderungan siswa merpaku tangan dengan penjelasan guru. Dalam kata lain pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya berjalan satu arah (*One Way Learning*). Faktor keduanya bahwa pemusatan konsentrasi siswa pada pembelajaran masih kurang, serta kurangnya pemahaman materi yang siswa terima. Faktor ketiga ialah keterbatasan guru dalam menerapkan strategi

pembelajaran yang lebih menarik, sehingga siswa banyak mengabaikan pembelajaran, merasa bosan serta jenuh pada siswa SMA N 7 Bandung (Ahmad Masduki, 2016:121)

Kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran PAI disebabkan bahwa pembelajaran tersebut dianggap kurang penting daripada pembelajaran lainnya seperti Bahasa Inggris, Matematika, atau Bahasa Indonesia. Disamping itu banyak pandangan lain seperti rendahnya kualitas guru, rendahnya wibawa guru agama, bahkan materi pembelajaran agama yang cukup rumit dan banyak (Nur Hidayat, 2021:268). Hal tersebut menjadikan siswa semakin mengabaikan pelajaran PAI bahkan menciptakan pola pikir serta sikap apatis yang menyebabkan minat serta perhatian belajar mereka menjadi sangat rendah.

Rendah atau tingginya minat belajar siswa tentu tidak akan lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sumadi Suryabrata dan Syahputra (2020) dalam Ahmad Muslim (2021: 43) faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, di antaranya adalah pemusatan perhatian dalam pembelajaran, rasa keingintahuan yang besar, motivasi siswa itu sendiri serta kebutuhan siswa akan proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, faktor eksternal juga tidak luput menjadi pengaruh pada minat belajar siswa diantaranya ialah tujuan pembelajaran oleh guru, metode atau strategi pembelajaran oleh guru, bahan ajar serta media pembelajaran yang diterapkan guru juga lingkungan sekitar yang mempengaruhi proses pembelajaran (Lusi Marleni, 2016:152)

Dilihat dari keduanya faktor eksternal memiliki kaitan erat terhadap minat belajar siswa salah satunya adalah metode atau strategi pembelajaran oleh guru.

Strategi pembelajaran yang bisa guru terapkan salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Menurut Yatim Riyanto(2014:271) pembelajaran kooperatif dirancang untuk mengembangkan akademik skill, keterampilan sosial serta interpersonal skill. Pembelajaran kooperatif termasuk pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dengan cara siswa bersama-sama menyumbangkan pemikirannya serta bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka baik individu ataupun kelompok.

Pembelajaran dengan model kooperatif memiliki berbagai jenis strategi pembelajaran diantaranya adalah *Exampels Non Examples*, *NHT (Number Head Together)*, *Cooperative Script*, *STAD (Student Team Achievement Divison)*, *Jigsaw (Tim Ahli)*, *PBI (Poble Based Introduction, Mind Mapping, Think Pair And Share, Role Playing, Debate*. Salah satu dari strategi pembelajaran yang mampu diterapkan guru dalam pembelajaran tipe *STAD (Student Team Achievement Divison)* dan juga strategi pembelajaran *Jigsaw*. Strategi pembelajaran kooperatif membuka peluang siswa untuk bekerja sama dengan temannya dalam menyumbangkan ide atau gagasan pikirannya serta menjadikan minat belajar siswa menjadi meningkat lebih baik (Yuhelvi & Andrizal, 2021:108)

Dalam proses pembelajaran, strategi efektif yang guru gunakan ialah dengan strategi pembelajaran *STAD*. Strategi pembelajaran *STAD* yang dilakukan oleh guru dengan tujuan pembelajaran PAI menjadi jauh lebih menarik serta melibatkan siswa aktif pada proses tanya jawab serta diskusi. Strategi *STAD* mampu dilakukan oleh guru dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen, lalu guru menyampaikan materi secara singkat terlebih

dahulu, guru memberikan tugas pada anggota kelompok, anggotanya sudah mengerti dapat menjelaskan ada anggota lain sampai semua anggota kelompok itu mengerti, guru memberikan pertanyaan, diskusi kelas, memberikan evaluasi dan kesimpulan (Ngalimun, 2017:168)

Selain strategi STAD, proses pembelajaran kooperatif menggunakan strategi Jigsaw juga dirasa sangat menarik siswa dalam meningkatkan fokus mereka terhadap pembelajaran. Menurut Anita Lie (2008:11) Strategi Jigsaw mampu dikatakan strategi yang penggunaannya cukup luas dan umum, sebab secara sederhana proses pembelajarannya hanya melakukan tukar menukar dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Strategi Jigsaw sangat menarik bagi siswa sebab semua anggota kelompok menjadi kelompok ahli dan akan kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi yang telah didiskusikan. Hal tersebut memberikan seluruh kesempatan bagi siswa dalam berpartisipasi aktif pada proses belajar mengajar (Lubis & Harahap, 2016:97).

Kedua strategi tersebut mampu diterapkan guru pada proses pembelajaran, untuk memberikan variasi baru pada siswa yang nantinya siswa mampu menilai sendiri efektifitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Menurut Dede R (2014:3) strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadikan fokus utama ketertarikan siswa pada pembelajaran. Penciptaan kelas yang kondusif dan aktif melibatkan peserta didik yang memiliki antusias dan minat belajar tinggi serta keaktifan tanya jawab mereka. Maka dalam hal tersebut strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus bervariasi.

Melalui kedua strategi baik STAD dan Jigsaw ternyata mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Baslini & Hadiwinarto (2020) bahwa strategi STAD cukup meningkatkan minat belajar siswa dengan pembelajaran secara *continue*. STAD cukup meningkatkan kerjasama siswa pada materi pembelajaran yang dibagikan oleh guru. Begitu pula dengan strategi Jigsaw, yang sangat efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Alasannya, bahwa strategi pembelajaran Jigsaw mengedepankan aktivitas siswa dalam menggali, mengelola serta melaporkan informasi yang didapatkan dan mempresentasikannya (Nurun N, dkk, 2021:24).

Berdasarkan uraian tersebut, artinya bahwa strategi pembelajaran kooperatif terutama strategi STAD dan juga Jigsaw memiliki perbedaan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti “ Studi Komparasi Strategi Pembelajaran Tipe STAD dengan Jigsaw terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PAI padahal guru telah menerapkan diskusi dan tanya jawab
2. Siswa kurang berkonsentrasi dan mengobrol sendiri ketika proses pembelajaran PAI, padahal proses pembelajaran memakai

presentasi PPT

3. Siswa kurang memiliki keikutsertaan dalam diskusi maupun tanya jawab dalam pembelajaran PAI, padahal guru selalu memberikan pertanyaan pemantik disetiap materi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang sekaligus identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran yang digunakan guru Tipe STAD (*Student Team Achievement Divison*) dan Tipe Jigsaw pada pembelajaran PAI Kelas X SMA N 2 Sragen
2. Penelitian ini mengkaji Minat belajar PAI Siswa kelas X SMAN 2 Sragen

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah demikian :

1. Bagaimana minat belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Divison*) pada Pelajaran PAI siswa kelas X di SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana minat belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran tipe Jigsaw pada minat belajar PAI siswa kelas X di

SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Divison*) dengan Tipe Jigsaw pada minat belajar PAI Kelas X di SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Divison*) pada minat belajar PAI Kelas X di SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran tipe Jigsaw pada minat belajar PAI Kelas X di SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat belajar PAI siswa kelas X SMA N 2 Sragen menggunakan strategi pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Divison*) dengan tipe Jigsaw Tahun Pelajaran 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis dari penelitian ini dapat untuk dijadikan sarana penambah wawasan serta pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan.
 - b. Sebagai khasanah bacaan sekaligus sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru, memberikan masukan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran didalam kelas dengan lebih inovatif untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.
 - b. Bagi siswa, diharapkan siswa senantiasa meningkatkan keinginannya serta kefokusannya dalam kegiatan belajar mengajar
 - c. Bagi peneliti, memberikan masukan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pengajar kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Minat belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan keinginan siswa untuk mengikuti serta mendengarkan atau memperhatikan secara aktif dan seksama untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Minat belajar juga diartikan suatu kesukaan atau ketertarikan siswa pada pembelajaran tertentu dimana siswa memberikan perhatian penuh selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tentu memerlukan minat belajar dari tiap siswa dalam proses pembelajaran. siswa dengan minat belajar tinggi tentukan membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Heriyati, 2017:31).

Menurut Seruni & Febriyanti, (2014:248) minat merupakan suatu keinginan siswa untuk memahami pembelajaran dengan cara memberikan seluruh perhatiannya serta berusaha berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Minat belajar juga merupakan keantusiasan atau kegembiraan siswa pada pembelajaran tertentu dengan keikutsertaan atau partisipasi aktifnya selama proses pembelajaran berjalan (Sirait, 2016:38).

Minat belajar juga mampu disebutkan sebagai kecintaan siswa pada suatu mata pelajaran tertentu yang pada prosesnya siswa

tersebut aktif dan mampu memberikan hasil kerja yang baik selama kegiatan belajar berlangsung. Minat belajar merupakan unsur penting dalam pembelajaran untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya (Hendra 2014:128).

Berdasarkan uraian di atas, mampu disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kesenangan ketertarikan pada suatu pembelajaran tertentu dimana siswa memberikan seluruh fokus perhatiannya pada pembelajaran tersebut serta ikut berpartisipasi aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Ciri- Ciri Minat Belajar

Menurut Susanto, (2016:57) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat belajar yaitu:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat akan berkembang sesuai dengan pribadi peserta didik yang dididik dengan minat belajar baik atau sebaliknya.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar, kegiatan belajar yang konsisten dan terjadwal akan membrikan minat belajar siswa menjadi terstruktur.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar, siswa dengan kesempatan yang sama tentu akan mempengaruhi minat belajar mereka.
- 4) Minat dipengaruhi oleh budaya, hal ini diartikan apabila budaya siswa dengan minat belajar rendah disandingkan

dengan budaya siswa lain dengan minat belajar cukup tinggi dan baik, siswa dengan minat rendah akan terpengaruh untuk mampu mengikuti temannya pada minat belajar tinggi.

- 5) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto, (2013:58) menyebutkan bahwa ciri siswa yang memiliki minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, mereka akan senantiasa menanamkan pada pola pikirnya terhadap pelajaran yang disukainya.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, hal ini diartikan bahwa menyukai satu pelajaran siswa akan senantiasa gembira dan tidak merasakan jam pelajaran yang terasa lama selama kegiatan belajar mengajar berjalan.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, siswa dengan prestasi pada mata pelajaran yang ia sukai atau ia unggulan dalam pelajaran tersebut akan menambah minat belajar siswa.
- 4) Menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah kecenderungan mengenang sesuatu secara terus-

menerus, puas terhadap yang diminati, selalu berpartisipasi dalam pembelajaran, dan dipengaruhi oleh budaya. Jadi ketika siswa mempunyai minat dalam belajar, maka ia akan terus berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran.

c. Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Iman Setia, (2018:27) mengungkapkan bahwa faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat ada tiga, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri seseorang, minat belajar akan dipengaruhi oleh dorongan atas dirinya sendiri terhadap sesuatu yang ia sukai.
- 2) Motif sosial, seperti halnya dorongan atas tindakan seseorang dengan memotivasi mereka untuk selalu berusaha bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Faktor emosional, dimaksudkan bahwa pengaruh perasaan seseorang mempengaruhi minat belajar, jika kondisi seseorang sedang dalam perasaan marah atau sedih tentu minat belajar akan menurun. Sebaliknya jika suasana emosi sedang bahagia akan menyertai minat belajar dengan senang hati.

Sedangkan Nurul Istiqomah Fajriani menyebutkan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya :

- 1) Persepsi siswa terhadap pelajaran, siswa dengan persepsi pembelajaran membosankan tentu akan menyertai minatnya dan akan merasa malas atau bosan dalam pembelajaran.

- 2) Kondisi jasmani dan rohani siswa, siswa dengan jasmani dan rohani yang sehat akan menyertainya bersemangat dalam pembelajaran.
- 3) Relevansi materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan yang akan bermanfaat untuk siswa tentu memberikan dampak positif dan mampu meningkatkan minatnya
- 4) Gaya dan metode dalam mengajar, gaya belajar dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang bervariasi akan memberikan semangat bagi siswa mengikuti dan memperhatikan pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar ada faktor internal dan eksternal. Menurut Sumadi Suryabrata dalam Syahputra (2020:21) Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.

- 3) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- 4) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Majid, 2008). Hal tersebut mampu dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Aspek keluarga terdiri dari:
 - a) Cara Orang Tua Mendidik Anak. Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.
 - b) Suasana Rumah. Untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik.
 - c) Keadaan Ekonomi Keluarga. Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.
- 2) Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:
 - a) Metode mengajar. Menurut Slameto (2010:65) Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan

mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.

- b) Relasi Guru dengan Siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajarmengajar kurang lancar.
 - c) Disiplin Kedisiplinan. Sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar.
 - d) Keadaan Gedung. Jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas, Slameto (2010:65).
 - e) Alat Pelajaran. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.
- 3) Aspek masyarakat, terdiri dari:
- a) Bentuk Kehidupan. Masyarakat kehidupan masyarakat disekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya.
 - b) Teman Bergaul. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman

bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya, Slameto (2010:65).

Berdasarkan uraian di atas, faktor yang mempengaruhi minat belajar mampu dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut berasal dari diri siswa itu sendiri, diantaranya persepsi siswa, rasa perhatian, ketertarikan, keterlibatan, serta metode pembelajaran guru. Sedangkan faktor eksternal adalah dari aspek keluarga, aspek masyarakat serta aspek sekolah.

d. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Darmawan (2015:12) indikator minat belajar memiliki beberapa poin penting diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Perasaan bahagia atau senang

Apabila siswa memiliki perasaan senang terhadap suatu pembelajaran tertentu, tentu ia akan merasa nyaman dan mengikuti pembelajaran dengan lancar dan aktif dikelas. Tidak memiliki rasa bosan terhadap pembelajaran serta selalu memberikan respon baik dari guru

2) Perhatian selama pembelajaran

Pemusatan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan proses penyampaian materi guru dari awal hingga akhir pembelajaran, mencatat detail poin-poin selama pembelajaran berlangsung serta berperan aktif dalam tanya jawab ataupun diskusi selama

pembelajaran. siswa tidak lengah sedikitpun dan mendengarkan secara seksama selama pembelajaran.

3) Ketertarikan

Adanya rasa suka atau tertarik pada mata pelajaran atau materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Siswa selalu antusias selama pembelajaran berjalan dan tidak menunda atau mengeluh akan tugas yang guru berikan baik individu ataupun kelompok.

4) Keterlibatan siswa

Siswa terlibat dalam diskusi kelas serta aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa berperan sebagai partisipan dan guru hanya sebagai fasilitator, siswa berperan aktif dan guru hanya memfasilitasi siswa.

Menurut Hasanah (2016:138) minat belajar memiliki beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut:

1) Keterlibatan siswa

Siswa yang memiliki ketertarikan pada suatu pembelajaran tentu akan rajin dan ikut serta aktif dalam kelas. Materi yang diberikan guru akan dicatat oleh siswa serta siswa akan bertanya tentang hal yang belum dimengerti dan siswa akan memiliki antusias selama pembelajaran berlangsung .

2) Perhatian dalam belajar

Fokus pembelajarannya hanya pada apa yang di pelajari siswa saat itu, siswa dengan minat belajar yang baik akan senantiasa memperhatikan dengan cermat apasaja yang ada dalam pembelajaran serta apa saja yang perlu disaring selama pembelajaran.

3) Motivasi belajar

Siswa dengan motivasi yang positif serta baik akan senantiasa berusaha mencapai tujuan pembelajaran. siswa akan berusaha memperhatikan serta mengambil motivasi dalam pembelajaran serta menerapkannya pada kehidupannya. Motivasi siswa juga berupa ketekunan dan rajin belajar mereka serta siswa memiliki disiplin belajar dan jadwal belajarnya terstruktur.

4) Pengetahuan

Siswa dengan minat belajar pada suatu mata pelajaran atau pada pembelajaran-pembelajaran tertentu, akan membuatnya memiliki keingintahuan pada materi tersebut dan akan menggali pengetahuannya sebanyak mungkin. Siswa dengan pengetahuan yang cukup akan terus mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk menambah pengetahuannya melalui minat belajar yang tinggi.

5) Strategi pembelajaran guru

Melalui strategi pembelajaran yang guru gunakan, tentu siswa akan lebih memiliki minat belajar yang tinggi dengan variasi strategi pembelajaran. Strategi sangat mempengaruhi minat sebab strategi merupakan pokok utama siswa mengetahui materi pembelajaran. guru dengan strategi variatif dan menarik akan mengembangkan minat belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar terdiri atas perhatian dan ketertarikan siswa, keterlibatan siswa, kesukaan siswa pada pembelajaran, jadwal terstruktur, disiplin dalam proses pembelajaran, rajin dan tekun dalam belajar serta metode pembelajaran guru yang dimiliki siswa tersebut.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang telah disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran juga mampu diartikan sebagai suatu rencana yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Ahmadi, dkk, 2011:10).

Menurut Suyadi (2012:4) strategi pembelajaran diartikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung untuk memfasilitasi siswa supaya mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dipilih guru yang mampu memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hamzah, 2016:1).

Strategi pembelajaran juga dapat disebut sebagai harus besar acuan dalam melakukan segala sesuatu pada proses pembelajaran yang telah ditetapkan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya. Pengertian lainnya strategi pembelajaran merupakan suatu pola umum kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar tersebut (Ngalimun,2016:2)

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pada sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum juga kerangka kegiatan pada proses pembelajaran serta membantu usaha belajar peserta didik, mengkoordinasi pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pada pembelajaran yang sudah direncanakan.

Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi siswa selama kegiatan

belajar mengajar, untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran tersebut.

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran kelompok yang dalam prinsipnya bahwa pembelajaran harus didasarkan pada kerjasama dan interaksi antar anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas. Pembelajaran kooperatif juga merupakan suatu kerja kelompok yang dipimpin serta diarahkan oleh guru serta diberikan tugas untuk diselesaikan secara bersama-sama oleh anggota kelompok yang telah ditetapkan oleh guru (Miftahul Huda, 2011:29)

Menurut Wina Sanjaya (2011;242) pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok kecil yang beranggotakan empat orang atau lebih yang memiliki prestasi, ras, agama, ataupun gender yang berbeda-beda (heterogen) untuk menyelesaikan tugas serta mencapai tujuan pada pembelajaran. pembelajaran kooperatif juga diartikan bahwa proses pembelajaran dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas empat sampai enam anggota yang didalamnya memiliki latar belakang yang berbeda-beda untuk saling bekerja sama sesuai kemampuannya untuk mempelajari suatu materi yang telah ditetapkan guru (Isjoni 2011:23)

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas kelompok

kecil empat orang atau lebih yang dibuat oleh guru secara heterogen, untuk menyelesaikan materi pembelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif lebih mengedepankan proses kerjasama antar kelompok dalam proses belajar mengajar dikelas. Pembelajaran kooperatif tidak hanya ingin mencapai kemampuan prestasi yang baik namun kerjasama sesama anggota kelompok lebih diunggulkan. Menurut Sanjaya (2010,245) pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik tersendiri, diantaranya sebagai berikut:

1) Pembelajaran secara tim

Proses pembelajaran kooperatif didasarkan oleh pengerjaan tim atau kelompok, tim tersebut sebagai wadah mencapai tujuan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, tim harus bekerjasama saling membantu satu dengan lainnya untuk menyelesaikan tugas dengan maksimal.

Setiap tim atau kelompok harus beranggotakan secara heterogen, artinya anggota tim harus beragam baik dari gender, ras, prestasi, atau latar belakang sosial yang berbeda-beda. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik agar saling memberi dan menerima satu sama lainnya, sehingga setiap anggota juga berkontribusi terhadap hasil pekerjaannya.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Menurut Rusman (2011:207) fungsi manajemen umumnya ada 4 pokok yang harus ada, diantaranya sebagai berikut:

- a) Fungsi perencanaan, pembelajaran kooperatif di terapkan melalui rencana yang telah ditetapkan
- b) Fungsi organisasi, dikoordinasi secara terencana sebelum dilaksanakan pembelajaran
- c) Fungsi pelaksanaan, proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai rencana awal dan sesuai dengan kesepakatan bersama
- d) Fungsi sebagai kontrol, pada proses pembelajaran, pembelajaran kooperatif haruslah ditentukan serta diterapkannya kriteria keberhasilan pembelajaran baik melalui tes ataupun pada proses pembelajaran tersebut.

3) Kemampuan bekerja sama

Prinsip kemampuan bekerja sama sangat diperlukan dan sangat menentukan hasil kerja kelompok serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kerjasama antar anggota kelompok yang baik akan mencapai hasil yang maksimal.

4) Ketrampilan bekerjasama

Bekerjasama diidentikan dengan kelompok, sesama anggota saling memberikan kontribusinya dalam

pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Melalui kerjasama, anggota kelompok membentuk interaksi yang baik satu dengan lainnya.

Pembelajaran kooperatif juga identik dengan pembagian kelompok kecil, pembagian struktur tugas, tujuan pembelajaran dan penghargaan kooperatif. Kelompok dibagi oleh guru, kemudian anggota kelompok menyelesaikan tugasnya dengan koordinasi sesama anggota lain untuk mencapai tujuan penghargaan dalam penyelesaian tugas tersebut

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Taniredja (2011:59) tujuan pembelajaran kooperatif ialah mampu menciptakan situasi atau keadaan pada keberhasilan individu yang ditentukan pengaruhnya oleh keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif diorientasikan pada keberhasilan seluruh kontribusi anggota kelompok pada proses pembelajaran.

Menurut Kulsum (2011:83) Strategi pembelajaran juga memiliki tiga tujuan penting di dalamnya, antara lain sebagai berikut:

1) Hasil belajar

Melalui pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil dan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Strategi kooperatif ini membantu siswa dalam kosep pembelajaran yang sulit menjadi mudah

dengan adanya pengelompokan atau kerja sama dengan teman-temannya. Pembelajaran kooperatif mampu membantu hasil belajar siswa meningkat dengan bekerja sama dengan kelompoknya serta mendapatkan penghargaan tertentu sesuai dengan persetujuan guru dan siswa.

2) Penerimaan dalam perbedaan antar individu

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah tiap individu mampu menerima perbedaan yang ada pada individu lain. Penerimaan perbedaan ini diartikan bahwa individu harus mampu menerima orang lain baik dari ras, gender, warnakulit, prestasi belajar, hingga status sosial tanpa mendiskriminasi satu sama lainnya.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Pentingnya pengembangan keterampilan sosial antar individu agar mereka saling mengerti dan berkontribusi satu dengan lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pengalaman keterampilan bersosial melalui pembelajaran. keterampilan sosial dalam pembelajaran ini sama halnya dengan berbagi tugas tiap anggota kelompok, menghargai pendapat anggota kelompok, menerima ide serta pendapat, bekerjasama menyelesaikan dan memberikan yang terbaik dalam penyampaian materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas mampu disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah memberikan inovasi pembelajaran secara berkelompok untuk meningkatkan komunikasi ataupun interaksi antar siswa dalam bentuk penugasan agar siswa mampu saling menerima satu sama lain dan memberikan model baru pembelajaran agar tidak jenuh.

d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada pertanggung jawaban setiap individu dalam kelompok untuk saling membantu dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Setelah proses pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mandiri, serta mampu menghadapi ujian pada pembelajaran selanjutnya (Alma, dkk, 2014:80)

Menurut Tianto (2011:48) langkah strategi pembelajaran ada 6 tahapan dalam penerapannya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyajikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran diawal pembelajaran serta memotivasi semangat belajar siswa.
- 2) Menyajikan informasi, guru memaparkan materi mengenai demonstrasi ataupun ceramah.
- 3) Mengkoordinasikan siswa dalam kelompok kooperatif, guru menerangkan kepada siswa dalam membentuk kelompok serta membantu siswa dalam melakukan penjelasan tiap tugas kelompok secara efisien.

- 4) Memimpin kelompok untuk bekerja dan belajar, guru memimpin jalannya kerja kelompok serta membantu kelompok yang kesusahan.
- 5) Evaluasi, guru mengevaluasi hasil dari pengerjaan tiap-tiap kelompok dalam materi yang sudah dipaparkan sebelumnya.
- 6) Memberikan penghargaan, guru bersama dengan kesepakatan siswa diawal, tiap kelompok dengan hasil kerja baik akan mendapatkan penghargaan.

Selain itu menurut Suprijono (2011:66) langkah strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki 6 fase, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan klasifikasi kepada peserta didik, supaya peserta didik mengetahui prosedur serta aturan dan proses yang ada selama pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut serta membagi kelompok.
- 3) Pembagian kelompok oleh guru secara heterogen serta guru membantu menjelaskan cara kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- 4) Guru mengarahkan serta membantu membimbing siswa dalam kelompok-kelompok kecil tersebut selama menyelesaikan tugannya apabila ada yang kesusahan.

- 5) Guru memberikan evaluasi sesuai dengan strategi yang diterapkan untuk memberikan pengetahuan siswa atas benar salah pengerjaan mereka.
- 6) Guru menyiapkan dan memberikan *reward* dalam bentuk apapun kepada peserta didik atas hasil yang telah mereka capai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah strategi pembelajaran kooperatif diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru serta guru memotivasi siswa, guru kemudian menyampaikan serta memaparkan materi yang akan diajarkan serta memulai pembagian kelompok, kelompok dibagi secara heterogen atau beragam menjadi beberapa kelompok kecil, siswa bersma anggota kelompoknya berusaha menyelesaikan tugas dan guru memberikan bantuan, guru kemudian mengevaluasi hasil pengerjaan siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memberikan hasil pengerjaan yang baik

e. Kelebihan dan kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Aris Sholimi (2014:48) strategi pembelajaran kooperatif memiliki kontribusi yang sangat positif bagi siswa serta guru, keduanya memiliki hubungan timbal balik yang baik, dalam hal tersebut tentu strategi pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan yang diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Memberikan rasa tanggung jawab pada siswa untuk menyelesaikan tugasnya.
- 2) Siswa mampu mengembangkan pola pikir serta ketrampilan komunikasinya.
- 3) Meningkatkan kemandirian serta keberanian siswa menyampaikan pendapat.
- 4) Mampu menerima perbedaan dalam setiap individu dengan latar belakang yang berbeda-beda.
- 5) Mampu mencegah sistem kompetitif individual serta keterasingan individu lain dalam aspek kognitif.
- 6) Menambah motivasi siswa, kepercayaan diri, serta pencapaian prestasi belajar siswa.
- 7) Diterapkan dengan mudah dan mampu diterima oleh siswa.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan strategi pembelajaran kooperatif ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan siswa memahami metode pembelajaran dengan mandiri.
- 2) Guru menghawatirkan bahwa siswa akan tidak senang dengan sistem yang digunakan dan terjadi kekacauan.
- 3) Penilaian kelompok dirasa kurang adil apabila tidak diimbangi dengan penilaian individu dalam pengerjaan materi dalam kelompok.

- 4) Kemampuan bekerjasama antar kelompok berbeda-beda maka alokasi waktu dalam pembelajaran harus sedikit lebih panjang.

Berdasarkan uraian di atas mampu ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran kooperatif mampu memberikan inovasi baru serta memberikan daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas, tidak akan ada lagi suasana sunyi dalam kelas serta tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif.

3. Strategi Pembelajaran Tipe STAD

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Tipe STAD

Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kalinya oleh Robert E. Slavin. STAD merupakan strategi pembelajaran kooperatif paling sederhana, serta strategi yang baik bagi permulaan pembelajaran oleh guru yang menggunakan pendekatan kooperatif. STAD juga merupakan strategi paling langsung yang mampu digunakan dalam pendekatan kooperatif (Abdul Majid, 2015:284).

STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menggunakan model kelompok-kelompok kecil yang jumlahnya hanya 4 sampai 5 orang dengan pembagian secara heterogen. STAD pada dasarnya ialah belajar serta saling berkompetisi antar kelompok. Kelompok dalam tipe STAD terbagi atas keberagaman kemampuan, gender, ras ataupun etnis. Strategi STAD diawali

dengan pemaparan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, presentasi, tanya jawab atau kuis, serta pemberian penghargaan (Paryanto, 2020:37).

Menurut Ninik & Hafis (2012:132) STAD yang digunakan oleh guru mengacu pada pembelajaran berkelompok. Siswa dibagi menjadi berkelompok-kelompok, berkelompok secara heterogen dengan kemampuan tinggi, rendah ataupun sedang. STAD memiliki sistem kerja kelompok dengan aturan kesepakatan guru atau siswa mendapatkan hukuman ataupun penghargaan. Tujuannya adalah saling memotivasi kelompok agar kelompoknya bekerja dengan baik. Anggota kelompok saling menyelesaikan lembar kerja atau kuis yang pada akhirnya akan mendapatkan penghargaan atau hukuman sesuai dengan kesepakatan awal. STAD ialah memacu semangat siswa supaya saling berinteraksi, berkelompok, mendorong serta membantu satu sama lainnya dalam menguasai materi pembelajaran untuk disampaikan didepan kelas (Rusman, 2016:212).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, mampu ditarik kesimpulan bahwa STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif dengan anggota kelompok 4 siswa yang di bagi secara heterogen yang kemudian menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan dipresentasikan kemudian berjalannya diskusi serta diberikan penghargaan pada kelompok terbaik dengan penilaian individu.

b. Komponen Utama Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Slavin (2010:141) terdapat lima komponen dalam strategi pembelajaran STAD yaitu, presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor pengembangan individu, dan penghargaan tim.

1) Presentasi kelas

Hal pertama dalam STAD ialah presentasi dalam kelas. Presentasi dilakukan pada pembelajaran langsung seperti halnya diskusi kelompok yang dipimpin oleh guru, namun dalam hal ini mampu ditambahkan presentasi audio visual. STAD memiliki tipe presentasi yang harus benar-benar terpusat pada materi yang dibawakan siswa, sehingga berbeda dengan presentasi biasa yang tidak terfokus pada unit STAD. Presentasi kelas tipe STAD ini, siswa diharuskan sepenuhnya memberikan fokus perhatiannya selama proses presentasi kelas, sebab dengan demikian siswa akan mampu mengerjakan kuis dan mampu berlomba-lomba mendapatkan penghargaan.

2) Kerja tim

Kerja tim pada STAD terbagi atas beberapa kelompok, setiap kelompoknya terdiri atas 4-5 orang dengan pengerjaan tugas yang telah diberikan. Setiap siswa satu dengan lainnya harus saling membantu serta bersama-sama anggota kelompok menyelesaikan dan mempresentasikan materi dengan baik. kerja tim dalam

STAD memiliki fungsi bahwa setiap siswa dalam anggota kelompok yang sudah dibuat, harus benar-benar belajar, sehingga mampu mengerjakan kuis dengan baik. Kerja tim merupakan ciri pokok yang sangat penting dalam STAD, sebab semua anggota tim bertanggung jawab memberikan yang terbaik dalam materi yang telah terbagi diawal.

3) Kuis

Komponen STAD setelah guru memberikan kesempatan siswa presentasi ialah siswa diberikan kuis individu. Siswa dengan kemampuannya masing-masing mengerjakan kuis yang diberikannya guru secara mandiri. Tidak ada sistem kerja sama selama kuis berlangsung. Setiap siswa harus mampu bertanggung jawab untuk memahami serta mempelajari materi yang telah disampaikan dalam presentasi.

4) Skor pengembangan individu

Peningkatan skor pengembangan individu dilakukan dengan tujuan untuk menjang prestasi yang ingin dicapai siswa. Setiap usaha maksimal siswa memiliki skor yang sebanding dengan usaha yang dilakukan oleh siswa. Tiap siswa mampu menyumbangkan nilai maksimum pada kelompoknya serta untuk dirinya sendiri.

5) Penghargaan tim

Setiap kelompok yang mendapatkan hasil yang memuaskan dan mampu memberikan presentasi yang baik dengan nilai rata-rata yang lebih di atas kriteria maka mendapatkan penghargaan.

Kesimpulannya bahwa komponen utama STAD diantaranya adalah presentasi kelas, tahap kerja kelompok, tahap kuis, tahap evaluasi dan tahap penghargaan.

c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Rusman (2012:215-216) Adapun langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran menggunakan tipe STAD diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Penyampaian tujuan dan motivasi pada siswa

Guru menyampaikan tujuan di awal pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.

2) Pembagian kelompok atau tim

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen baik dari prestasi, gender, ataupun ras dengan 4 sampai 5 siswa didalamnya.

3) Penyampaian materi oleh guru

Di awal guru menyampaikan materi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran serta indikator capaian kompetensi pada pertemuan tersebut. Guru memberikan

motivasi pada siswa untuk belajar aktif dan kreatif, kemudian guru menyampaikan materi selama proses pembelajaran dibantu oleh media ataupun metode yang digunakan yang kemudian dikaitkan dengan masalah atau kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan keterampilan serta kemampuan yang harus dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan, dan cara-cara mengerjakannya.

4) Kegiatan belajar dalam tim

Siswa bekerja sama dengan kelompoknya yang sudah dibentuk oleh guru di awal. Guru membagikan lembar kerja kepada kelompok untuk pedoman pengerjaan tugas, sehingga anggota kelompok lainnya mampu menguasai dan bekerja sama memberikan kontribusi penyampaian ide pada kelompok tersebut. Selama tim melakukan pengerjaan kelompok, guru melakukan pengamatan menyeluruh, memberikan bimbingan ataupun semangat pada siswa. Guru juga memberikan bantuan apabila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dalam STAD.

5) Kuis

Guru mengevaluasi hasil dari diskusi kelompok melalui kuis dengan materi yang dipelajari. Guru juga menilai presentasi hasil kerja kelompok, kemudian siswa diberikan kuis secara individual tanpa bantuan tim. Hal ini

dilakukan agar individu mampu bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan serta memahami materi tersebut.

6) Penghargaan tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja kelompok dan individu dengan interval skor nilai 0-100, selanjutnya kelompok dengan hasil yang tinggi mendapatkan penghargaan dari guru.

Menurut Tukiran (2019:363) Strategi pelaksanaan atau siklus aktivitas model STAD adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan jenis kelamin dan sukunya.
- b) Guru memberikan pelajaran.
- c) Siswa-siswa di dalam kelompok itu memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.
- d) Semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut. Mereka tidak dapat membantu satu sama lain.
- e) Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang sebelumnya.
- f) Nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka yang sebelumnya.

g) Nilai-nilai dijumlah untuk mendapatkan nilai kelompok. Kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah lainnya.

Berdasarkan uraian di atas mampu disimpulkan bahwa langkah strategi pembelajara STAD adalah membentuk kelompok dengan anggota kelompok 4 orang secara heterogen, guru menyajikan pelajaran, guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok, anggota kelompok yang sudah mengerti menjelaskan ke anggota lainnya sampai semua anggota kelompok mengerti, guru memberikan kuis dan sesama individu tidak boleh saling membantu, memberikan evaluasi, kesimpulan, dan pemberian penghargaan.

d. Kelebihan dan kekurangan Strategi Pembelajaran Tipe STAD

Dalam Soimini (2014:189) STAD memiliki kelebihan dalam penggunaannya pada proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Proses belajar mengajar melibatkan kekatifan siswa dengan dibentuknya kelompok secara heterogen.
- 2) Siswa mampu bekerja sama untuk menapai tujuan dan menjunjung tinggi norma kelompok.
- 3) Keterlibatan aktif siswa dengan kelompoknya membantu memotivasi siswa satu dengan lainnya.
- 4) Saling membantu untuk mewujudkan keberhasilan kelompok dalam pembelajaran.

- 5) Penguasaan materi dalam kelompok mampu merata, sebab tiap individu dalam kelompok memiliki tanggung jawab atas keberhasilan kelompok.
- 6) Meningkatkan kemampuan berpendapat siswa dan juga kecakapan individu dalam penyempaaian materi.
- 7) Tidak memiliki perasaan dendam atas hasil yang dicapai.

Selain kelebihan strategi pembelajaran STAD, strategi ini juga memiliki kekurangan pada penerapannya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kontribusi siswa dengan prestasi rendah cenderung akan kurang dan menyebabkan ketrugantungannya pada kelompok tanpa memikirkan dirinya sendiri.
- 2) Kekecewaan akan timbul pada siswa yang berprestasi tinggi, sebab kelompok yang ia dapatkan tidak mampu mendominasi materi serta kuis yang diajukan.
- 3) Membutuhkan waktu lama bagi guru yang belum menguasai sepenuhnya strategi pembelajaran kooperatif.
- 4) Skor akhir yang diperoleh didapatkan oleh sumbangan skor individu, maka skor kelompok tertinggi dan terendah cenderung tidak merata.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan strategi STAD ialah mudah diterapkan dalam pembelajaran dan memberikan waktu yang relatif pendek dalam proses persiapan berkelompok, kelebihan lainnya membuat peserta

merasakan hal yang sama atas hasil capaian mereka dan strategi ini termasuk strategi yang relatif simpel sedangkan kekurangannya adalah dikhawatirkannya kurang berpartisipasi aktif dan ketergantungan antar anggota kelompok yang dominan dan tidak.

4. Strategi Pembelajaran Jigsaw

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Jigsaw

Strategi jigsaw merupakan strategi yang pertama kalinya dikembangkan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Jigsaw memiliki artian gergaji ukir ataupun seperti *puzzleyakni* teka-teki menyusun gambar. Jigsaw memiliki cara kerja sama seperti gergaji atau zig-zag, yaitu peserta didik melakukan kerja sama dengan peserta didik lainnya dengan membentuk kelompok mula-mula dan kelompok kecil (Rusman, 2011:218)

Menurut Isjoni (2010:54) strategi pembelajaran jigsaw adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang memberikan dorongan pada siswa untuk aktif dalam menguasai materi pembelajaran untuk hasil yang maksimal. Jigsaw juga merupakan model belajar kooperatif yang menitikberatkan kerja kelompok siswa kemudian membentuk kelompok kecil.

Pembelajaran kooperatif jigsaw menitik beratkan pada kerja kelompok, mulanya peserta didik membentuk kelompok asal, kemudian dibuat kembali kelompok ahli dari tiap kelompok yang nantinya kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan materi. Jigsaw menggabungkan konsep pengajaran

pada anggota kelompok atau teman sebaya mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran jigsaw pada dasarnya merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik sangat bertanggung jawab atas pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator serta motivator (Agus, 2010:67).

Menurut Agus (2010:66) jigsaw memiliki tujuan mampu meningkatkan kerjasama tim, keterampilan belajar kooperatif serta penguasaan materi yang mendalam serta jelas bersama kelompok yang telah dibuat. Strategi jigsaw mampu meningkatkan rasa tanggung jawab individu pada proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan tidak hanya mampu mempelajari materi secara individu, namun peserta didik juga harus mampu memberikan serta mengajarkan materi tersebut kepada kelompok lainnya.

Kelompok dalam Jigsaw terbagi atas dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Mula-mula peserta didik dibagi kelompok asal, tiap anggota kelompok asal harus menguasai materi yang ia dapatkan, kemudian dibuat kembali kelompok ahli untuk mendiskusikan materi kelompok yang didapatkan yang nantinya kembali ke kelompok asal. Strategi jigsaw memberikan banyak kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, menggali informasi sebanyak-banyaknya, serta meningkatkan komunikasi dalam pembelajaran. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok serta ketuntasan materi yang

didapatkan, serta penyampaian materi kepada anggota lain dengan baik (Isjoni, 2012:78)

Menurut Rusman (2011:218) Jigsaw merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Riset terhadap strategi jigsaw membuktikan bahwa minat belajar serta prestasi belajar siswa jauh lebih meningkat, memiliki sikap yang positif, serta memiliki karakter positif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tipe jigsaw merupakan strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu proses pembelajaran kelompok yang menitik beratkan pada kerja kelompok, peserta didik membentuk kelompok asal, kemudian dibuat kembali kelompok ahli dari tiap kelompok yang nantinya kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan materi dan diakhir pembelajaran diberikan penghargaan.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Tipe Jigsaw

Menurut Nanang & Suhana (2010:44) Strategi jigsaw memiliki langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Siswa dikelompokkan menjadi 4 anggota tim, kemudian tiap anggota tim diberikan materi yang berbeda.
- 2) Tiap anggota tim diberikan tugas, selanjutnya anggota tim berbeda yang mendapatkan materi yang sama berkumpul menjadi

kelompok baru yang disebut kelompok ahli untuk mendiskusikan subab materi yang mereka dapat.

- 3) Setelah selesai mendiskusikan materi dengan kelompok ahli, anggota tim kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan teman-temannya tentang subab yang mereka kuasai dan anggota lainnya mendengarkan seksama.
- 4) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 5) Guru memberikan evaluasi tiap kelompok.
- 6) Penutup.

Menurut Made Wena (2013:194) penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kelompok asal, tiap kelompok terdiri atas 4 sampai 6 anggota dengan kemampuan yang beragam.
- 2) Pembelajaran pada kelompok asal, tiap anggota dari kelompok asal mempelajari materi yang didapatkan dan mengerjakannya secara individual.
- 3) Pembentukan kelompok ahli, ketua kelompok asal membagi tugas kepada anggota siapa yang akan bergabung dalam kelompok ahli pada suatu materi.
- 4) Diskusi kelompok ahli, masing-masing ahli dari sub materi dari kelompok awal bergabung dan mendiskusikan materi yang senada.
- 5) Diskusi kelompok asal, anggota dari tim kelompok ahli mempelajari materi yang sudah ada hingga sampai pada titik

mampu memecahkan masalah terhadap sub materi yang menjadi tanggung jawabnya.

- 6) Diskusi kelas, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Tiap anggota kelompok asal menjawab dan mempresentasikan hasil diskusinya bersama keahliannya, hal ini berlangsung hingga anggota kelompok asal berakhir.
- 7) Pemberian kuis, kuis dikerjakan oleh individu masing-masing. Nilai didapatkan oleh anggota kelompok asal yang nantinya dijumlahkan untuk mendapatkan hasil kelompok.
- 8) Pemberian penghargaan kelompok, kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi diberikan penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah strategi jigsaw antara lain siswa dibagi menjadi 4 anggota kelompok, tiap anggota diberikan materi yang berbeda, tiap orang dalam tim mendapat tugas berbeda, anggota tim yang berbeda-beda mempelajari materi yang sama dan bertemu kelompok baru dinamakan tim ahli dan mendiskusikan subab mereka, setelah selesai anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan pada anggota kelompok lain, tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, guru memberikan evaluasi, dan kemudian memberikan penghargaan.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Jigsaw

Menurut Hisyam, dkk (2010:59) Strategi pembelajaran tipe jigsaw memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat siswa percaya akan dirinya sendiri mampu berpikir kritis serta aktif dalam proses belajar mengajar.
- 2) Siswa baik kelompok atau individu bertanggung jawab penuh atas tugasnya.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam penyampaian ide kepada kelompok hingga presentasi tanpa takut salah.
- 4) Mampu mengembangkan kemampuan sosial siswa untuk berinteraksi satu sama lainnya dalam kelompok dan proses pembelajaran.
- 5) Strategi jigsaw efektif dalam penggunaan waktu pada jam pelajaran berlangsung.
- 6) Menumbuhkan komunikasi yang baik serta komunikatif dalam penyampaian materi dan jalannya diskusi kelas.

Selain itu menurut Triani (2016:225) setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihannya masing-masing termasuk jigsaw, strategi ini memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antar siswa dalam menyelesaikan tugas yang sebelumnya sudah diberikan, dalam hal lain mampu meningkatkan

kemampuan akademik siswa. Siswa lebih banyak belajar dengan teman sebayanya.

- 2) Pembentukan ide atau gagasan terbentuk dengan baik sebab adanya interaksi yang seimbang antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Siswa memiliki tanggung jawab penuh atas hasil belajarnya serta prosesnya pembelajaran dengan teman sekelompoknya.
- 4) Mampu melatih kesiapan siswa serta ke kritisannya siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Strategi pembelajaran jigsaw juga memiliki kekurangan ataupun kelemahan diantaranya adalah:

- 1) Pengendalian siswa terhadap siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi menyebabkan jalannya diskusi kurang berjalan dengan maksimal.
- 2) Adanya perbedaan persepsi dan pendapat antara satu siswa dengan siswa lain terhadap satu konsep yang didiskusikan bersama.
- 3) Proses pelaksanaannya harus di siapkan dengan matang sebelum diterapkan pada proses pembelajaran (Triani, 2016:226).

Menurut Hisyam (2011:59) strategi pembelajaran jigsaw juga memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru yang kurang bisa meningkatkan keterampilan dan menggunakan strategi tersebut akan menyulitkan siswa dan membuat kelompok menjadi macet.
- 2) Jumlah anggota yang kurang seimbang akan menimbulkan masalah, seperti anggota yang hanya membonceng mengerjakan tugas saja.
- 3) Membutuhkan waktu lama dalam proses penataan ruang serta pembagian kelompok pada strategi tersebut.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, mampu ditarik kesimpulan bahwa kelebihan strategi pembelajaran jigsaw adalah memberikan inovasi baru melalui proses berkelompok. Siswa mampu berinteraksi dengan baik dan siswa mampu bertanggung jawab penuh atas hasil belajar mereka. Sedangkan kelemahannya adalah proses penyiapan strategi harus benar-benar matang dan membutuhkan waktu relatif lama. Pengendalian siswa kurang mampu terkontrol dan persepsi siswa satu dengan lainnya yang cenderung berbeda membuat jalannya diskusi terganggu.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan, ditemukan hasil penelitian terdahulu. Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal serta skripsi yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti

oleh peneliti. Berikut hasil penelitian terdahulu yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Struktur	Keterangan
1	Penulis	Dian Purnamasari (2010)
	Judul	Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Metode <i>Teams Assisted Individualization</i> dan <i>Jigsaw</i> Di Tinjau Dari Kemampuan Memori Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Tata Senyawa Kelas X SMA N 1 Nguter Tahun 2008/2009
	Hasil Penelitian	Masalah dalam penelitian ini adalah, kegiatan belajar mengajarnya masih menggunakan metode ceramah (metode konvensional) yang menyebabkan tidak adanya peningkatan prestasi belajar dari tahun ke tahun, untuk itu perlu adanya pembaharuan dari metode konvensional menjadi metode kooperatif. Peneliti membandingkan antara metode kooperatif <i>Teams Assisted Individualization</i> dan <i>Jigsaw</i> untuk mengetahui apakah <i>Teams Assisted Individualization</i> lebih efektif digunakan dari pada <i>Jigsaw</i> . Metode penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain <i>factorial 2x2</i> , dengan

		<p>teknik pengambilan sampel <i>cluster random sampling</i> dengan jumlah sampel 80 siswa terdiri atas 2 kelompok yakni X-2 dan X-4. Uji hipotesis menggunakan Uji Variansi Dua Jalaan dan Uji Komparasi dan Uji Komparasi Ganda (Uji Scheffe).</p> <p>Hasil penelitian eksperimen 1 dari Anava dua jalan dengan sel tak sama didapatkan $F_{hitung} = 5,538 > F_{tabel} = 3,97$ berarti terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif siswa yang diberikan metode TAI dan Jigsaw pada materi pokok tata senyawa. Dari jumlah rataan baris $A_1 = 27,5 > 21,1 =$ rerata baris A_2 maka penggunaan strategi TAI dan Jigsaw memiliki perbedaan dimana metode TAI (<i>Teams Assisted Individualization</i>) lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar.</p> <p>Hasil dari aspek afektif diperoleh dengan anava dua jalan bahwa didapatkan $F_{hitung} = 6,49 > F_{tabel} = 3,97$ diartikan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar afektif bagi siswa yang mempunyai memori tinggi ataupun rendah dalam materi pokok tata nama senyawa. Berdasarkan aspek kognitifnya diperoleh hasil didapatkan $F_{hitung} = 0,54 > F_{tabel} = 3,97$ bahwa tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran TAI dengan Jigsaw dengan tinggi rendahnya</p>
--	--	--

		<p>kemampuan memori siswa terhadap prestasi belajar kognitif siswa pada materi pokok tata nama senyawa.</p> <p>Hasil eksperimen 2 dari Anava dua jalan dengan sel tak sama didapatkan $F_{hitung} = 3,54 > F_{tabel} = 3,97$ berarti tidak terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif siswa yang diberikan metode TAI dan Jigsaw pada materi pokok tata senyawa. Hasil dari aspek afektif diperoleh dengan anava dua jalan bahwa didapatkan $F_{hitung} = 2,69 > F_{tabel} = 3,97$ diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar afektif bagi siswa yang mempunyai memori tinggi ataupun rendah dalam materi pokok tata nama senyawa. Berdasarkan aspek kognitifnya diperoleh hasil didapatkan $F_{hitung} = 2,59 > F_{tabel} = 3,97$ bahwa tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran TAI dengan Jigsaw dengan tinggi rendahnya kemampuan memori siswa terhadap prestasi belajar kognitif siswa pada materi pokok tata nama senyawa.</p>
	<p>Persamaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenis penelitian menggunakan penelitian eksperimen ➤ Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan <i>cluster random sampling</i> ➤ Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi

	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Strategi pembelajaran yang akan dibandingkan STAD dan Jigsaw ➤ Mata pelajaran yang akan di teliti adalah PAI ➤ Yang diteliti minat belajar siswa
2.	Penulis	Fitroh Fitrianingrum,dkk (2017)
	Judul	Komparasi Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Dan Metode <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Ips Sma Batik 2 Surakarta
	Hasil Penelitian	<p>Masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah yang membuat banyak siswa cenderung bosan, dan kurang meningkatkan hasil belajar siswa dimana masih ada 64% hasil belajar siswa dibawah KKM. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian ekperimen, dengan teknik pengambilan sampel <i>multistage cluster random sampling</i> dengan sampel kelas X-IPS 1, 2 dan 4. Hasil pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linear Sederhana menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh antara metode jigsaw, <i>Sudent Teams Achievement Divisions</i> (STAD), dan konvensional terhadap hasil belajar siswa yakni sebesar $t_{B \text{ hitung}} (4,517) > t_{\text{tabel}} (1,658)$</p>

		<p>maka H_{1B} ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara metode jigsaw, STAD, dan konvensional terhadap hasil belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis ketiga menggunakan ANOVA satu jalan menunjukkan R sebesar 0,390 dengan F_{AB} hitung (20,401) > F_{tabel} (3,075) maka H_{1AB} ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat besar pengaruh antara metode jigsaw, <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD), dan konvensional terhadap hasil belajar siswa. Besar pengaruh dari ketiga metode terhadap hasil belajar secara keseluruhan adalah 39 %. Sedangkan sisanya adalah 61 % yaitu pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dengan demikian maka dapat disimpulkan ada besar pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.</p>
	<p>Persamaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Strategi pembelajaran yang akan diteliti sama-sama STAD dengan Jigsaw ➤ Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian eksperimen ➤ Menggunakan teknik <i>cluster random sampling</i>
	<p>Perbedaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Uji variabel menggunakan <i>independent sampe t-test</i> ➤ Mata pelajaran yang akan diteliti adalah PAI

		➤ Fokus penelitian pada minat belajar siswa
3.	Penulis	Muldayanti (2013)
	Judul	Pembelajaran Biologi Model STAD Dan TGT (<i>Teams Games Tournamnet</i>) Ditinjau Dari Keingintahuan Dan Minat Belajar Siswa
	Hasil Penelitian	<p>Masalah dalam penelitian ini adalah, penerapan model pembelajaran konvensional (ceramah) yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sebab Biologi memiliki tingkat kesukaran materi yang cukup sukar sehingga memerlukan variatif metode pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode TGT dengan STAD terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari keingintahuan dan minat belajar siswa. metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, dengan desain factorial 2x2x2. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>cluster random sampling</i> dengan sampel yang terdiri atas 4 kelas.</p> <p>Hasil penelitian dengan Uji hipotesis pertama adalah, tidak terdapat perbedaan metode A (TGT) dan metode B (STAD) terhadap prestasi belajar siswa dengan $P\text{-value} = 0,028 < 0,05$. Hipotesis kedua dengan $P\text{-value} = 0,001 < 0,05$ tidak terdapat perbedaan minat belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar biologi</p>

		<p>siswa. hipotesis ketiga, tidak terdapat perbedaan keingintahuan siswa tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Biologi karena $P\text{-value} < 0,05$. Hipotesis keempat tidak terdapat interaksi metode pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa $P\text{-value} 0,0085 > 0,05$. Hipotesis kelima, tidak terdapat interaksi metode pembelajaran, keingintahuan belajar tinggi atau rendah terhadap prestasi belajar biologi. Hipotesis keenam, tidak terdapat interaksi minat belajar tinggi atau rendah terhadap keingintahuan siswa pada prestasi belajar biologi. Hipotesis ketujuh tidak terdapat interaksi metode pembelajaran, keingintahuan belajar tinggi atau rendah terhadap prestasi belajar biologi.</p>
	<p>Persamaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membandingkan strategi pembelajaran STAD terhadap minat belajar siswa ➤ Jenis penelitiannya adalah eksperimen
	<p>Perbedaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembanding strategi yg di uji adalah Jigsaw ➤ Jenjang lembaga pendidikan yang diteliti adalah SMA kelas X ➤ Uji yang digunakan adalah <i>independent sampe t-test</i> ➤ Mata pelajaran yang akan diteliti adalah PAI

C. Kerangka Berpikir

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu rencana atau kegiatan yang telah disusun oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu menggunakan metode berkelompok. Strategi pembelajaran kooperatif menjadi salah satu pilihan guru untuk menyampaikannya materi dengan inovatif dan mampu menciptakan kehidupan dalam kelas. Strategi pembelajaran kooperatif mampu dilaksanakan dengan baik yang nantinya akan memberikan peningkatan yang konsisten pada minat belajar siswa.

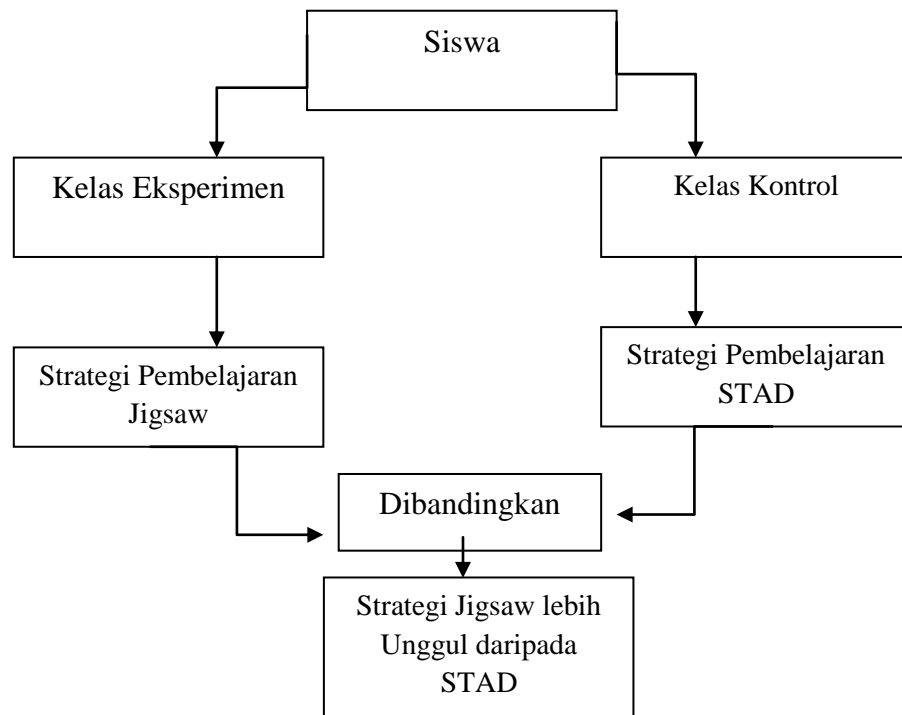
Strategi yang digunakan untuk membuat kelas diskusi menjadi hidup salah satunya dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD serta Jigsaw. Kedua strategi pembelajaran tersebut memiliki unsur yang hampir sama dalam pelaksanaannya akan tetapi memiliki perbedaan pada hasil akhirnya bagi siswa. Tentu siswa akan lebih memilih melakukan pembelajaran menggunakan metode yang dirasa nyaman dan mampu membangun suasana kelas serta minat belajar mereka.

Minat belajar siswa merupakan suatu ketertarikan siswa pada mata pelajaran tertentu yang akhirnya memberikan dampak yang baik dalam hal afektif, kognitif ataupun psikomotorik siswa. Menurut Wina Sanjaya, minat merupakan aspek yang mampu menentukan semangat atau motivasi siswa dalam melakukan aktivitas tertentu. Minat belajar juga mampu dipengaruhi oleh faktor dari proses belajar mengajar dalam kelas. Hal ini mampu dijelaskan bahwa minat belajar siswa belum sempurna apabila

faktor kegiatan belajar mengajar dikelas belum terlaksana secara maksimal dan aktif.

Melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD serta Jigsaw, siswa mampu menambah ketertarikan, serta semangat dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas serta mampu mengaktualisasikan diri dan ikut berpartisipasi aktif melalui penerapan strategi tersebut. Terutama strategi pembelajaran tipe Jigsaw akan mampu memberikan dorongan aktif kepada siswa dalam proses pembelajaran secara berkelompok. Melalui penerapan strategi Jigsaw siswa tentu akan berinteraksi dengan kelompok baru serta akan mampu memaparkan penjelasan kepada kelompok awal, dengan demikian proses pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Pembelajaran dengan strategi Jigsaw juga akan membuat siswa merasa adil selama pembelajaran berlangsung. Strategi Jigsaw juga meminimalisir keagresifan siswa dalam berkompetisi dalam kelas, serta keterasingan siswa yang kurang menonjol dalam kelas. Hal tersebut memberikan dampak bahwa siswa akan merasa sama rata serta minat belajar siswa akan lebih baik dengan menerapkan strategi pembelajaran tersebut



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran baik tipe STAD dan Jigsaw mampu mempengaruhi minat belajar PAI siswa. Akan tetapi, masing-masing Strategi tersebut memberikan pengaruh yang berbeda. Strategi STAD menerapkan pembelajaran kelompok secara sederhana dengan pembagian kelompok dan materi oleh guru, yang kemudian didiskusikan oleh siswa dan kemudian di presentasikan. Sedangkan strategi pembelajaran jigsaw menerapkan pembelajaran berkelompok dengan membuat kelompok serta kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru, kelompok ahli ini mendiskusikan dan menyampaikan materi untuk

kemudian kembali kepada kelompok asal untuk menyampaikan kepada kelompok asal kemudian dilakukan presentasi.

Minat belajar siswa dengan adanya metode STAD dan metode jigsaw tentu akan memiliki pengaruh yang berbeda, akan tetapi metode jigsaw memiliki keunikan pada dibentuknya kelompok ahli yang sebelumnya dibentuk kelompok asal. Dalam hal ini siswa mampu berinteraksi lebih terhadap siswa lain serta materi mampu tersampaikan dengan maksimal. Jadi kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah, strategi STAD dan jigsaw diberikan kepada masing-masing siswa dalam kelas yang berbeda untuk kemudian dibandingkan, maka kelas dengan strategi jigsaw memiliki minat belajar yang tinggi daripada STAD.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang masalah penelitiannya telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono. 2017:69). Hipotesis atau jawaban sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$ Strategi pembelajaran STAD kurang efektif atau berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa daripada strategi Jigsaw terhadap siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

$H_a: \rho \neq 0$ Strategi pembelajaran tipe Jigsaw lebih efektif atau berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar PAI daripada strategi STAD terhadap siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah upaya menyelidiki atau menelusuri suatu masalah dengan cara kerja ilmiah dengan teliti untuk kemudian dikumpulkan, diolah, dianalisis dan ditarik kesimpulan secara sistematis serta objektif untuk memecahkan suatu masalah, menguji hipotesis dan memperoleh jawaban atau pengetahuan yang berguna bagi banyak orang (Rifa'i, 2021:2) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2015:13) Metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang gunanya meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan analisis bersifat statistik yang tujuannya menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experiment* dengan jenis desain *The Non-Equivalent Group Design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan terhadap kelompok kontrol serta eksperimen yang akan dibandingkan menggunakan *pre-test* serta *post-test* terhadap minat belajar siswa. Kemudian diberikan perlakuan menggunakan strategi STAD dan Jigsaw.

Langkah – langkah *Pre-test* dan *The Non-Equivalent Group Design* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Desain Eksperimen

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Strategi STAD	O ₁	X	O ₂
Strategi Jigsaw	O ₁		O ₂

Keterangan:

X : Perlakuan Menggunakan Strategi STAD dan Jigsaw

O₁ O₁ : *Pre-Test* Materi PAI

O₂ O₂ : *Post-Test* Materi PAI

Dalam penelitian ini memiliki variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah strategi pembelajaran kooperatif variabel bebas (X). Lalu variabel terikatnya atau variabel (Y) ialah minat belajar PAI siswa. Penelitian ini menggunakan analisis eksperimen guna menentukan pengaruh strategi pembelajaran STAD dan Jigsaw untuk meningkatkan minat belajar siswa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat dalam penelitian ini mampu dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan	Waktu								
	Tahun 2022			Tahun 2023					
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Analisis Data									
Penyajian Data									
Final									

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di SMA N 2 Sragen, yang beralamat di Jalan Anggrek, No 34. Sragen Kulon, Sragen, Jawa Tengah, 57212. Subjek penelitiannya yaitu Siswa Kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. SMAN 2 Sragen merupakan sekolah menengah atas negeri di Sragen yang berdiri sejak 1 Januari 1977. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

- a. Siswa kelas X memiliki kecenderungan kurang memperhatikan pembelajaran terutama mata pelajaran PAI.
- b. Minat belajar siswa masih cukup rendah disebabkan faktor kesadaran diri siswa dan penerapan strategi pembelajaran yang belum maksimal secara menyeluruh.
- c. Peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI mampu ditingkatkan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti guna dikaji lebih lanjut serta mampu ditarik kesimpulan. Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek penelitian yang mampu berupa orang ataupun wilayah. Populasi juga merupakan keseluruhan sumber data (Rifa'i, 2021:58). Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang berupa manusia, hewan, benda, ataupun wilayah yang memiliki suatu karakteristik yang bisa dijadikan sebagai sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 252 siswa

Tabel 3.3 Jumlah Siswa kelas X SMA N 2 Sragen

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X-A	36
2.	X-B	36
3.	X-C	36
4.	X-D	35
5.	X-E	36
6.	X-F	36

No.	Kelas	Jumlah Siswa
7.	X-G	36
8.	X-H	36
9.	X-I	36
10	X-J	36
	Jumlah	359

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2015:118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Menurut Arikunto (2012: 118) Sampel adalah sebagian dari populasi yang ambil sebagai contoh menggunakan cara tertentu. Cara menentukan sampel harus dilakukan secara teliti agar hasil penelitian mampu dipercaya dan mampu merepresentasikan populasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu yang anntinya digunakan dalam penelitian. Sampel yang terlalu besar memperbanyak biaya penelitian, sampel yang terlalu kecil juga tidak dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Maka peneliti pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% dalam menentukan sampel. Penentuan sampel dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : toleransi kesalahan dalam persen (5%)

Jadi sampel dari populasi siswa kelas X SMAN 2 Sragen dalam penelitian ini dihitung dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{359}{1 + 359 \times 5\%^2}$$

$$n = \frac{359}{1 + 359 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{359}{1 + (359 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{359}{1 + 0,6}$$

$$n = \frac{359}{1,6}$$

$$n = 128$$

Berdasarkan perhitungan di atas dengan tingkat kesalahan 5% menggunakan rumus Slovin, maka sampel penelitian ini berjumlah 128 siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling menurut (Sugiyono, 2015:118) adalah teknik atau cara pengambilan sampel. Dalam menetapkan sampel penelitian ada berbagai cara dalam mengambil suatu sampel. Sampel dibagi atas dua teknik sampling, menurut (Sugiyono, 2015:119) ada dua teknik pengambilan sampel diantaranya adalah, *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama pada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, teknik penelitian meliputi sampel *random sampling*, *proportionate sampling*, *stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan *cluster random sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan membagi-bagi daerah atau wilayah luas menjadi sub wilayah atau wilayah kecil (Rifa'i, 2021:64). Jumlah siswa kelas X terdapat 359 siswa terbagi atas X-A, X-B, X-C, X-D, X-E, X-F, X-G, X-H, X-I, X-J. Proses pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara menuliskan nama masing-masing kelas pada kertas kecil lalu dimasukkan ke dalam satu wadah untuk kemudian diundi secara acak untuk diketahui kelas yang menjadi kelas kontrol serta kelas eksperimen. Penelitian ini akan dilakukan dengan penelitian langsung di lapangan. Kelas yang menjadi

kelas kontrol adalah X-E dan X-J sedangkan kelas eksperimen adalah X-D dan X-G.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2015:193) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan penelitian ialah untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan datanya sebagai berikut:

1) Metode Kuisisioner atau Angket

Menurut (Sugiyono, 2015:199) kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis pada responden untuk dijawab. Skala yang digunakan dalam pengukuran ialah skala *Likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, persepsi ataupun pendapat responden mengenai fenomena sosial yang dialami. Fenomena tersebut sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti sebagai variabel penelitian.

Skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang nantinya indikator tersebut akan menjadi titik tolak menyusun instrumen penelitian berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2015:93) Penelitian ini menggunakan metode kuisisioner atau angket dengan jenis tertutup. Sebagai artian, peneliti memberikan berbagai pertanyaan dalam kuisisioner yang dijawab oleh responden dengan cara disebarakan kemudian di kembalikan

pada peneliti untuk diteliti. Kuisioer tersebut dipergunakan memperoleh informasi mengenai minat belajar PAI siswa.

2) Metode Dokumentasi

Menurut (Sugiyono 2015:329) metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis atau tidak tertulis dan elektronik. Pada penelitian ini, menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh serta mengumpulkan data secara administrasi di SMAN 2 Sragen.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan pemahaman secara konsepsi peneliti terhadap sebuah variabel. Pemahaman ini beradadalam pikiran peneliti, berdasarkan hal tersebut definisi variabel dapat dijabarkan sebagai berikut

- a. Variabel bebas (*Variable independent*) variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif. Startegi pembelajaran kooperatif yang akan dibandingkan adalah startegi STAD dan Jigsaw dijabarkan sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran STAD

Secara konseptual strategi pembelajaran STAD merupakan salah satu startegi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan belajar yang berbeda

untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran STAD merupakan strategi paling sederhana dalam pembelajaran kooperatif.

2) Strategi Pembelajaran Jigsaw

Secara konseptual strategi pembelajaran Jigsaw merupakan strategi pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, lalu secara sistematis memecah kembali kelompok tersebut untuk berdiskusi dengan anggota kelompok lain dalam suatu bagian materi dan kelompok khusus untuk kemudian kembali pada kelompok awal dan menyampaikan diskusinya dari kelompok sebelumnya.

- b. Variabel terikat (*Dependent variabel*) variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas X SMAN 2 Sragen. Secara konseptual minat belajar siswa merupakan suatu ketertarikan siswa pada mata pelajaran tertentu atau pada proses pembelajaran tertentu yang fokus dirinya dituangkan dalam proses pembelajaran.

2. Definisi operasional variabel

a) Definisi operasional strategi pembelajaran STAD

Secara operasional strategi pembelajaran STAD mempunyai tahapan sederhana diantaranya, dibentuk kelompok kecil dengan latar belakang, kemampuan belajar, ras maupun gender berbeda.

Saling bekerja sama menyelesaikan tujuan pembelajaran.
Pengadaan tes untuk kelompok, serta rekognisi.

b) Definisi operasional strategi pembelajaran Jigsaw

Secara operasional strategi pembelajaran Jigsaw memiliki enam tahapan diantaranya adalah, mengklarifikasi tujuan pembelajaran, menyajikan informasi atau materi, mengkoordinasikan peserta didik dalam kelompok belajar, membagi materi dan membagi kembali kelompok ahli baru, membantu kerja kelompok baik di kelompok awal atau ahli, menguji materi dan memberikan penghargaan

c) Definisi operasional minat belajar siswa

Secara operasional minat belajar merupakan rasa suka atau ketertarikan pada hal atau aktivitas tertentu tanpa ada yang menyuruh, diwujudkan dalam bentuk penerimaan diri. Indikator yang mempengaruhi minat belajar adalah kesukaan atau ketertarikan siswa, keterlibatan siswa, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, pengetahuan serta strategi yang guru gunakan.

3. Kisi-kisi Instrumen

Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw serta minat belajar siswa mampu diukur menggunakan angket atau kuisisioner. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang dikembangkan dari kerangka teori yang sudah dipaparkan. Pengukuran angket ini menggunakan skala *Likert*. Berdasarkan skala *Likert* ini penskoran dilakukan melalui dua pernyataan yakni pernyataan positif dengan skala

4, 3, 2, 1 dan negatif dengan skala 1, 2, 3, 4 Bentuk jawaban tiap pertanyaan berupa selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Secara lebih detail di bawah ni merupakan tabel kisi-kisi instrumen penelitian minat belajar siswa, sebagai berikut

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

No	Indikator	No. Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Kesukaan dalam belajar memiliki Gairah dan Inisiatif	1,2,3,4	5,6,7,8	8
2.	Perhatian dalam belajar memiliki konsentrasi dan ketelitian pembelajaran	9,10,11,12	13,14,15,16	8
3.	Keterlibatan (Kemauan, Keuletan dan Kerja keras)	17,18,19,20	21,22,23,24	8
4.	Motivasi belajar (Rahi dan tekun belajar, jadwal terstruktur dan disiplin belajar)	25,26,27,28	29,30,31,32	8
5.	Pengetahuan & Strategi Pembelajaran Guru	33,34,35,36	37,38,39,40	8
				40

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Variabel

Kriteria Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji kualitas instrumen penilaian serta pengumpulan data penelitian. Uji coba instrumen penelitian ini ialah dengan melakukan uji validitas instrumen serta uji reliabilitas instrumen. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisisioner, tes tertulis serta dokumentasi. Sebelum instrumen penelitian digunakan dalam proses penelitian maka perlu dilakukan uji validitas serta reliabilitas terlebih dahulu. Dalam pengujian instrumen penelitian kali ini, variabel yang akan diujikan adalah Variabel (Y) yaitu mengenai minat belajar siswa. Adapun rumus yang digunakan dalam uji coba instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Menurut (Djaali & Muljono, 2004) validitas berarti pengukurann secara cermat pada suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya yang mengukur tepat suatu objek. Untuk mengetahui taraf validitas data berbentuk kuisisioner atau angket dengan menggunakan rumus *product moment*, yaitu perhitungan koefesiensi korelasi antar skor butir kuisisioner dengan skor total instrumen menggunakan rumus sebagai berikut (Rusyd , Ananda dkk:110):

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = korelasi antara skor butir dengan skor total

n = jumlah subjek

X = skor butir

Y = skor total

Kriteria uji = jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, hasil uji perhitungan digunakan untuk mengetahui butir soal valid ataupun tidak valid. Hasil penelitian dinyatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, begitupun sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka intrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen mengenai minat belajar siswa yang telah disebar sebanyak 30 siswa secara acak, terdapat 4 butir

angket yang tidak valid dari 40 butir angket yang diujikan, nomor angket yang tidak valid tersebut yakni nomor 7, 19, 30 dan 32, maka terdapat 36 butir angket yang valid. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4 dengan hasil perhitungan bahwa butir soal nomor 1 memiliki hasil $r_{hitung} 0,0511 \geq r_{tabel} 0,306$ maka instrumen penelitian pada butir angket nomor satu dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan instrumen pengukuran yang hasilnya dapat dipercaya. Pengukuran yang mampu dipercaya adalah pengukuran yang dilakukan secara berulang hasilnya tetap sama. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi disebut dengan pengukuran yang reliabel. Reliabilitas diartikan sebagai kepercayaan, kejelasan, kestabilan serta konsistensi (Anwar, 2011:121). Reliabilitas untuk instrumen yang bentuknya kontinum yakni instrumen dengan pemberian skor menggunakan skala 0-10, 1-3, 1-5, atau 1 – 10. Maka pengujiannya menggunakan rumus *Alpha Crobach*, dengan rumus sebagai berikut (Rusyd , Ananda dkk:122):

$$r_{kk} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{kk} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir angket

$\sum S_b^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Kriteria uji = jika koefesien reliabilitasnya $\geq 0,70$, maka seluruh item dinyatakan reliabel. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel dan mampu dipercaya serta mampu digunakan sebagai alat pengumpulan data. sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen penelitian tidak dikatakan valid dan tidak layak digunakan sebagai pengumpulan data.

Setelah dilakukan perhitungan uji reliabilitas variabel minat belajar PAI siswa dapat dilihat dalam Lampiran 6, diperoleh hasil $r_{11} = 0,885$ dari 30 responden dengan $r_{tabel} = 0,306$ dan taraf signifikansi 5%. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,885 > 0,361$ maka dapat disimpulkan bahwa angket minat belajar PAI siswa dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

a. Rata-rata atau *Mean*

Menurut (Rusyd , Ananda dkk:61) mean atau rata-rata adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada nilai rata-rata

kelompok tersebut. Mean merupakan hasil bagi dari sejumlah skor dengan banyaknya responden. Menurut Irianto (2004:136) perhitungan mean merupakan perhitungan yang sederhana karena hanyamembutuhkan jumlah skor dan jumlah responden. Pencarian mean adalah dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu atas kelompok tersebut. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata)

\sum = total operasi jumlah

X_i = Nilai tanda kelas, Nilai X ke-1 sampai ke-n

f_1 = jumlah data/sampel

b. Median

Menurut Sugiyono (2015: 48) median adalah teknik yang menjelaskan kelompok yang didasarkan pada nilai tengah atas kelompok data yang sudah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar ataupun sebaliknya. Analisis ini diterapkan untuk mendeskripsikan data tentang beberapa nilai tengah dari masing-masing variabel yang diteliti oleh peneliti. Median merupakan skor yang membagi distribusi frekuensi menjadi dua sama besar 50% sekelompok objek yang diteliti terletak di bawah median dan 50%

yang lainnya terletak di atas median (Irianto, 2004:139). Langkah-langkah menentukan median adalah:

- 1) Menyusun data secara urut sesuai bentuk besarnya.
- 2) Menentukan nilai tengahnya yaitu skor yang membagi distribusi menjadi dua sama besar.
- 3) Jika jumlah frekuensi berjumlah ganjil maka menentukan median akan mudah yaitu skor yang terletak di tengah-tengah barisan skor yang telah tersusun sebelumnya.
- 4) Jika jumlah frekuensi genap maka median merupakan rata-rata dari dua skor yang paling dekat dengan median.

Dirumuskan sebagai berikut, menurut (Rusyd , Ananda dkk:66)

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median (nilai tengah)

b = batas bawah median akan terletak

p = panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

n = banyak data

F_{kum} = jumlah semua frekuensi sebelum median

f = frekuensi kelas median

c. Modus

Modus merupakan teknik analisis data yaitu teknik penjabaran kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul pada kelompok tersebut (Rusyd , Ananda dkk:69). Analisis unit modus digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel penelitian seberapa besar nilai yang sering muncul dalam variabel tersebut. Menurut Irianto (2004:141) bahwa modus adalah skor yang mempunyai frekuensi atau jumlah terbanyak dalam sekumpulan distribusi skor. Dalam kata lain modus dianggap sebagai nilai yang menunjukkan nilai-nilai yang lain terkonsentrasi ataupun nilai yang paling banyak muncul. Modus dapat dicari dalam distribusi frekuensi satuan maupun kelompok Rumus mencari modus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus (nilai terbanyak)

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

n = banyak data

b_1 = frekuensi pada kelas modus dikurangi kelas interval terbanyak sebelumnya

b_2 = frekuensi pada kelas modus dikurangi kelas interval terbanyak sesudahnya

d. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan simpangan baku dari data yang sudah dirumuskan dengan rumus sebagai berikut (Rusyd , Ananda dkk:77)

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

S = simpangan baku / standar deviasi

n = banyak data atau jumlah sampel

X_1 = Nilai tanda kelas

\bar{X} = rata-rata nilai x

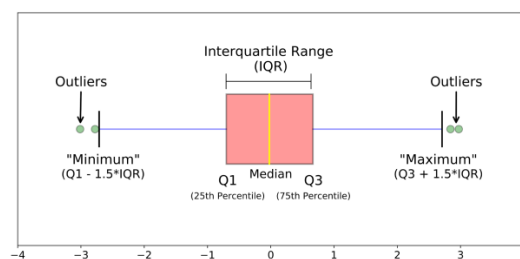
e. Diagram Box-Plot

Diagram kotak garis (Box-Plot) merupakan suatu rataan grafis yang diciptakan oleh J.W Turkey digunakan untuk memberikan informasi diagnostik serta deskriptif. Diagram Box-Plot memiliki kelebihan, memberikan informasi penting dan bermanfaat mengenai lokasi, ataupun perencanaan. Selain itu kelebihan digram ini mampu menyampaikan informasi ekor sebaran frekuensi, mampu menyelidiki kenormalan data serta lebih meringkas informasi lain meskipun data yang sesungguhnya tidak ikutserta ditampilkan. Informasi dalam Box-Plot antara lain:

- 1) Kesimetrisan ataupun keselarasan penyebaran data, hal ini mampu dilihat pada Box-Plot yang seharusnya terbagi atas dua

garis median sama besar yang ekor kanan (atas) ataupun ekor kiri (bawah) sama panjang.

- 2) Keanehan data, jika data pengamatan berada pada luar batas BB_1 dan BA_1 data disebut pencilan minor begitu sebaliknya jika data pengamatan berada batas BB_2 dan BA_2 maka disebut data ekstern (Dewi Anggita, 2016:76) dalam Ahmad Ansori Mattjik & I Made Sumertajaya, 2006:18



Gambar 3.1 Diagram Box-Plot

Keterangan gambar:

Q_1, Q_2, Q_3 adalah Kuartil 1, 2 dan 3. $BA_1 = Q_1 + \frac{3}{2}(Q_3 - Q_1)$,

$BA_2 = Q_3 + 3(Q_3 - Q_1)$, $BB_1 = Q_1 - \frac{3}{2}(Q_3 - Q_1)$, $BB_2 = Q_3 - 3(Q_3 -$

$Q_1)$,

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Melalui pengujian ini peneliti ingin memeriksa apakah sampel yang digunakan mempunyai kesesuaian dengan populasi. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-*

smirnov menggunakan alat bantu SPSS IBM Versi 23. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk memeriksa atau mengetahui kesesuaian antara distribusi skor pada observasi dengan distribusi teoritis tertentu. Melalui uji tersebut akan terlihat apakah ada perbedaan nyata dari populasi. Adapun rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

$$D = \max_{1 \leq i \leq N} \left(F(Y_i) - \frac{i-1}{N}, \frac{i}{N} - F(Y_i) \right)$$

F merupakan fungsi komulatif distribusi yang akan diuji dan harus berupa distribusi kontinyu. Hipotesis K-S Test adalah H_0 data mengikuti sebaran normal sedangkan H_a data tidak mengikuti sebaran normal. Taraf signifikansi 0,05. Daerah kritis dirumuskan sebagai berikut, H_0 ditolak apabila nilai kritis $D >$ dari nilai kritis D lebih kecil dari taraf signifikansinya (Sofyan Sirefar, 2013:144).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas dilakukan dengan melihat kehomogenan pada populasi. Menurut Purwanto (2010:27) Pengujian homogenitas dengan uji homogenitas varian *Levene's Test* melalui perangkat SPSS Versi 23. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis pengujian data sebagai berikut

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varian data ke satu sama dengan varian data kedua atau data homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian data satu tidak sama dengan varian data kedua data tidak homogen).

- 2) Menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan rumus *Levene's Test* pada SPSS Versi.23
- 3) Melihat nilai signifikansi pada uji *Levene's Test*, dengan taraf signifikansi 5% ($\sigma = 0,05$) dengan kriteria keputusannya adalah:

Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

c. Uji Keseimbangan

Sebelum melakukan pengujian eksperimen, kelompok eksperimen yang merupakan sampel penelitian diuji terlebih dahulu keseimbangan kemampuan awalnya. Dalam hal ini hasil pretest PAI digunakan untuk menguji keseimbangan rata-rata awal siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai maksud supaya hasil dari eksperimen benar-benar akibat dari perlakuan yang telah dilakukan, bukan dari pengaruh atau sebab lain. Keseimbangan kedua kelompok sampel nantinya akan diuji dengan uji-*T Independent Sample T-Test*. Prosedur uji keseimbangan dengan menggunakan uji-*T Independent Sample T-Test* adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (kelas A dan kelas B memiliki kemampuan awal yang sama)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (kelas A dan kelas B memiliki kemampuan awal yang berbeda)

- 2) Taraf signifikansi 0,05
- 3) Statistik uji

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = nilai yang dihitung

\bar{X} = rata-rata x

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

- 4) Keputusan Uji

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- 5) Bila $n_1 = n_2$ varians tidak homogen dapat digunakan rumus t-test, baik untuk separated ataupun pooled varians dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$.
- 6) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen, untuk ini digunakan rumus separated varians, harga t sebagai pengganti harga t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$ kemudian ditambah dengan harga t kecil.

Kemudian setelah menentukan rumus, untuk mengetahui harga t hitung signifikansi atau tidak, dikonsultasikan dengan t tabel.

Sikatakan signifikan apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka akan dapat diketahui apakah ada perbedaan keefektifan terhadap penggunaan strategi pembelajaran antara STAD dan Jigsaw terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMA N 2 Sragen.

3. Uji Hipotesis

Menganalisis data yang telah terkumpul melalui hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus t -test. Ada dua rumus t -test yang digunakan dalam menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Rumus tersebut antara lain adalah sebagai berikut (Sgiyono, 2015:196):

a. Rumus uji- T Independent Sampel T -test

Rumus uji- t Independent Sampel T -test memiliki beberapa ketentuan diantaranya:

- 1) Jumlah anggota sampel pertama dan kedua sama $n_1 = n_2$ varian homogen serta berdistribusi normal, maka derajat kebebasannya selisih yang digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 2) jumlah anggota sampel pertama dan kedua sama $n_1 = n_2$ serta varians tidak homogen, maka derajat kebebasan yang digunakan adalah $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$
- 3) jumlah anggota sampel pertama dan kedua tidak sama $n_1 \neq n_2$ dan tidak homogen. Maka derajat kebebasannya digunakan harga t tabel dengan $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$ dibagi 2 kemudian ditambahkan dengan t yang kecil.

- 4) Taraf signifikansinya 5%
- 5) Kriteria ujinya adalah diterima H_0 dan H_a jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berikut rumus uji-t separated varians

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t : nilai t hitung

\bar{X}_1 : rata-rata nilai kelompok STAD

\bar{X}_2 : rata-rata nilai kelompok Jigsaw

s_1^2 : varians kelompok STAD

s_2^2 : varians kelompok Jigsaw

n_1 : banyak subjek kelompok STAD

n_2 : banyak subjek kelompok Jigsaw

b. Rumus uji-T Paired Sampel T-test

- 1) Jumlah anggota sampel pertama dan kedua sama $n_1 = n_2$ varian homogen serta berdistribusi normal, maka derajat kebebasannya selisih yang digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 2) jumlah anggota sampel pertama dan kedua tidak sama $n_1 \neq n_2$ dan tidak homogen. Maka derajat kebebasannya $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 3) Taraf signifikansinya 5%

- 4) Kriteria ujinya adalah diterima H_0 dan H_a jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berikut rumus *Paired Sampel T-test*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t : nilai t hitung

\bar{X}_1 : rata-rata nilai kelompok STAD

\bar{X}_2 : rata-rata nilai kelompok Jigsaw

s_1^2 : varians kelompok STAD

s_2^2 : varians kelompok Jigsaw

n_1 : banyak subjek kelompok STAD

n_2 : banyak subjek kelompok Jigsaw

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, membandingkan penggunaan strategi pembelajaran STAD dengan Jigsaw. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner mengenai minat belajar PAI siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini, siswa diberikan dua kali pelaksanaan angket yakni *pre-test* atau sebelum pembelajaran serta materi disampaikan oleh guru, dan *post-test* atau tes sesudah materi atau proses pembelajaran habis disampaikan oleh guru. Adapun penjabaran pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui minat belajar PAI siswa kelas X di SMAN 2 Sragen yang dilaksanakan selama 1 bulan.

Peneliti sekaligus guru PAI yang melakukan eksperimen, dimana pelaksanaan penelitian ini terdiri atas 3x pertemuan untuk masing-masing kelas baik kelas kontrol atau kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran STAD, sedangkan kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw. Materi pembelajaran selama penelitian ini berlangsung adalah “Menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya’ dan sum’ah, hasad, serta takkabur”. Kedua kelas baik kelas kontrol dan eksperimen diberikan materi yang sama dengan strategi yang berbeda dengan tujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran manakah yang mampu memberikan minat belajar siswa lebih tinggi.

Penelitian eksperimen ini dilakukan mulai hari Senin 08 Agustus 2022 hingga 05 September 2022. Penelitian pertama pada kelas kontrol yaitu Kelas X-J dan juga X-E dengan menggunakan strategi pembelajaran STAD dengan materi “Menjalani Hidup Penuh Manfaat Menghindari Berfoya-foya, Riya’, Sum’ah, Takkabur dan Hasad”. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan *pre-test* mengenai materi yang akan dipelajari, yang dimaksud untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mempelajari materi tersebut. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa serta mengaji bersama yang dipimpin oleh guru PAI yang kemudian dilanjutkan mengecek kelengkapan siswa oleh guru. Setelah pembukaan pembelajaran dilaksanakan, peneliti menjelaskan teknik *pre-test* yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama ini.

Pelaksanaan *pre-test* dalam kelas kontrol ini dengan cara membagikan angket yang harus dijawab siswa pada lembar jawab yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti kemudian melakukan penilaian mengenai hasil *pre-test* siswa. Kemudian setelah pelaksanaan *pre-test* selesai, peneliti mengembalikan waktu penyampaian materi sepenuhnya oleh guru serta pembagian kelompok untuk melaksanakan diskusi dengan strategi pembelajaran STAD. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru PAI secara acak dan homogen serta pembagian subbab materi kepada masing-masing kelompok. Selepas pembagian kelompok guru menjelaskan secara garis besar materi mengenai “Menjalani Hidup Penuh Manfaat Menghindari Berfoya-foya, Riya’, Sum’ah, Takkabur dan Hasad”.

Pelaksanaan strategi STAD dimulai pada pertemuan kedua dan ketiga yaitu pada hari Jumat 12 Agustus dan 19 Agustus 2022. Pada pertemuan kedua dan ketiga ini penerapan metode STAD sudah mulai diterapkan pada kedua kelas yakni kelas X-J dan X-E sesuai materi yang sudah disinggung pada pertemuan pertama sekaligus pelaksanaan *pre-test*. Setiap kelas terbagi atas 5 kelompok dengan 5 sub materi diantaranya adalah berfoya-foya, ri'ya, sum'ah, takkabur serta hasad. Dalam satu kali pertemuan terdapat 2 x 45 menit jam pelajaran yang digunakan untuk diskusi sekaligus presentasi acak tiap kelompok.

Pada pertemuan kedua menggunakan strategi STAD, guru memberikan arahan selama diskusi serta presentasi berlangsung, setiap kelompok yang melakukan presentasi kelompok lain wajib menanggapi dan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang melaksanakan presentasi didepan kelas. Kemudian guru memberikan *feedback* atau kuis setiap akhir dari presentasi siswa. Pelaksanaan eksperimen pertama terhadap kelas kontrol ini dilaksanakan dengan STAD atau lebih dikenal dengan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Diakhir pembelajaran guru kembali membahas mengenai presentasi yang dilaksanakan pada tiap pertemuan tersebut.

Pertemuan ketiga di kelas kontrol dengan strategi STAD dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Agustus 2022. Pertemuan terakhir ini guru melaksanakan olah ulang materi yang sudah di presentasikan oleh siswa. Kemudian peneliti didampingi oleh guru melaksanakan *post-test* setelah pertemuan sebelum-sebelumnya

mempelajari materi PAI menggunakan Strategi STAD. Sebelum pelaksanaan *post-test*, peneliti memberikan arahan serta menjelaskan teknik pelaksanaan *post-test*, yaitu sama halnya dengan pelaksanaan pengisian angket *pre-test*, setelah *post test* selesai dilakukan, peneliti menilai hasil *post-test* siswa. Setelah *post-test* berakhir, peneliti memberikan *reward* kepada siswa serta memberikan semangat dan motivasi agar siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Penelitian pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi Jigsaw dilaksanakan pada kelas X-G dan X-D tepat pada Senin, 15 Agustus 2022. Sama halnya dengan kelas kontrol, pertemuan pertama peneliti didampingi oleh guru melaksanakan perkenalan terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan *pre-test* mengenai materi yang sama yaitu “Menjalani Hidup Penuh Manfaat Menghindari Berfoya-foya, Riya’, Sum’ah, Takkabur dan Hasad”. Suasana kelas eksperimen cukup tenang dan kondusif daripada kelas kontrol sebelumnya, dengan demikian proses *pre-test* mampu berjalan dengan baik. *pre-test* kelas eksperimen dilaksanakan selama 30 menit kemudian dilanjutkan oleh penjabaran atau pengenalan materi oleh guru terlebih dahulu.

Selepas guru menjabarkan secara singkat mengenai materi yang akan dipelajari kedepannya, guru kemudian membentuk kelompok dengan cara acak sama halnya dengan kelompok kontrol. Guru membagi kelompok sekaligus materi pada masing-masing kelompok kemudian

menjelaskan strategi pembelajaran Jigsaw yang akan digunakan dalam kelas tersebut. Kelompok eksperimen yang telah dibentuk diawal nantinya akan dibentuk lagi kelompok ahli untuk mendiskusikan sub materi yang mereka dapatkan pada perwakilan kelompok ahli dan barilah kelompok ahli kembali pada kelompok asal dan mendiskusikan materi yang didapatkan kedepan kelas untuk melaksanakan presentasi.

Pertemuan kedua serta ketiga dilaksanakan hari Senin, 22 dan 29 Agustus 2022. Pada pertemuan tersebut guru melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi Jigsaw kemudian peneliti mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung antusias siswa dengan strategi Jigsaw cukup baik dan aktif. Berbeda dengan kelas kontrol sebelumnya, pada kelas eksperimen ini, proses diskusi dalam kelompok Jigsaw dibentuk lagi perwakilan dari masing-masing kelompok asal untuk menjadi kelompok ahli.

Kelompok ahli tersebutlah yang nantinya akan mendiskusikan subab materi yang mereka sudah dapatkan dan diskusikan sebelumnya di kelompok awal. Setelah kelompok ahli mendiskusikan hasil mereka bersama-sama dan menyepakati subab apa saja yang harus dipresentasikan di depan kelas, kelompok ahli kembali ke kelompok awal dan menyampaikan hasil diskusi mereka. Selepas itu barulah kelompok awal mempresentasikan materi yang mereka dapatkan.

Presentasi dilakukan hingga pertemuan ketiga dengan hal yang sama, mempresentasikan hasil diskusi mereka kemudian dilanjutkan dengan *feedback* ataupun tanya jawab dari kelompok lain. Setelah

presentasi selesai, guru mengambil alih kelas dan memberikan tanggapan mengenai presentasi kelompok. Guru juga memberikan kuis singkat diakhir pembelajaran serta *reward* kepada kelompok yang aktif dan banyak menjawab dari kuis yang guru berikan. Pembelajaran menggunakan strategi Jigsaw ini berjalan dengan lancar dan baik.

Senin, 05 September 2022 pada pertemuan terakhir kelas eksperimen yaitu kelas X-G dan X-D dilaksanakanlah *post-test* setelah strategi pembelajaran Jigsaw dilaksanakan pada dua pertemuan sebelumnya. Sama halnya dengan STAD, kelas eksperimen diberikan *post-test* dengan menjawab angket dengan waktu 30 menit. Setelah pelaksanaan *post-test*. Peneliti didampingi oleh guru, memberikan *reward* kepada siswa dengan tujuan memberikan semangat siswa untuk terus belajar PAI dan memotivasi siswa untuk selalu menjaga semangatnya dan memfokuskan diri pada proses pembelajaran. Selepas *post-test* selesai, peneliti kemudian mengolah hasil *post-test* siswa dengan cara yang sama seperti *pre-test* dan juga *post-test* pada strategi STAD. Selama 1 bulan pelaksanaan penelitian eksperimen untuk kelas kontrol dan juga kelas eksperimen berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan peneliti.

Adapun deskripsi data penelitiannya sebagai berikut:

1. Analisis Unit

Analisis unit dari data hasil penelitian minat belajar PAI siswa kelas X ini didasarkan pada hasil *pre-test* dan *post-test* mengenai strategi pembelajaran STAD dan juga Jigsaw. Yang digunakan untuk

mengetahui perbandingan penggunaan strtaegi STAD dan juga Jigsaw terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan data yang diperoleh dari 128 responden dengan masing-masing terdiri atas 2 kelas kontrol dan 2 kelas ekperimen, melalui data yang diperoleh, kemudian dilakukanlah perhitungan dan ditampilkan dalam bentuk mean atau rata-rata, median, modus serta standar deviasi. Adapun data tersebut sebagai berikut:

- a. Hasil Analisis Unit Minat Belajar PAI Siswa Kelas X sebelum diterapkannya Strategi STAD

Berdasarkan hasil perhitungan data minat belajar PAI siswa kelas X sebelum diterapkannya strategi STAD, diperoleh skor tertinggi 131 dan skor terendah 99. Adapun data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Uji Analisis Unit Minat Belajar PAI Siswa Sebelum diterapkan Strategi STAD

No	Uji Statistik Penelitian	Kategori
1.	Rata-rata	114,9
2.	Median	114,8
3.	Modus	116
4.	Standar Deviasi	8,23

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor rata-rata pada minat belajar PAI siswa sebelum diterapkannya strategi STAD adalah sebesar 114,9 skor median sebesar 114,8, skor modus sebesar 116. Sedangkan skor simpangan baku atau standar deviasi data tersebut diperoleh 8,23 yang perhitungannya terdapat dalam Lampiran 14.

- b. Hasil analisis unit minat belajar PAI siswa kelas X setelah diterapkan strategi STAD

Berdasarkan hasil perhitungan data minat belajar PAI siswa kelas X setelah diterapkannya strategi STAD, diperoleh skor terendah 98 dan skor tertinggi 129. Adapun data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

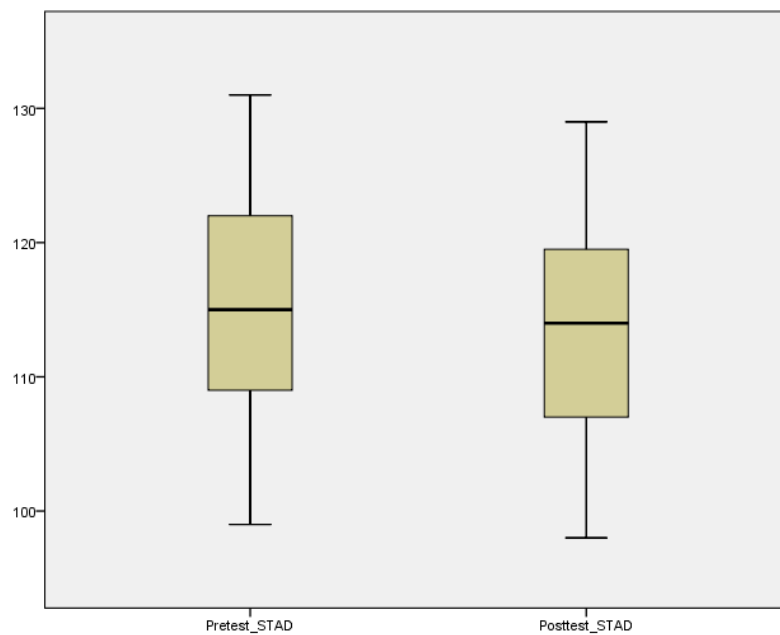
Tabel 4.2

Uji Analisis Unit Minat Belajar PAI Siswa Setelah diterapkan Strategi STAD

No	Uji Statistik Penelitian	Kategori
1.	Rata-rata	112,9
2.	Median	114
3.	Modus	114
4.	Standar Deviasi	7,79

Berdasarkan tabel di atas, maka data diketahui bahwa skor rata-rata pada minat belajar PAI siswa setelah diterapkannya strategi STAD adalah sebesar

112,9. Skor median sebesar 1114, skor modus sebesar 114, Sedangkan skor simpangan baku atau standar deviasi data tersebut diperoleh 7,79, hasil perhitungan analisis unit di atas mampu dilihat pada Lampiran 14. Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* di atas, maka dapat digambarkan dengan bentuk diagram kotak garis sebagai berikut:



Gambar 4.1

Diagram Kotak Garis *Pre-test* dan *Post-test* STAD

Berdasarkan gambar diagram kotak garis di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat data pencilan atau *outlier* pada hasil minat belajar PAI siswa, baik sebelum ataupun setelah diterapkannya strategi STAD.

- c. Hasil analisis unit minat belajar PAI siswa kelas X sebelum diterapkan strategi Jigsaw

Berdasarkan hasil perhitungan data minat belajar PAI siswa kelas X sebelum diterapkannya strategi Jigsaw, diperoleh skor terendah 95 dan skor tertinggi 135. Adapun data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Analisis Unit Minat Belajar PAI Siswa Sebelum diterapkan Strategi Jigsaw

No	Uji Statistik Penelitian	Kategori
1.	Rata-rata	116,2
2.	Median	116,7
3.	Modus	114,9
4.	Standar Deviasi	9,31

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata pada minat belajar PAI siswa sebelum diterapkannya strategi Jigsaw adalah sebesar 116,2. Skor median sebesar 116,7 skor modus sebesar 114,9 dibulatkan menjadi 115 yang berarti menunjukkan bahwa skor yang paling sering muncul berada pada kategori sedang. Sedangkan skor simpangan baku atau standar deviasi data tersebut diperoleh 9,31 hasil perhitungan analisis unit di atas mampu dilihat pada Lampiran 14.

- d. Hasil analisis unit minat belajar PAI siswa kelas X setelah diterapkan strategi Jigsaw

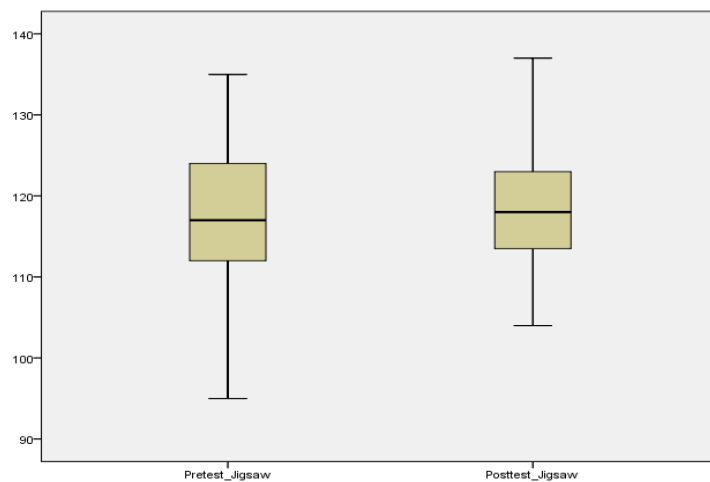
Berdasarkan hasil perhitungan data minat belajar PAI siswa kelas X setelah diterapkannya strategi Jigsaw, diperoleh skor terendah 104 dan skor tertinggi 137. Adapun data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Analisis Unit Minat Belajar PAI Siswa Setelah diterapkan Strategi
Jigsaw

No	Uji Statistik Penelitian	Kategori
1.	Rata-rata	118,5
2.	Median	117,5
3.	Modus	115,5
4.	Standar Deviasi	7,28

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor rata-rata pada minat belajar PAI siswa setelah diterapkannya strategi Jigsaw adalah sebesar 118,5, skor median sebesar 80,1, skor modus sebesar 79,5 yang berarti menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul berada pada kategori sedang. Sedangkan nilai simpangan baku atau standar deviasi data tersebut diperoleh 6,67, hasil perhitungan analisis unit di atas mampu dilihat pada Lampiran 14. Berdasarkan data sebelum dan setelah diterapkannya strategi Jigsaw dalam pembelajaran PAI untuk mengukur minat belajar siswa, berikut diagram kotak garis sebelum dan setelah diterapkannya strategi Jigsaw:



Gambar 4.2

Diagram Kotak Garis Minat Belajar PAI Siswa Sebelum dan Setelah
diterapkannya Strategi Jigsaw

Berdasarkan diagram kotak garis di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat data pencilan atau *outlier* pada hasil minat belajar PAI siswa sebelum dan setelah diterapkannya strategi Jigsaw. Data Minat Belajar PAI Siswa sebelum diberikan Strategi Pembelajaran Jigsaw (Pre-test).

1. Data Mengenai Minat Belajar PAI Siswa Strategi STAD

Sebelum diberikannya strategi STAD kepada 64 siswa kelas X-E dan X-J, dengan perhitungan menggunakan *Ms.Excel* versi 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi = 131
- b. Skor terendah = 99
- c. Rata-rata = 114,9
- d. Median = 114,8
- e. Modus = 116

f. Standar deviasi = 8,23

Berdasarkan data di atas dapat dilihat melalui *pre-test* mengenai materi PAI yang telah diberikan, bahwa rata-rata angket minat belajar PAI siswa kelas X-E dan X-J Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah 114,9. Setelah data *pre-test* mengenai materi PAI yang telah diberikan sebelum menggunakan strategi STAD diperoleh data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui distribusi frekuensi dengan cara menghitung rata-rata dengan menjumlahkan atau mengurangkan dengan hasil standar deviasi sebagai berikut:

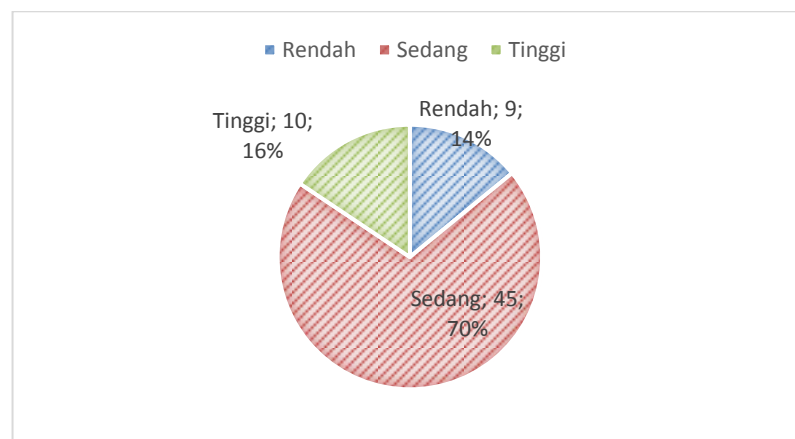
Tabel 4.5

Kategori Data Distribusi Frekuensi Minat Belajar PAI Sebelum Strategi STAD

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$\leq 106,5$	9	14,1%	Rendah
2	106,5 - 123	45	70,3%	Sedang
3	≥ 123	10	15,6%	Tinggi
Jumlah		64	100	

Berdasarkan data mengenai minat belajar PAI siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran menggunakan strategi STAD, mampu dikategorikan menjadi 3 kategori diantaranya adalah rendah, sedang serta tinggi. Kategori tersebut didasarkan pada asumsi skor berdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi data minat

belajar siswa sebelum diberikan Strategi STAD yang tergolong sedang sebanyak 45 siswa atau 70,3 % , yang tergolong rendah sebanyak 9 siswa atau 14,1%, dan yang tergolong tinggi sebanyak 10 siswa atau 15,6%. hasil perhitungan distribusi frekuensi di atas mampu dilihat pada Lampiran 12. Data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.3

Diagram Lingkaran Sebelum diterapkannya Strategi STAD

Sedangkan data minat belajar PAI siswa setelah dilakukannya *treatment* menggunakan strategi STAD dan juga *post-test* setelah penggunaan STAD dalam pembelajaran PAI, maka didapatkan data sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi = 129
- b. Skor terendah = 98
- c. Rata-rata = 112,9
- d. Median = 114
- e. Modus = 114

f. Standar deviasi = 7,79

Berdasarkan data di atas dapat dilihat melalui *post-test* mengenai materi PAI yang telah diberikan, bahwa rata-rata angket minat belajar siswa kelas X-E dan X-J Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah 112,9. Setelah data *post-test* mengenai materi PAI yang telah diberikan sebelum menggunakan strategi STAD diperoleh data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

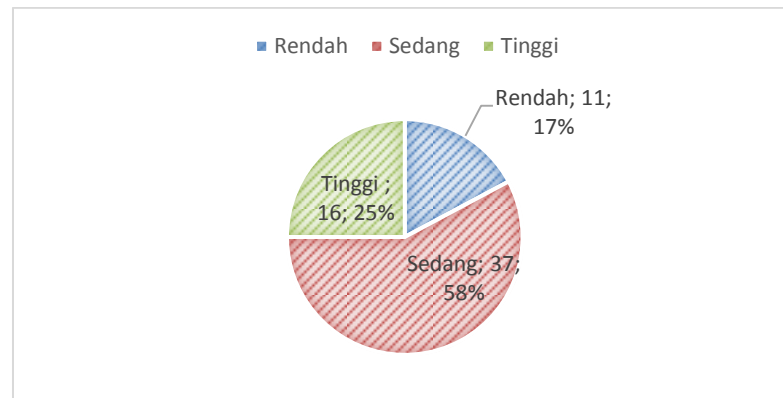
Tabel 4.6

Kategori Data Minat Belajar PAI Siswa Setelah Startegi STAD

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	≤ 105	11	17,1%	Rendah
2	105 – 120,5	37	57,9%	Sedang
3	$\geq 120,5$	16	25 %	Tinggi
Jumlah		64	100	

Berdasarkan data mengenai minat belajar PAI siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan strategi STAD, mampu dikategorikan menjadi 3 kategori diantaranya adalah rendah, sedang serta tinggi. Kategori tersebut didasarkan pada asumsi skor berdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi data minat belajar PAI siswa sebelum diberikan Strategi STAD yang tergolong rendah sebanyak 11 siswa atau 17,1 % , yang tergolong sedang sebanyak 37 siswa atau 57,9%, dan yang tergolong tinggi sebanyak 16 siswa atau

25%. Data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.4

Diagram Lingkaran Minat Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Strategi STAD

2. Data Minat Belajar PAI siswa dengan menggunakan Strategi Jigsaw

Berikut merupakan data tentang minat belajar PAI siswa sebelum diterapkannya strategi Jigsaw pada siswa kelas X-G dan X-D sebanyak 64 siswa Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan perhitungan menggunakan *Ms. Excel* versi 2016 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi = 135
- b. Skor terendah = 95
- c. Rata-rata = 116,2
- d. Median = 116,7
- e. Modus = 114,9
- f. Standar deviasi = 9,31

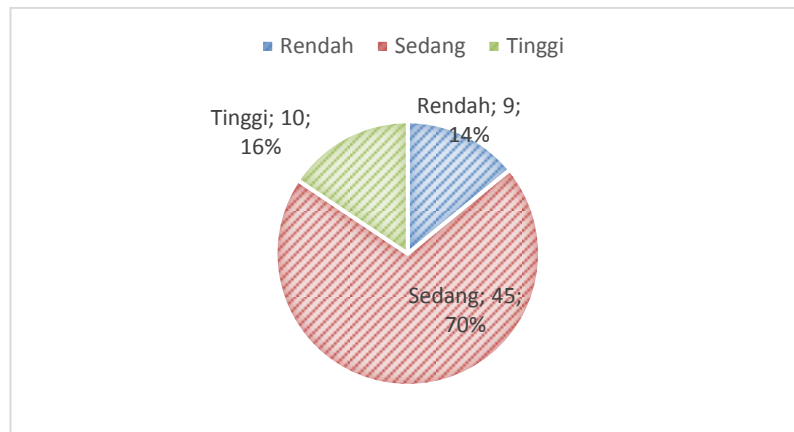
Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata minat belajar PAI siswa sebelum digunakannya strategi Jigsaw dengan sebaran data 64 siswa kelas X-G dan X-D adalah 116,2. Setelah data tentang minat belajar PAI sebelum diterapkannya strategi Jigsaw didapatkan, data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kategori Data Minat Belajar PAI Siswa Sebelum Strategi Jigsaw

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$\leq 106,5$	9	14,1%	Rendah
2	106,5 -123	45	70,3%	Sedang
3	≥ 123	10	15,6%	Tinggi
Jumlah		64	100	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa data minat belajar PAI siswa sebelum strategi Jigsaw, data tersebut tergolong sedang sebanyak 45 siswa atau 70,3%, yang tergolong rendah sebanyak 9 siswa atau 14,1%, dan yang tergolong tinggi sebanyak 10 siswa atau 15,6%. Sesuai dengan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, maka melalui data tersebut, dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.5

Diagram Lingkaran Sebelum diterapkannya Strategi Jigsaw (*Pre-Test*)

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data minat belajar PAI siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 sebelum diterapkannya strategi Jigsaw tergolong dalam kategori sedang dengan presentase 70,3% dengan jumlah siswa sebanyak 45 siswa.

Sedangkan data minat belajar siswa setelah dilakukannya *treatment* menggunakan strategi Jigsaw dan juga *post-test* setelah penggunaan strategi Jigsaw dalam pembelajaran PAI, maka didapatkan data sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi = 137
- b. Skor terendah = 104
- c. Mean = 118,5
- d. Median = 117,5
- e. Modus = 115,5
- f. Standar deviasi = 7,28

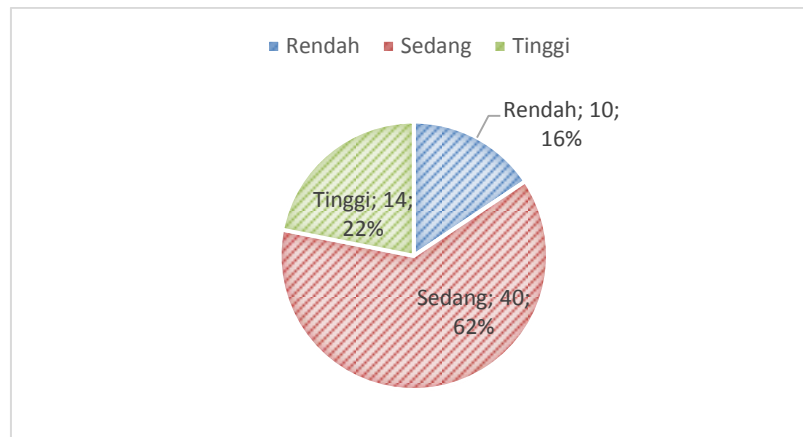
Berdasarkan data di atas dapat dilihat melalui *post-test* mengenai materi PAI yang telah diberikan, bahwa rata-rata angket minat belajar siswa kelas X-D dan X-G Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah 118,5. Setelah data *post-test* mengenai materi PAI yang telah diberikan sebelum menggunakan strategi Jigsaw diperoleh data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Kategori Data Minat Belajar PAI Siswa Setelah Strategi Jigsaw

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$\leq 111,5$	10	15,6 %	Rendah
2	111,5 – 126	40	62,5 %	Sedang
3	≥ 126	14	21,9 %	Tinggi
Jumlah		64	100	

Berdasarkan data distribusi frekuensi minat belajar siswa PAI kelas X, bahwa sebanyak 40 siswa tergolong berkategori sedang dengan jumlah persentase 62,5%, sedangkan yang tergolong rendah sebanyak 10 siswa dengan persentase 15,6% dan yang tergolong pada kategori tinggi hanya 14 siswa dengan persentase 21,9%. Berdasarkan data di atas maka dapat digambarkan diagram lingkarannya sebagai berikut:



Gambar 4.6

Diagram Lingkaran Minat Belajar PAI Siswa Kelas X Setelah Diterapkannya
Strategi Jigsaw (*Post-Test*)

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data minat belajar PAI siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 setelah diterapkannya strategi Jigsaw tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 62,5% dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa adanya sedikit peningkatan minat belajar PAI siswa setelah dilaksanakannya pembeajaran PAI dengan strategi Jigsaw. Berikut di bawah ini hasil dari analisis skor mengenai minat belajar PAI strategi STAD dan Jigsaw.

Tabel 4.9

Analisis Skor Strategi STAD dan Strategi Jigsaw

No.	Uji Statistika	Startegi STAD		Startegi Jigsaw	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1.	Persentase Kategori Rendah	14,1%	17,1%	14,1%	15,6%
2.	Persentase Kategori Sedang	10,3%	57,9%	10,3%	62,5%
3.	Persentase Kategori Tinggi	15,6%	25%	15,6%	21,9%

Tabel 4.10

Analisis Skor Strategi STAD dan Strategi Jigsaw

No.	Uji Statistika	Startegi STAD		Startegi Jigsaw	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1.	Mean	114,9	112,9	116,2	118,5
2.	Median	114,8	114	116,7	117,3
3.	Modus	116	114	114,9	115,5
4.	Standar Deviasi	8,23	7,79	9,31	7,28

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Pengujian Normalitas

Pengujian prasyarat analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas yang bertujuan, untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Karena jumlah sampel lebih dari 50 responden maka pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS IBM Versi 23. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai α atau sig, $> 0,05$. Berikut uji normalitas dari penelitian :

Tabel 4.11

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Minat Belajar PAI Siswa

Uji Normalitas

	Kelas		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
			Statistik	Df	Sig.
Minat Belajar Siswa	Sebelum Strategi STAD		0.070	64	0.200
	Setelah Strategi STAD		0.108	64	0.063
	Sebelum Strategi Jigsaw		0.083	64	0.200
	Setelah Strategi Jigsaw		0.086	64	0.200

*. Ini adalah batas bawah dari signifikansi sebenarnya

a. koreksi signifikansi Lilliefors

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig. dari penelitian ini berdistribusi normal, serta mampu dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi dari minat belajar PAI siswa sebelum diterapkannya strategi STAD (*Pre-test*) pada kelas kontrol yakni sebesar 0,200. Jadi, $0,200 > 0,05$ maka, data tersebut berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi dari minat belajar PAI siswa setelah diterapkannya strategi STAD (*Post-test*) pada kelas kontrol yakni sebesar 0,063. Jadi, $0,063 > 0,05$ maka, data tersebut berdistribusi normal.
- c. Nilai signifikansi dari minat belajar PAI siswa sebelum diterapkannya strategi Jigsaw (*Pre-test*) pada kelas eksperimen yakni sebesar 0,200. Jadi, $0,200 > 0,05$ maka, data tersebut berdistribusi normal.
- d. Nilai signifikansi dari minat belajar PAI siswa setelah diterapkannya strategi Jigsaw (*Post-test*) pada kelas eksperimen yakni sebesar 0,200. Jadi, $0,200 > 0,05$ maka, data tersebut berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdasar dari data homogen atau tidak. Pengujian homogen atau tidaknya terhadap dua sampel penelitian, maka yang pertama yang harus dilakukan adalah menguji homogenitas variannya. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan SPSS IBM Versi 23 dengan rumus *Levene's Test* SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji Homogenitas Minat Belajar PAI Siswa

Uji Homogenitas Varian

		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Minat Belajar Siswa	Berdasarkan Rata-rata	0.554	1	126	0.458
	Berdasarkan nilai tengah	0.559	1	126	0.456
	Berdasarkan nilai tengah dan menyesuaikan df	0.559	1	125.9	0.456
	Berdasarkan rata-rata yang dipangkas	0.562	1	126	0.455

Berdasarkan hasil SPSS di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari *based on mean* atau berdasarkan rata-rata adalah 0,458 yakni lebih besar dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut adalah homogen. Adapun cara manual dalam mencari homogenitas data, dengan menggunakan uji F untuk menguji data pada kelas kontrol ataupun kelas eksperimen minat belajar PAI siswa baik *pre-test* dan *post-test* menggunakan strategi STAD:

$$\begin{aligned}
 f \max &= \sqrt{\frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}} \\
 &= \sqrt{\frac{8,23}{7,68}} \\
 &= \sqrt{1,12} = 1,05
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus F di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,05 sedangkan distribusi data F dengan DK pembilang adalah $3-1 = 2$ dan untuk DK (Derajat Kebebasan) penyebut $64-1 = 63$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{tabel} 3,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,05 < 3,14$ maka data minat belajar PAI dengan menggunakan strategi STAD ini bersifat homogen.

Sedangkan untuk uji homogenitas minat belajar PAI siswa dengan menggunakan strategi Jigsaw pada kelas X eksperimen didapatkan data *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} f_{max} &= \sqrt{\frac{\text{Varian besar}}{\text{varian kecil}}} \\ &= \sqrt{\frac{9,50}{7,23}} \\ &= \sqrt{1,31} = 1,14 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus F di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,09 sedangkan distribusi data F dengan DK pembilang adalah $3-1 = 2$ dan untuk DK penyebut $64-1 = 63$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{tabel} 3,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,14 < 3,14$ maka data minat belajar PAI dengan menggunakan strategi Jigsaw pada kelas eksperimen ini bersifat homogen. Adapun data dapat dilihat dalam Lampiran 13.

C. Pengujian Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t sampel bebas (*Independent Sample T-test*) dan Uji-t sampel berpasangan (*Paired Sample T-test*). Uji-t sampel bebas (*Independent Sample T-test*) digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan atau kesamaan minat belajar PAI siswa antara Strategi STAD atau Strategi Jigsaw Kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Sedangkan uji-t berpasangan digunakan untuk mengetahui perbedaan antara tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dari minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen 2022/2023 antara strategi STAD dan Jigsaw. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

1. Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol (Strategi STAD)

Untuk mengetahui adanya perbedaan antara tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dari minat belajar PAI siswa pada kelas kontrol dengan strategi STAD dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t sampel berpasangan dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji *Independent Sampe T-Test* Minat Belajar PAI Kelas X Startegi STAD (*Pre-test*) dan (*Post-test*)

Independent Sample Test

Hasil STAD	Uji Levene's untuk persamaan varian	Uji T- untuk persamaan rata-rata			
	F	Sig.	T	df	Sig.(2-tailed)
Asumsi Varian yang sama	0.254	0.615	1.176	126	0.242
Asumsi varian yang tidak sama			1.176	125.4	0.242

Kriteria pengujian hipotesisnya yaitu H_0 ditolak jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ dan H_a diterima nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ jika Pada perhitungan di atas diketahui bahwa (2-tailed) = 0,242 sedangkan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sebab hasil (2-tailed) adalah $0,242 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 antara *pre-test* dan *post-test* setelah diterapkannya strategi STAD.

2. Perbedaan Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen (Strategi Jigsaw)

Sedangkan untuk mengetahui adanya perbedaan antara tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dari minat belajar PAI siswa pada kelas eksperimen dengan strategi Jigsaw dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t sampel berpasangan dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.14

Uji *Independent Sampel T-test* Minat Belajar PAI Siswa Strategi Jigsaw

Hasil STAD	Uji Levene's untuk persamaan varian		Uji T- untuk persamaan rata-rata		
	F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)
Asumsi Varian yang sama	4.040	0.846	-1.475	126	0.143
Asumsi varian yang tidak sama			-1.475	117,6	0.143

Kriteria pengujian hipotesisnya yaitu H_0 ditolak jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ dan H_a diterima nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ jika pada perhitungan di atas diketahui bahwa (2-tailed) = 0,143

sedangkan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sebab hasil (2-tailed) adalah $0,143 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 antara *pre-test* dan *post-test* setelah diterapkannya strategi Jigsaw.

3. Perbedaan atau kesamaan *Pre-test* Kelas Kontrol Strategi STAD dan *Pre-test* Kelas Eksperimen Strategi Jigsaw

Dalam mengetahui adanya perbedaan ataupun kesamaan minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 sebelum diberikannya kedua strategi tersebut, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-test* dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15

Uji *Paired Sampel T-test Pre-Test* Strategi STAD dan Jigsaw

Paired Sampel T-Test

	<i>Paired Differences</i>					t	Df	Sig.(2-tailed)
	Rata-rata	Standar deviasi	Standar error rata-rata	Interval kepercayaan 95% dari selisih	Lebih rendah			
<i>Pre-test</i> STAD & Jigsaw	-1.59	13.40	1.675	-4.942	1.754	-0.951	63	0.345

kriteria pengujian hipotesisnya adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi (2-tailed) $>0,05$ dan H_a ditolak nilai signifikansi (2-tailed) $>0,05$. Pada perhitungan di atas diketahui bahwa (2-tailed) = 0,345 sedangkan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sebab hasil (2-tailed) adalah $0,345 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum strategi pembelajaran STAD dan Jigsaw diterapkan terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Atau mampu disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada nilai *pre-test* antara strategi STAD dan Jigsaw pada minat belajar PAI siswa kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023.

4. Perbedaan atau Kesamaan *Post-test* Kelas Kontrol Strategi STAD dan Kelas Eksperimen Strategi Jigsaw

Untuk mengetahui adanya perbedaan ataupun kesamaan minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 selepas diberikannya kedua strategi tersebut, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-test* dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel4.16

Uji *Paired Sampel T-test Post-test* STAD dan Jigsaw

	Rata-rata	Standar deviasi	Standar error rata-rata	Interval kepercayaan 95% dari selisih		T	df	Sig.(2-tailed)
				Lebih rendah	Lebih tinggi			
<i>Pre-test</i> STAD & Jigsaw	-5.453	7.748	0.968	-7.388	-3.518	-5.631	63	0.000

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ dan H_a diterima nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ jika Pada perhitungan di atas diketahui bahwa (2-tailed) = 0,00 sedangkan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sebab hasil (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah strategi pembelajaran STAD dan Jigsaw diterapkan terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023, atau mampu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada nilai *post-test* antara strategi STAD dan Jigsaw pada minat belajar PAI siswa kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023. Perbedan yang signifikan antara penerapan strategi STAD dan Strategi Jigsaw dapat dilihat dari data rata-rata parsial minat belajar siswa yakni Strategi STAD memiliki nilai rata-rata 112,9 sesangkan Jigsaw memiliki nilai rata-rata 118,5. Hal tersebut dapat

diartikan bahwa strategi Jigsaw terbukti lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan minat belajar PAI Siswa

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen yang bertujuan untuk membandingkan atau untuk mengetahui perbandingan antara strategi STAD dengan Jigsaw terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen 2022/2023 atau membandingkan antara sebelum dan sesudah diberikannya strategi STAD dan Jigsaw terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen.

Berdasarkan hasil analisis data pada kelas kontrol atau kelas yang diberikan strategi pembelajaran dengan STAD memiliki nilai rata-rata siswa sebelum diberikannya strategi STAD adalah 114,9 berada dalam kategori sedang dengan persentase 70,3% dengan jumlah responden sebanyak 64 siswa. Skor modus pada strategi STAD terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 116, sedangkan untuk nilai median dan standar deviasinya adalah 114,8 dan 8,23. Setelah dilakukannya analisis data pencilan menggunakan diagram kotak garis, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya atau tidak terdapat data pencilan atau *outlier* pada hasil minat belajar siswa sebelum diterapkannya Strategi STAD.

Kelas kontrol yang diberikan strategi STAD mengalami penurunan yang cukup yakni dengan rata-rata 112,9 berdasarkan kategori penurunan strategi STAD cukup signifikan pada kategori sedang, dengan peningkatan yang cukup dengan awal 70,3% sedikit menurun pada angka 57,9%. Hal ini menunjukkan bahwa

menggunakan strategi STAD memberikan minat belajar PAI sedikit kurang meningkat. Skor modus selepas diberikannya strategi STAD adalah 114, sedangkan skor tengah serta standar deviasinya adalah sebesar, 114 dan 7,79. Kemudian setelah dilakukannya analisis data pencilan menggunakan diagram kotak garis, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pencilan atau *outlier* pada hasil minat belajar PAI siswa setelah diterapkannya startegi STAD.

Berdasarkan hasil analisis data pada kelas eksperimen atau kelas yang diberikan strategi Jigsaw terhadap minat belajar PAI siswa kelas X memiliki rata-rata sebelum diberikannya strategi Jigsaw adalah sebesar 116,2 berada pada kategori sedang dengan persentase 70,3% dengan jumlah responden sama 64 siswa. Skor modus yang diperoleh dalam kelas eksperimen sebelum diterapkannya startegi Jigsaw adalah sebesar 114,9. Untuk skor tengah atau median sebelum startegi Jigsaw ini adalah 116,7 dan standar deviasi sebesar 9,31. Kemudian setelah dilakukannya analisis data pencilan menggunakan diagram kotak garis, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pencilan atau *outlier* pada hasil minat belajar PAI siswa sebelum diterapkannya strategi.

Selepas diterapkannya startegi Jigsaw terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 terdapat peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebelumnya 116,2 kemudian meningkat menjadi 118,5. Pada kategorinya tetap berada pada posisi sama yakni pada kategori sedang dengan persentase 70,3 %, sedikit meningkat daripada sebelumnya yakni hanya 62,5%. Skor modus setelah

diterapkannya startegi Jigsaw adalah sebesar 115,5 dan memiliki skor tengah 117,5 dengan standar deviasi 7,28. Kemudian setelah dilakukannya analisis data pencilan menggunakan diagram kotak garis, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pencilan atau *outlier* pada hasil minat belajar PAI siswa setelah diterapkannya strategi Jigsaw.

Berdasarkan kedua eksperimen baik dari kelas kontrol strategi STAD maupun kelas eksperimen startegi Jigsaw yang telah dilakukan, keduanya memberikan pengaruh yang berbeda terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Peningkatan minat belajar PAI siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya Startegi STAD dan Jigsaw terlihat jelas. Startegi Jigsaw memiliki peningkatan lebih baik dilihat dari rata-rata parsial sesudah diberikannya *treatment* pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan data di atas untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan awal dan akhir antara startegi STAD dan Jigsaw terhadap minat belajar PAI siswa digunakan uji *Independent Sample T-test*. Pada startegi STAD dalam kelas kontrol didapatkan hasil minat belajar PAI siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi tersebut. Pada perhitungan tersebut diketahui bahwa (2-tailed) = 0,242 sedangkan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sebab hasil (2-tailed) adalah $0,242 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 antara *pre-test* dan *post-test* setelah diterapkannya strategi STAD.

Sedangkan untuk dapat mengetahui adanya perbedaan kemampuan akhir antara strategi Jigsaw terhadap minat belajar PAI siswa diperoleh hasil bahwa pada perhitungan tersebut diketahui bahwa (2-tailed) = 0,143 sedangkan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sebab hasil (2-tailed) adalah $0,143 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 antara *pre-test* dan *post-test* setelah diterapkannya strategi Jigsaw.

Berdasarkan uji *Independent Sample T-test* yang telah dilakukan, mampu disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* strategi STAD dan Jigsaw terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Tidak adanya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* mampu dijadikan pengatur evaluasi untuk kemajuan dalam proses pembelajaran. Bahwa *pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, seberapa jauh siswa memahami materi tersebut dan *post-test* sendiri dilakukan untuk mengetahui apakah setelah dilakukannya atau diterapkannya strategi pembelajaran siswa mampu memahami dan menguasai materi yang telah tersampaikan (Hearati, 2019:171). Melalui penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa selepas diterapkannya strategi STAD atau Jigsaw mampu meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas X, memberikan minat baru siswa dalam proses pembelajaran PAI.

Setelah mengetahui tidak adanya perbedaan mengenai strategi pembelajaran PAI baik STAD ataupun Jigsaw antara sebelum dan juga

sedudah diterapkannya kedua strategi tersebut, maka dilanjutkan dengan menghitung ada atau tidaknya perbedaan antara keduanya. Pengujian tersebut menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*. Uji perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kemampuan awal yakni *pre-test* STAD dan *pre-test* Jigsaw. Pada perhitungan *paired sample t-test* diketahui bahwa (2-tailed) = 0,345 sedangkan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak sebab hasil (2-tailed) adalah $0,345 > 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum strategi pembelajaran STAD dan Jigsaw diterapkan terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Atau mampu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada nilai *pre-test* antara strategi STAD dan Jigsaw pada minat belajar PAI siswa kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sedangkan untuk dapat mengetahui adanya perbedaan kemampuan akhir antara strategi STAD dan Jigsaw terhadap minat belajar PAI siswa diperoleh hasil bahwa H_0 diterima sebab hasil (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah strategi pembelajaran STAD dan Jigsaw diterapkan terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Atau mampu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada nilai *post-test* antara strategi STAD dan Jigsaw pada minat belajar PAI siswa kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan dilihat melalui rata-rata parsial setelah

dilakukannya *treatment* kedua strategi tersebut bahwa strategi Jigsaw lebih memberikan pengaruh yang signifikan.

Adanya perbedaan antara nilai *pre-test* STAD dan *pre-test* Jigsaw memberikan kesimpulan bahwa minat belajar PAI siswa mampu dikategorikan sedang. Hal tersebut mampu terjadi sebab metode STAD dan Jigsaw pada awal pertemuan pembelajaran disampaikan dengan jelas oleh guru dengan cara yang berbeda. Namun, selepas diterapkannya *post-test* antara strategi STAD dan Jigsaw pada minat belajar PAI siswa kelas X, minat belajar PAI siswa mengalami peningkatan yang sedikit. Dapat dilihat pada nilai *post-test* kedua strategi tersebut, sangat nampak perbedaan antara strategi STAD dan juga Jigsaw. STAD memiliki peningkatan yang tidak terlalu tinggi sedangkan Jigsaw memiliki peningkatan nilai yang cukup dan baik terhadap minat belajar PAI siswa.

Setiap strategi pembelajaran PAI tentu akan memberikan pengaruh yang baik terhadap minat belajar PAI siswa. Strategi Jigsaw memberikan pengaruh yang baik dalam pembelajaran PAI, sebab penerapan strategi tersebut cukup sederhana dan mampu memfokuskan siswa dalam kelompoknya serta materi yang mereka dapatkan.

Strategi STAD tidak memerlukan waktu banyak dalam proses berkelompok, strategi tersebut juga hanya melibatkan diskusi kelompok siswa, presentasi dan tanya jawab siswa antar kelompok. Berdasarkan penelitian, Muldayanti (2013) bahwa pembelajaran menggunakan tipe kooperatif STAD memiliki kerja tim yang baik dan simple, rata-rata

langkah penerapan strategi STAD juga telah dilaksanakan dengan baik, terutama dalam kerja tim dan juga kuis (Muldayati, 2013:70). Berdasarkan keterangan di atas bahwa pengaruh yang baik adalah langkah dari strategi STAD mampu dilakukan dengan runtut dan terkesan lebih sederhana dalam penerapan kerja tim pada strategi tersebut. Startegi STAD yang dilakukan di SMA N 2 Sragen pada pembelajaran PAI kelas X berjalan dengan baik, siswa terlihat memperhatikan dan aktif. Proses tanya jawab terkondusifkan sebab siswa lain turut memberikan pertanyaan salaam presentasi berlangsung.

Startegi STAD berhubungan erat dengan peran guru dan siswa. Adanya peran guru serta peran aktif siswa memberikan startegi STAD lebih hidup dalam kelas. Guru berperan dalam membuka pembelajaran, menyampaikan materi diawal pembelajaran serta membagikan kelompok secara heterogen dan mengacak materi untuk dibagikan pada siswa. Tugas siswa adalah berkelompok, mendiskusikan materi dan mempresentasikannya. Guru selebihnya hanya mengawasi siswa selama diskusi berlangsung dan proses presentasi hingga tanya jawab berakhir, di akhir pembelajaran guru memberikan kuis atau mengulang materi presentasi hari itu.

Sesuai dengan penerapan strategi STAD menurut (Noviar, 2017:4) bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi diawal pertemuan serta motivasi kepada siswa, kemudian mendemonstrasikan informasi materi, menjelaskan bentuk kelompok belajar dan membantu menyiapkan kelompok, membimbing dan mengawasi kelompok diskusi,

mengevaluasi hasil pembelajaran. Melalui hal tersebut, sesuai dengan apa yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti hanya mengamati proses pembelajaran guru PAI menggunakan strategi STAD tersebut kemudian memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada siswa. Hasil dari penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan minat belajar PAI siswa

Sama saja dengan strategi STAD, strategi Jigsaw juga sangat baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa. Memang dalam proses penerapannya strategi Jigsaw berbeda dengan STAD, strategi Jigsaw memiliki perbedaan pada pembentukan kelompok, ia memiliki kelompok awal dan kelompok ahli. Namun keduanya sama-sama digunakan dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa.

Strategi Jigsaw lebih ditonjolkan adanya kelompok ahli, penerapannya selebihnya sama dengan strategi STAD namun dalam sesi setelah pembentukan kelompok awal, guru memberikan materi dan memberikan siswa ruang berdiskusi sementara, setelah itu guru kembali membentuk kelompok ahli dari tiap kelompok awal, kemudian kelompok ahli mendiskusikan hasil diskusi kelompok awal, dan bertukar pikiran dengan kelompok ahli, setelah selesai, kelompok ahli Kembali ke kelompok awal untuk menyampaikan materi, kemudian tiap kelompok maju untuk presentasi dan proses tanya jawab. Kemudian diakhir, guru memberikan evaluasinya.

Pada proses penerapan strategi Jigsaw, kelompok terbagi secara heterogen atas 4-5 sama dengan STAD kemudian dibentuk kelompok

pakar dari masing-masing kelompok untuk saling bertukar pikiran hasil diskusi kelompok sebelumnya, selepas diskusi selesai, kembali kepada kelompok asal dan menyampaikan hasil dari kelompok pakar kemudian proses diskusi dan tanya jawab dilaksanakan (Fitroh Fitrianingrum, 2017:151). Penjelasan tersebut sesuai dengan apa yang dilaksanakan peneliti, bahwa guru PAI menerapkan strategi Jigsaw dengan sesuai dan antusiasme siswa sangat tinggi dalam ingin menjadi kelompok ahli serta proses tanya jawab berlangsung dengan sangat baik.

Strategi STAD yang peneliti terapkan pada kelas X SMAN 2 Sragen ini memiliki kelebihan dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa. Menggunakan strategi tersebut siswa mampu belajar dengan sederhana dan mendalami materi lebih jauh. Siswa mampu memahami materi dengan sekali berkelompok saja. Hal ini sama dengan kelebihan strategi STAD menurut (Fitroh Fitrianingrum, 2017:153) bahwa siswa akan lebih fokus dalam satu tujuan pembelajaran, pemahaman siswa lebih meningkat, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi dalam penerapannya dan disamping kelebihannya, tentu strategi ini memiliki kekurangan, diantaranya adalah menuntut sifat bekerja sama siswa, ketidakmeratanya kelompok unggul.

Strategi Jigsaw yang peneliti terapkan pada kelas X SMAN 2 Sragen ini memiliki kelebihan dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa. Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya perbedaan antara STAD dan Jigsaw, hal tersebut disebabkan adanya perbedaan pada proses pembelajaran serta kelebihan dan kekurangan strategi Jigsaw.

Pada prosesnya Jigsaw memiliki satu tingkat rumit di atas STAD, namun memiliki kelebihan diantaranya mampu membentuk jiwa kerjasama siswa sebab adanya tim ahli, mampu bertukar pikiran lebih jauh dan mengembangkan potensi dalam diskusi,serta meluaskan wawasan mengenai materi yang diajarkan oleh kelompok ahli. Disamping memiliki kelebihan, strategi ini juga memiliki kelemahan diantaranya, membutuhkan waktu yang sedikit lebih panjang dalam proses pembelajaran, guru membutuhkan pelatihan khusus dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Dian Purnama, 2010:177).

Penelitian yang telah dilakukan di kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar PAI siswa dengan menggunakan startegi Jigsaw. Strategi tersebut mampu memberikan semangat serta membangkitkan minat belajar PAI siswa, mampu memberikan motivasi siswa bahwa menggunakan strategi apapun, mempelajari PAI itu sungguh menyenangkan. Sehingga pembelajaran PAI tidak lagi menjadi pembelajaran pengantar tidur atau pembelajaran yang membosankan untuk dipelajari siswa, tetapi membangkitkan minat belajar siswa untuk mampu terus mempelajari PAI dengan baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai studi komparatif strategi pembelajaran STAD dan Jigsaw terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada startegi STAD dalam uji *Independent Sample T-test* kelas kontrol didapatkan hasil minat belajar PAI siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi tersebut. Pada perhitungannya diketahui bahwa (2-tailed) adalah $0,242 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima maka tidak terdapat perbedaan signifikan minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 antara *pre-test* dan *post-test* setelah diterapkannya strategi STAD.
2. Startegi Jigsaw terhadap minat belajar PAI siswa diperoleh hasil bahwa pada perhitungan tersebut diketahui bahwa (2-tailed) = 0,143 bahwa H_0 diterima sebab hasil (2-tailed) adalah $0,143 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 antara *pre-test* dan *post-test* setelah diterapkannya strategi Jigsaw.
3. Pada perhitungan *paired sample t-test* pada *pre-test* STAD dan *pre-test* Jigsaw diketahui bahwa (2-tailed) = 0,345 sedangkan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak sebab hasil (2-tailed) adalah $0,345 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan sebelum strategi pembelajaran STAD dan Jigsaw diterapkan terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Sedangkan kemampuan akhir antara strategi STAD dan Jigsaw terhadap minat belajar PAI siswa diperoleh hasil bahwa H_0 diterima sebab hasil (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah strategi pembelajaran STAD dan Jigsaw diterapkan terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Mampu dilihat juga dalam rata-rata parsial Strategi STAD dan Jigsaw bahwa Strategi STAD memiliki rata-rata 112,9 sedangkan jigsaw 118,5 maka dapat disimpulkan bahwa strategi jigsaw lebih efektif digunakan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Sebaiknya dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu untuk menggunakan strategi Jigsaw pada pembelajaran PAI sebab strategi Jigsaw efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, siswa lebih antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Strategi Jigsaw mampu mempermudah siswa untuk membangkitkan minat belajar PAI siswa.

2. Bagi Siswa

Melalui strategi Jigsaw siswa diharapkan untuk tetap menjaga antusias serta keaktifan selama pembelajaran PAI berlangsung. Melalui strategi Jigsaw siswa diharapkan mampu lebih aktif dan semangat dalam mempelajari PAI

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya dengan tema yang serupa, untuk lebih mempelajari hal-hal penting dalam penelitian terutama dalam hasil penelitian, sehingga diharapkan dapat menyempurnakan atau menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga
- Ahmadi,dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Ahyat, Nur. 2017. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edusiana. Vol.4,No.1
- Ali, Hamzah & Muhlisarini. 2016. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Alma, Buchari, dkk. 2014. *Guru Profesional Menguasai Metode Terampil Mengajar*.Bandung: Alfabet
- Amri & Triani, 2016. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Penigkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Semester Genap SMK Muhammadiyah 2 Metro T.P 2015/2016*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol.4. No.1
- Ananda, Rusydi & Muh Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV Widya Puspita
- Anwar Ali, 2011. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikaisnya dengan SPSSdan Excel*. Kediri:IAIT Press
- Ardhiyana, Miftahul, Dkk. 2021. *Skenario Penerapan Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Al-Hasib Pakisjajar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*. Vicratna. Vol.6. No.1
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baslini & Hadiwinarto. (2020). *Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Prestasi Belajar (Studi Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII Di SMA N 2 Lahat*. JPT. Vol.1 No.1
- Darmawan, Ricky & Muhroji, *Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD 01 Wonopolo 2014/2015*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Djaali & Mulyono. 2004. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Gasindo
- Edy, Syahputra. 2020. *Snowball Trowing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing

- Fajriani, Nurul Istiqomah. 2017. *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Febriyanti, Chatarina & Seruni. 2015. *Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. Vol.4. No.3.
- Gulo, Iman Setia Putra Jaya. 2018. *Hubungan Antara Minat Belajar, Cita-cita Siswa, kompetensi Guru, Komunitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Sleman*. Skripsi, Universitas Shanata Dharma
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hasanah, Nur Siti. 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol 1. No.1
- Heriyati. 2017. *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. Vol.7. No.1
- Hidayat, Nur. 2021. *Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi*. An-Nur. Vol. 7. No.2
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Ishak, Muhammad & Syahidin S. Anwar. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Prestasi Belajar PAI*. Tarbawi. Vol.2.No.2
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kartika, Hendra. 2014. *Pembelajaran Matematika Berbantuan Software Matlab Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Minat Belajar Siswa SMA*. Jurnal Universitas Singaperbangsa Karawang. Vol.2. No.1
- Kulsum, Umi. 2011. *Implementasi pendidikan karakter berbasis PAIKEM*. Surabaya: Gema Pratama Pustaka
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT Grasindo
- Lubis, Nur & Harahap H. 2016. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. As-Salam. Vol.1. No.1
- Made, Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Grasindo

- Made Wena. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Kosneptual Operasional*. Bandung: Bumi Aksara
- Mahmudi. 2019. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistimologi Isi, dan Materi*. Ta'dibuna. Vol.2. No.2
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Marleni, Lusi. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*. Cendekia. Vol.1, No.1.
- Masduki, Ahmad. 2020. *Efektifitas Metode Think Pair And Share Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa*. Ta'dibuna. Vol.3 No.2
- Mokh, Habibullah. *Meningkatkan Minat Belajar PAI dengan Model Pembelajaran TPS*. Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan. Vol.1. No.2
- Mukkaromah, Lailatul. 2021. *Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP NU Al- Fudloli*. Psikodinamika. Vol.1. No.2
- Muslim Ahmad, Dkk. 2021. *Pengaruh Kreativitas Dan Interaksi Guru Dalam Pembelajaran Tehadap Minat Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMKN 2 Kuripan Tahun Pelajarn 2020/2021*. Jurnal Visionary. Vol.6 No.1
- Nasution, Rohimah N. 2020. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal*. JBME. Vol.1 No.1
- Ngalimun. 2016. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Ngalimun. 2017. *Kapita Seleкта Pendidikan (Pembelajaran Dan Bimbingan)*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Novera, Yuhelvi, Dkk. 2021. *Penerapan Modep Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. JOM FTK UNIKS. Vol.2 No.1
- Nurun N, Dkk. 2021. *Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Negeri 1 Ujungloe Kab Bulukumba Proinsi Sulawesi Selatan*. Jurmalah. Vol.1 No.2
- Paryanto. 2020. *Implementasi Model Pebelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divission)*. Malang. Ahli Media Press
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahman, Abdul. 2012. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam, Tinjauan Epistimologi Isi Dan Materi*. Ekses. Vol.8 No.1

- Rahman, Nazarudin. 2013. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi, Konsep, Karakteristik, Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Yogyakarta. Pustaka Felicha
- Riyanto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta:Kencana
- Rosyada, Dede. 2014. *Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konseptual*. Vol.1 No.1
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sholimi, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sirait, Erlando Doni. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematik*. Jurnal Formatif. Vol.6. No.1
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, R E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sulistyorini, & Faturrohman. 2012. *Belajar & Mengajar Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suyadi. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Angkasa
- Tukiran, Taniredja dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Widayati, Ninik Sri & Hafis Muaddab. 2012. *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya. CV Garuda Mas Sejahtera
- Zaini, Hisyam, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. CTSD

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian: **Studi Komparatif Strategi Pembelajaran STAD dengan Jigsaw untuk Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023**

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap, kelas, serta nomor absen pada lembar jawab angket!
3. Angket terdiri atas 40 butir pernyataan. Pertimbangkan setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pelajaran PAI. Jangan ada satu nomorpun yang terlewatkan ataupun terkosongi sebab tidak ada jawaban yang salah. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai/prestasi belajar anda. Terimakasih atas ketersediaan serta kerjasamanya dalam memngisi angket ini. (Berikan jawaban yang benar-benar sesuai degan kondisi anda).
4. Berikan tanda centang (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda
SL = Selalu
SR = Sering
KD = Kadang-kadang
TP = Tidak Pernah

C. Angket Minat Belajar PAI

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya sudah belajar PAI pada malam hari sebelum pelajaran dimulai besok				
2.	Saya memilih duduk di depan untuk mendapatkan penjelasan guru dengan jelas				
3.	Saya mengikuti pelajaran PAI dengan perasaan senang				
4.	Saya fokus dan semangat dalam mengikuti pelajaran PAI				
5.	Saya merasa mengantuk selama pelajaran PAI				
6.	Saya merasa jenuh selama guru menjelaskan materi hingga pembelajaran selesai				
7.	Saya merasa malas belajar PAI sebab PAI tidak lebih penting daripada mata pelajaran lain				
8.	Saya ramai sendiri saat pelajaran PAI berlangsung				
9.	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan seksama selama pembelajaran				
10.	Saya ingin menguasai materi PAI yang diberikan oleh guru				
11.	Saya konsentrasi penuh selama pembelajaran PAI berlangsung				
12.	Saya menulis ringkasan materi ketika pembelajaran PAI berlangsung				
13.	Saya berbicara sendiri dengan teman saat pembelajaran PAI berlangsung				

14.	Saya tidak memperhatikan pelajaran PAI sebab tidak penting dalam kehidupan sehari-hari				
15.	Saya tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran PAI selama ini				
16.	Saya acuh bahkan masa bodoh terhadap tanya jawab materi PAI yang dijelaskan guru				
17.	Selama pembelajaran PAI saya berusaha mencari informasi tambahan pada sumber lain untuk mendukung kelengkapan materi PAI				
18.	Saya aktif bertanya pada saat proses pembelajaran				
19.	Saya mengambil ibrah dalam pembelajaran PAI				
20.	Saya mendiskusikan materi PAI dengan teman saya yang telah diajarkan oleh guru				
21.	Saya tidak mengulangi materi PAI sebab penjelasan guru sudah cukup				
22.	Saya tidak suka mendiskusikan pembelajaran PAI				
23.	Saya belajar PAI hanya saat akan ujian saja				
24.	Saya tidak terlalu suka bertanya selama pembelajaran PAI sebab PAI mampu dipelajari sendiri				
25.	Saya maksimal dalam mengerjakan seluruh tugas PAI yang diberikan guru				
26.	Saya mengumpulkan tugas PAI dengan tepat waktu				

27.	Saya bekerja sama dalam diskusi dengan teman saya pada pengerjaan tugas PAI				
28.	Saya menunda mengerjakan tugas PAI, sebab tugas PAI terbilang ringan				
29.	Apabila memiliki jadwal belajar PAI terstruktur membuat saya terkekang				
30.	Saya kurang mengerti saat guru menjelaskan materi PAI				
31.	Saya kurang aktif diskusi kelompok dalam pembelajaran PAI				
32.	Saya kurang suka mencatat poin penting dari materi PAI yang dijelaskan oleh guru				
33.	Saya merasa metode penyampaian guru dalam pembelajaran PAI sudah sangat jelas dan dipahami siswa				
34.	Saya memiliki rasa ingin tahu tinggi mengenai materi PAI				
35.	Saya merasa lebih mengerti penjelasan materi PAI dengan berkelompok				
36.	Guru menyampaikan pelajaran PAI dengan metode yang mudah dipahami siswa				
37.	Saya merasa metode penyampaian materi guru belum maksimal				
38.	Guru tidak memberikan kesempatan siswa bertanya				
39.	Guru menjelaskan pembelajaran terlalu cepat sehingga saya tertinggal dan tidak mengerti materi				
40.	Guru cenderung memusatkan				

	perhatian pada dirinya tanpa melibatkan siswa				
--	---	--	--	--	--

ANGKET PENELITIAN

Judul Penelitian: **Studi Komparatif Strategi Pembelajaran STAD dengan Jigsaw untuk Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023**

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap, kelas, serta nomor absen pada lembar jawab angket!
3. Angket terdiri atas 36 butir pernyataan. Pertimbangkan setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pelajaran PAI. Jangan ada satu nomorpun yang terlewatkan ataupun terkosongi sebab tidak ada jawaban yang salah. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai/prestasi belajar anda. Terimakasih atas ketersediaan serta kerjasamanya dalam memngisi angket ini. (Berikan jawaban yang benar-benar sesuai degan kondisi anda).
4. Berikan tanda centang (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda
SL = Selalu
SR = Sering
KD = Kadang-kadang
TP = Tidak Pernah

C. Angket Minat Belajar PAI

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya sudah belajar PAI pada malam hari sebelum pelajaran dimulai besok				
2.	Saya memilih duduk di depan untuk mendapatkan penjelasan guru dengan jelas				
3.	Saya mengikuti pelajaran PAI dengan perasaan senang				
4.	Saya fokus dan semangat dalam mengikuti pelajaran PAI				
5.	Saya merasa mengantuk selama pelajaran PAI				
6.	Saya merasa jenuh selama guru menjelaskan materi hingga pembelajaran selesai				
7.	Saya ramai sendiri saat pelajaran PAI berlangsung				
8.	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan seksama selama pembelajaran				
9.	Saya ingin menguasai materi PAI yang diberikan oleh guru				
10.	Saya konsentrasi penuh selama pembelajaran PAI berlangsung				
11.	Saya menulis ringkasan materi ketika pembelajaran PAI berlangsung				
12.	Saya berbicara sendiri dengan teman saat pembelajaran PAI				

	berlangsung				
13.	Saya tidak memperhatikan pelajaran PAI sebab tidak penting dalam kehidupan sehari-hari				
14.	Saya tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran PAI selama ini				
15.	Saya acuh bahkan masa bodoh terhadap tanya jawab materi PAI yang dijelaskan guru				
16.	Selama pembelajaran PAI saya berusaha mencari informasi tambahan pada sumber lain untuk mendukung kelengkapan materi PAI				
17.	Saya aktif bertanya pada saat proses pembelajaran				
18.	Saya mengambil ibrah dalam pembelajaran PAI				
19.	Saya tidak mengulangi materi PAI sebab penjelasan guru sudah cukup				
20.	Saya tidak suka mendiskusikan pembelajaran PAI				
21.	Saya belajar PAI hanya saat akan ujian saja				
22.	Saya tidak terlalu suka bertanya selama pembelajaran PAI sebab PAI mampu dipelajari sendiri				
23.	Saya maksimal dalam mengerjakan seluruh tugas PAI yang diberikan guru				
24.	Saya mengumpulkan tugas PAI dengan tepat waktu				

25.	Saya menunda mengerjakan tugas PAI, sebab tugas PAI terbilang ringan				
26.	Saya kurang mengerti saat guru menjelaskan materi PAI				
27.	Saya kurang aktif diskusi kelompok dalam pembelajaran PAI				
28.	Saya kurang suka mencatat poin penting dari materi PAI yang dijelaskan oleh guru				
29.	Saya merasa metode penyampaian guru dalam pembelajaran PAI sudah sangat jelas dan dipahami siswa				
30.	Saya memiliki rasa ingin tahu tinggi mengenai materi PAI				
31.	Saya merasa lebih mengerti penjelasan materi PAI dengan berkelompok				
32.	Guru menyampaikan pelajaran PAI dengan metode yang mudah dipahami siswa				
33.	Saya merasa metode penyampaian materi guru belum maksimal				
34.	Guru tidak memberikan kesempatan siswa bertanya				
35.	Guru menjelaskan pembelajaran terlalu cepat sehingga saya tertinggal dan tidak mengerti materi				
36.	Guru cenderung memusatkan perhatian pada dirinya tanpa melibatkan siswa				

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VI**

Jl. RM Said No. 09 Tegalgede Karanganyar Kode Pos 57711 Telp. (0271) 499 2060
E-mail : cabangdisdikwil.6@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800.2/ 2254.1

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian (SKP).
2. Surat Permohonan Keterangan Penelitian dari Wakil Dekan I Nomor : B-3412/Un.20/F.III/PP.00.9/8/2022 tanggal 05 Agustus 2022.

M E N E R A N G K A N

- Identitas : Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Agama Islam :
Nama : Fifi Aliffiya Rahma Puspita
NIM : 183111065
- Untuk : 1. Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**STUDI KOMPARASI STRATEGI PEMBELAJARAN TIPE STAD DENGAN JIGSAW TERHADAP MINAT PAI SISWA KELAS X TAHUN AJARAN 2022/2023**" yang dilaksanakan di SMA N 2 Sragen pada bulan Agustus s.d Oktober 2022.
2. Selama penelitian yang bersangkutan wajib mentaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku serta tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian wajib membuat ringkasan penelitian yang ditujukan pada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI Provinsi Jawa Tengah.
4. Semasa Pandemi harus menaati Protokol Kesehatan dan Jaga Jarak dan setiap pertemuan Daring/Luring

Demikian untuk menjadikan maklum dan surat keterangan ijin ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 08 Agustus 2022
**KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH VI**



Drs. SUNARNO, M.Pd

NIP: 19660312 199302 1 001

Tembusan Yth :

1. Kepala Disdikbud Prov.Jateng;
2. Wakil Dirktur Bid. Akademik dan Kemahasiswaan;
3. SMA N 2 Sragen;
4. Yang bersangkutan;
5. Pertinggal;

Lampiran 5

Contoh Perhitungan Validitas Instrumen Minat Belajar Siswa

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	2	100	4	10000	200
2	4	141	16	19881	564
3	2	134	4	17956	268
4	1	121	1	14641	121
5	2	100	4	10000	200
6	2	125	4	15625	250
7	1	111	1	12321	111
8	1	132	1	17424	132
9	2	128	4	16384	256
10	2	132	4	17424	264
11	1	119	1	14161	119
12	3	138	9	19044	414
13	2	138	4	19044	276
14	1	130	1	16900	130
15	3	136	9	18496	408
16	2	134	4	17956	268
17	4	140	16	19600	560
18	3	140	9	19600	420
19	2	143	4	20449	286
20	2	125	4	15625	250
21	2	108	4	11664	216
22	2	130	4	16900	260
23	2	127	4	16129	254
24	2	121	4	14641	242
25	2	125	4	15625	250
26	2	134	4	17956	268
27	4	145	16	21025	580

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
28	2	129	4	16641	258
29	2	120	4	14400	240
30	2	116	4	13456	232
Jumlah	64	3822	156	490968	8297

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30 \times 8297) - (64 \times 3822)}{\sqrt{(30 \times 156) - (64)^2 (30 \times 490968) - (3822)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{248910 - 244608}{\sqrt{\{(4680) - 4096\} \{(14729040) - 14607684\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4302}{\sqrt{(584)(121356)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4302}{\sqrt{\{70871904\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4302}{8418,5}$$

$$r_{xy} = 0,511$$

$$r_{tabel} = 0,306$$

Kesimpulan, $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal nomor satu dinyatakan valid. Sedangkan Untuk nomor 2 sampai dengan 40 penghitungan menggunakan program M.s Excel dan diperoleh nilai r_{hitung} seperti sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	kesimpulan
1	0,511	0,306	VALID
2	0,474	0,306	VALID
3	0,576	0,306	VALID
4	0,581	0,306	VALID
5	0,353	0,306	VALID
6	0,482	0,306	VALID
7	-0,089	0,306	INVALID
8	0,563	0,306	VALID
9	0,572	0,306	VALID
10	0,408	0,306	VALID
11	0,433	0,306	VALID
12	0,349	0,306	VALID
13	0,514	0,306	VALID
14	0,309	0,306	VALID
15	0,416	0,306	VALID
16	0,334	0,306	VALID
17	0,353	0,306	VALID
18	0,488	0,306	VALID
19	0,103	0,306	INVALID
20	0,400	0,306	VALID
21	0,540	0,306	VALID
22	0,315	0,306	VALID
23	0,349	0,306	VALID
24	0,361	0,306	VALID
25	0,550	0,306	VALID
26	0,458	0,306	VALID
27	0,330	0,306	VALID
28	0,547	0,306	VALID
29	0,620	0,306	VALID

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	kesimpulan
30	0,218	0,306	INVALID
31	0,343	0,306	VALID
32	0,279	0,306	INVALID
33	0,492	0,306	VALID
34	0,722	0,306	VALID
35	0,351	0,306	VALID
36	0,321	0,306	VALID
37	0,481	0,306	VALID
38	0,323	0,306	VALID
39	0,331	0,306	VALID
40	0,440	0,306	VALID

Dari 40 butir instrument yang di ujicoba dinyatakan 4 butir tidak valid dan 36 butir soal dikategorikan valid. Selanjutnya instrument yang digunakan pada minat belajar PAI siswa sejumlah 36 butir instrument.

Lampiran 6

Data Induk Uji Coba Reliabilitas Minat Belajar PAI Siswa

Response	1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	31	33	34	35	36	37	38	39	40			
	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	4	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2		
	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	2		
	1	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	1	3	2	3	1	1	3	3	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4		
	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3		
	2	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4		
	1	2	3	2	2	4	2	4	2	3	1	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	1	4	2	3	1	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3		
	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3		
	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	1	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	2	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
	2	1	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	
	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
	2	1	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	2	1	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
	2	1	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
hitung	0,33828	0,48972	0,52535	0,27098	0,33895	0,44273	0,33655	0,37986	0,40457	0,41578	0,38076	0,31051	0,42726	0,39775	0,31338	0,38538	0,32702	0,44599	0,33008	0,39184	0,37428	0,37865	0,35948	0,44945	0,34428	0,51539	0,39459	0,35267	0,49198	0,39845	0,38124	0,32822	0,44998	0,32077	0,31259	0,42451			
tabel	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306	0,306			
kesimpulan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
jumlah	19,2925																																						
variabel	1387385																																						
tt	0,88573																																						
kesimpulan	Reliabel Tinggi																																						

Lampiran 7

Ujicoba Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Minat Belajar PAI siswa

Tabel bantu Perhitungan Uji Reliabilitas Minat Belajar PAI siswa

No. Responden	Butir No 1	Butir No 2	Butir No 3	Skor Total	Kuadrat Skor Total
1	2	1	3	87	7569
2	4	3	4	127	16129
3	2	3	4	121	14641
4	1	2	3	106	11236
5	2	2	2	89	7921
6	2	1	3	111	12321
7	1	2	3	98	9604
8	1	3	4	117	13689
9	2	1	4	114	12996
10	2	1	4	117	13689
11	1	3	4	103	10609
12	3	3	3	123	15129
13	2	2	3	123	15129
14	1	2	3	114	12996
15	3	4	4	123	15129
16	2	3	4	112	12544
17	4	2	4	124	15376
18	3	2	4	128	16384
19	2	2	4	131	17161
20	2	3	3	112	12544
21	2	1	3	94	8836
No.	Butir No 1	Butir No 2	Butir No 3	Skor Total	Kuadrat

Responden					Skor Total
22	2	2	4	115	13225
23	2	2	3	111	12321
24	2	2	3	108	11664
25	2	2	3	111	12321
26	2	4	4	119	14161
27	4	3	4	132	17424
28	2	2	3	114	12996
29	2	1	4	105	11025
30	2	1	4	100	10000
Jumlah	64	65	105	3389	386769
jumlah kuadrat	156	163	377	696	

1. Menentukan varians masing-masing butir:

$$\sigma^2 (1) = \frac{156 - \frac{(64)^2}{30}}{30}$$

$$\sigma^2 (1) = \frac{156 - 136,5}{30}$$

$$\sigma^2 (1) = \frac{19,5}{30} = 0,65$$

$$\sigma^2 (2) = \frac{163 - \frac{(65)^2}{30}}{30}$$

$$\sigma^2 (2) = \frac{163 - 140,8}{30}$$

$$\sigma^2 (2) = \frac{22,2}{30} = 0,74$$

dengan demikian diperoleh total varian butir adalah

$$\sigma^2 = 0,65 + 0,74 = 1,39$$

2. Menghitung Varian Total

$$\sigma^2 (t) = \frac{386769 - \frac{(3389)^2}{30}}{30}$$

$$\sigma^2 (t) = \frac{386769 - 382844,03}{30}$$

$$\sigma^2 (t) = \frac{3924,9}{30} = 130,8$$

3. Menghitung koefisiensi reliabilitas

$$r_{kk} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

$$r_{kk} = \left[\frac{2}{2-1} \right] \left[1 - \frac{1,39}{130,8} \right]$$

$$r_{kk} = [2][1 - 0,010]$$

$$r_{kk} = [2][0,99] = 1,98$$

Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada df. $N-2 = 30-2 = 28$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,306. Hasil menunjukkan bahwa $r_{Hitung} = 1,98 > r_{tabel} = 0,306$ maka instrument minat belajar PAI dinyatakan reliabel.

Lampiran 8

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAH (RPPH)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SMA N 2 SRAGEN

FASE : E

ELEMEN : AKIDAH

NO	KOMPONEN	KETERANGAN/ DESKRIPSI
A	INFORMASI UMUM	
1	IDENTITAS SEKOLAH	
	Nama Penyusun	Fifi Aliffiya Rahma Puspita
	Institusi	SMA N 2 Sragen
	Tahun	2022/2023
	Jenjang Sekolah	SMA
	Kelas	X
	Alokasi Waktu	6 x 45 Menit (3 Pertemuan)
2	Kompetensi Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami mengenai arti dari menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad. 2. Peserta didik mampu mengetahui cara menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad
3	Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandiri Mampu mengeksplorasi kemampuan diirnya, serta menemukan bacaan yang benar sesuai teks atau ayat dari materi 2. Berpikir kritis Mampu menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat menurut cara pemikirannya secara logis dan kritis mengenai pentingnya ber pikir kritis dan bersikap demokratis 3. Kreatif Mampu menuliskan hasil diskusi berdasarkan gagasan, pandangan siswa terkait manfaar berpikir kritis dan bersikap demokratis pada kehidupan sehari-hari.
4	Sarana Prasarana	

	Sarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hand phone 2. Jaringan internet 3. Laptop
	Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Teks PAI dan BP kelas X Kurikulum Merdeka 2. Ms. Power Point 3. Youtube
5	Target Peserta Didik	Peserta didik regular/umum, tidak ada kesulitan dalam menrencana dan memahami materi
	Jumlah Peserta Didik	36 orang peserta didik
6	Moda dan Model Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Moda pembelajaran langsung (Offline) di dalam kelas dengan bertatap muka. Model pembelajaran STAD (<i>Student Teams Achievement and Development</i>)
	KOMPETENSI INTI	
7	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menganalisis mengenai cara hidup bermanfaat dengan menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad (pengertian, ciri-ciri, dampak negative, dan cara menghindarinya)
8	Pemahaman Bermakna	<p>Manfaat yang akan peserta didik terima setelah mengikuti pembelajaran ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami makna dari cara hidup bermanfaat dengan menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad 2. Peserta didik mampu menganalisis pengertian, ciri-ciri, dampak negative, dan cara menghindarinya
9	Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kalian ketahui tentang pengertian sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad? 2. Apa saja ciri- ciri sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad? 3. Bagaimana cara mengindari sikap tersebut?
10	Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 1)	<p>Pendahuluan (15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam kemudian mengkoordinasi ,memimpin berdoa b. Guru menanyakan kabar serta mengabsen siswa dan menanyakan kesiapan belajar siswa.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apresiasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajukan pertanyaan dan menjelaskan sedikit mengenai materi, 3. Motivasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan capaian pembelajaran b. Guru memberikan garis besar mengenai cakupan materi c. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan manfaat materi pembelajaran 4. Pemberian Acuan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan kompetensi awal yang harus dimiliki peserta didik b. Guru melakukan asesmen <p>Inti (60 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulus <p>Peserta didik menganalisis makna dari menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad masing-masing</p> 2. Problem Statement <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyimak materi dan pertanyaan pemantik oleh guru b. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut 3. Data Collection <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan gambaran materi mengenai menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad b. Guru menyampaikan bahwa akan diadakannya <i>pre-test</i> c. Peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan <i>pre-test</i> 4. Data Processing <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengerjakan <i>pre-test</i> selama 40 menit b. Setelah <i>pre-test</i> selesai dilaksanakan guru mengkoordinasi siswa kembali pada tempat duduknya masing-masing c. Guru memulai membuat kelompok secara acak untuk mempresentasikan mengenai menghindari sikap foya-foya, sum'ah,
--	--	---

		<p>riya', takkabur dan hasad</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Verification <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik setelah mendapatkan kelompok, kemudian mendiskusikan secara berkelompok apa saja subab yang akan di presentasikan pada pertemuan selanjutnya b. Guru menyampaikan materi secara acak kemudian menjelaskan mengenai hasil <i>pre-test</i> yang sudah dikerjakan oleh peserta didik 6. Generalization <p>Peserta didik mempersiapkan diri untuk mempresentasikan subab dan materi untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>Penutup (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah mengikuti pembelajaran 2. Guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan di presentasikan pada pertemuan selanjutnya 3. Guru menutup kelas dengan membaca doa penutup majelis dan mengucapkan salam.
11	Asesmen	Asesmen Sumatif
12	Pengayaan dan Remedial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan <p>Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Adapun bentuk pengayaan yang dilakukan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan konsep tutor sebaya, di mana peserta didik yang telah mencapai kompetensi yang ditetapkan memberi bantuan kepada rekannya yang belum mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan. b. Memberikan penguatan secara mandiri melalui penugasan menonton video dan membaca berita dari media masa digital mengenai pengolahan pangan nusantara. 2. Remedial <p>Kegiatan remedial dilaksanakan bagi</p>

		<p>pesertadidik yang belum mampu mencapai kompetensi dari pembelajaran. Melalui tutor sebaya apabila peserta didik yang remedial jumlahnya tidak lebih dari 50% jumlah peserta didik di kelas.</p> <p>a. Bimbingankhusus apabila peserta didik yang remedial jumlahnya sedikit 1 sampai5 orang.</p> <p>b. Pembelajaran denganmodeldan metode yang berbeda apabila peserta didik yang remedial jumlahnya lebih dari 50 % jumlah peserta didik di kelas.</p>
13	Refleksi Peserta didik dan Guru	<p>1. Apa yang kamu dapatkan selama pembelajaran pada materi ini?</p> <p>2. Bagaimana perasaanmu selama mendapatkan pemebelajaran ini?</p>
	Lampiran	
14	Lembar Kerja Peserta Didik	Terlampir
15	Bahan Bacaan Peserta Didik	Terlampir
16	Glosarium	-
17	Daftar Pustaka	Taufik, Ahmad & Nurwastuti S. 2021. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Sragen, 8 Agustus 2022

Guru Mata Pelajaran
PAI

Praktikan

Istiqomah Tri Wijayanti, S.Pd.

Fifi Aliffiya Rahma Puspita

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SMA N 2 SRAGEN

FASE : E

ELEMEN : AKIDAH

NO	KOMPONEN	KETERANGAN/ DESKRIPSI
A	INFORMASI UMUM	
1	IDENTITAS SEKOLAH	
	Nama Penyusun	Fifi Aliffiya Rahma Puspita
	Institusi	SMA N 2 Sragen
	Tahun	2022/2023
	Jenjang Sekolah	SMA
	Kelas	X
	Alokasi Waktu	6 x 45 Menit (3 Pertemuan)
2	Kompetensi Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami mengenai arti dari menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad. 2. Peserta didik mampu mengetahui cara menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad
3	Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandiri Mampu mengeksplorasi kemampuan dirinya, serta menemukan bacaan yang benar sesuai teks atau ayat dari materi 2. Berpikir kritis Mampu menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat menurut cara pemikirannya secara logis dan kritis mengenai pentingnya ber pikir kritis dan bersikap demokratis 3. Kreatif Mampu menuliskan hasil diskusi berdasarkan gagasan, pandangan siswa terkait manfaar berpikir kritis dan bersikap demokratis pada kehidupan sehari-hari.
4	Sarana Prasarana	
	Sarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hand phone dan Jaringan internet 2. Laptop

	Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Teks PAI dan BP kelas X Kurikulum Merdeka 2. Ms. Power Point 3. Youtube
5	Target Peserta Didik	Peserta didik regular/umum, tidak ada kesulitan dalam menrencana dan memahami materi
	Jumlah Peserta Didik	36 orang peserta didik
6	Moda dan Model Pembelajaran	Moda pembelajaran langsung (Offline) di dalam kelas dengan bertatap muka. Model pembelajaran STAD (<i>Student Teams Achievement and Development</i>)
	KOMPETENSI INTI	
7	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menganalisis mengenai cara hidup bermanfaat dengan menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad (pengertian, ciri-ciri, dampak negative, dan cara menghindarinya)
8	Pemahaman Bermakna	<p>Manfaat yang akan peserta didik terima setelah mengikuti pembelajaran ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami makna dari cara hidup bermanfaat dengan menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad 2. Peserta didik mampu menganalisis pengertian, ciri-ciri, dampak negative, dan cara menghindarinya
9	Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kalian ketahui tentang pengertian sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad? 2. Apa saja ciri- ciri sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad? 3. Bagaimana cara mengindari sikap tersebut?
10.	Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 2)	<p>Pendahuluan (15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam kemudian mengkoordinasi kelas dan meminta ketua kelas memimpin berdoa b. Guru menanyakan kabar serta mengabsen siswa c. Guru menanyakan kesiapan belajar siswa. 2. Apresiasi <p>Guru mengajukan pertanyaan dan menjelaskan sedikit mengenai materi,</p>

		<p>3. Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan capaian pembelajaran b. Guru memberikan garis besar mengenai cakupan materi c. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan <p>4. Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan kompetensi awal yang harus dimiliki peserta didik b. Guru melakukan asesmen <p>Inti (60 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulus Peserta didik menganalisis makna dari menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad sesuai dengan kelompoknya masing-masing 2. Problem Statement <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyimak materi dan pertanyaan pemantik oleh guru b. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut 3. Data Collection <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat sebelumnya. b. Peserta didik bersama kelompok, mendiskusikan subab yang akan mereka presentasikan c. Peserta didik berdiskusi 20 menit d. Peserta didik mempresentasikan hasil belajar kelompok mereka secara acak undian oleh guru 4. Data Processing <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok kedepan kelas sesuai undian guru b. Kelompok lain berusaha menanggapi ataupun memberikan kritik saran dan pertanyaan pada tiap kelompok yang maju. c. Masing-masing kelompok menjelaskan mengenai cara hidup bermanfaat dengan
--	--	--

		<p>menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad (pengertian, ciri-ciri, dampak negative, dan cara menghindarinya</p> <p>5. <i>Verification</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik melakukan sesi tanya jawab Guru memverifikasi hasil presentasi siswa pada hari ini <p>6. <i>Generalization</i></p> <p>Peserta didik menyimpulkan hasil presentasinya serta guru menjelaskan atau memvalidasi serta menambahkan kesimpulan pada masing-masing kelompok</p> <p>Penutup (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah mengikuti pembelajaran guru melakukan refleksi tentang pembelajaran hari ini. Guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan di presentasikan pada pertemuan selanjutnya Guru menutup kelas dengan membaca doa penutup majelis dan mengucap salam.
11	Asesmen	Asesmen Sumatif
12	Pengayaan dan Remedial	<ol style="list-style-type: none"> Pengayaan Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Adapun bentuk pengayaan yang dilakukan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan konsep tutor sebaya, di mana pesertadidik yang telah mencapai kompetensi yang ditetapkan memberi bantuan kepada rekannya yang belum mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan. Memberikanpenguatan secara mandirimelalui penugasan menonton video dan membaca berita dari media masa digital mengenai pengolahan pangan nusantara. Remedial Kegiatanremedialdilaksanakanbagi

		<p>pesertadidik yang belum mampu mencapai kompetensi dari pembelajaran. Melalui tutor sebaya apabila peserta didik yang remedial jumlahnya tidak lebih dari 50% jumlah peserta didik di kelas.</p> <p>3. Bimbingankhusus apabila peserta didik yang remedial jumlahnya sedikit 1 sampai5 orang.</p> <p>4. Pembelajaran denganmodeldan metode yang berbeda apabila peserta didik yang remedial jumlahnya lebih dari 50 % jumlah peserta didik di kelas.</p>
13	Refleksi Peserta didik dan Guru	<p>1. Apa yang kamu dapatkan selama pembelajaran pada materi ini?</p> <p>2. Bagaimana perasaanmu selama mendapatkan pembelajaran ini?</p>
	Lampiran	
14	Lembar Kerja Peserta Didik	Terlampir
15	Bahan Bacaan Peserta Didik	Terlampir
16	Glosarium	-
17	Daftar Pustaka	Taufik, Ahmad & Nurwastuti S. 2021. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Sragen, 12 Agustus 2022

Guru Mata Pelajaran
PAI

Praktikan

Istiqomah Tri Wijayanti, S.Pd.

Fifi Aliffiya Rahma Puspita

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SMA N 2 SRAGEN

FASE : E

ELEMEN : AKIDAH

NO	KOMPONEN	KETERANGAN/ DESKRIPSI
A	INFORMASI UMUM	
1	IDENTITAS SEKOLAH	
	Nama Penyusun	Fifi Aliffiya Rahma Puspita
	Institusi	SMA N 2 Sragen
	Tahun	2022/2023
	Jenjang Sekolah	SMA
	Kelas	X
	Alokasi Waktu	6 x 45 Menit (3 Pertemuan)
2	Kompetensi Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami mengenai arti dari menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad. 2. Peserta didik mampu mengetahui cara menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad
3	Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandiri Mampu mengeksplorasi kemampuan dirinya, serta menemukan bacaan yang benar sesuai teks atau ayat dari materi 2. Berpikir kritis Mampu menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat menurut cara pemikirannya secara logis dan kritis mengenai pentingnya ber pikir kritis dan bersikap demokratis 3. Kreatif Mampu menuliskan hasil diskusi berdasarkan gagasan, pandangan siswa terkait manfaar berpikir kritis dan bersikap demokratis pada kehidupan sehari-hari.
4	Sarana Prasarana	
	Sarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hand phone 2. Jaringan internet

		3. Laptop
	Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Teks PAI dan BP kelas X Kurikulum Merdeka 2. Ms. Power Point 3. Youtube
5	Target Peserta Didik	Peserta didik regular/umum, tidak ada kesulitan dalam menrencana dan memahami materi
	Jumlah Peserta Didik	36 orang peserta didik
6	Moda dan Model Pembelajaran	Moda pembelajaran langsung (Offline) di dalam kelas dengan bertatap muka. Model pembelajaran STAD (<i>Student Teams Achievement and Development</i>)
	KOMPETENSI INTI	
7	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menganalisis mengenai cara hidup bermanfaat dengan menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad (pengertian, ciri-ciri, dampak negative, dan cara menghindarinya)
8	Pemahaman Bermakna	<p>Manfaat yang akan peserta didik terima setelah mengikuti pembelajaran ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami makna dari cara hidup bermanfaat dengan menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad 2. Peserta didik mampu menganalisis pengertian, ciri-ciri, dampak negative, dan cara menghindarinya
9	Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kalian ketahui tentang pengertian sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad? 2. Apa saja ciri- ciri sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad? 3. Bagaimana cara mengindari sikap tersebut?
10.	Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 3)	<p>Pendahuluan (15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam kemudian mengkoordinasi kelas dan meminta ketua kelas memimpin berdoa b. Guru menanyakan kabar serta mengabsen siswa c. Guru menanyakan kesiapan belajar siswa. 1. Apresiasi

		<p>b. Guru mengajukan pertanyaan dan menjelaskan sedikit mengenai materi,</p> <p>2. Motivasi</p> <p>a. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan capaian pembelajaran</p> <p>b. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>3. Pemberian Acuan</p> <p>a. Guru menyampaikan kompetensinawal yang harus dimiliki peserta didik</p> <p>b. Guru melakukan asesmen</p> <p>Inti (60 Menit)</p> <p>1. Stimulus</p> <p>Peserta didik menganalisis makna dari menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad sesuai dengan kelompok serta bersama dengan bimbingan guru</p> <p>2. Problem Statement</p> <p>a. Peserta didik menyimak materi dan pertanyaan pemantik oleh guru</p> <p>b. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut</p> <p>3. Data Collection</p> <p>a. Peserta didik telah menyelesaikan presentasinya kemudian berada pada tempat duduknya masing-masing</p> <p>b. Peserta didik, menyimak penjelasan guru mengenai materi</p> <p>c. Guru menjelaskan selepas materi akan dilaksanakannya <i>post-test</i> untuk menguji seberapa jauh siswa memahami materi</p> <p>4. Data Processing</p> <p>a. Peserta didik mempersiapkan diri mengikuti <i>post-test</i></p> <p>b. Pengerjaan <i>post-test</i> sama dengan pengerjaan <i>pre-test</i> dengan alokasi waktu 40 menit</p> <p>c. Peserta didik yang telah selesai mengerjakan <i>post-test</i> diberikan reward oleh guru</p> <p>d. Seluruh peserta didik selesai mengerjakan, guru menjelaskan mengenai</p>
--	--	--

		<p>cara hidup bermanfaat dengan menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad (pengertian, ciri-ciri, dampak negative, dan cara menghindarinya</p> <p>5. Verification</p> <p>c. Peserta didik memahami materi yang di sampaikan guru</p> <p>d. Guru memverifikasi hasil posttest siswa</p> <p>6. Generalization</p> <p>Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil materi serta menjelaskan kembali mengenai materi dan hasil belajar selama ini</p> <p>Penutup (10 Menit)</p> <p>1. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah mengikuti pembelajaran</p> <p>2. guru melakukan refleksi tentang pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan di presentasikan pada pertemuan selanjutnya</p> <p>4. Guru menutup kelas dengan membaca doa penutup majelis dan mengucapkan salam.</p>
11	Asesmen	Asesmen Sumatif
12	Pengayaan dan Remedial	<p>1. Pengayaan Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Adapun bentuk pengayaan yang dilakukan sebagai berikut:</p> <p>a. Melaksanakan konsep tutor sebaya, di mana pesertadidik yang telah mencapai kompetensi yang ditetapkan memberi bantuan kepada rekannya yang belum mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan.</p> <p>b. Memberikanpenguatan secara mandirimelalui penugasan menonton video dan membaca berita dari media masa digital mengenai pengolahan pangan nusantara.</p> <p>2. Remedial Kegiatanremedialdilaksanakanbagi</p>

		<p>pesertadidik yang belum mampu mencapai kompetensi dari pembelajaran. Melalui tutor sebaya apabila peserta didik yang remedial jumlahnya tidak lebih dari 50% jumlah peserta didik di kelas.</p> <p>4. Bimbingankhusus apabila peserta didik yang remedial jumlahnya sedikit 1 sampai5 orang.</p> <p>5. Pembelajaran denganmodeldan metode yang berbeda apabila peserta didik yang remedial jumlahnya lebih dari 50 % jumlah peserta didik di kelas.</p>
13	Refleksi Peserta didik dan Guru	<p>1. yang kamu dapatkan selama pembelajaran pada materi ini?</p> <p>2. Bagaimana perasaanmu selama mendapatkan pemeblajaran ini?</p>
	Lampiran	
14	Lembar Kerja Peserta Didik	Terlampir
15	Bahan Bacaan Peserta Didik	Terlampir
16	Glosarium	-
17	Daftar Pustaka	Taufik, Ahmad & Nurwastuti S. 2021. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Sragen, 19 Agustus 2022

Guru Mata Pelajaran
PAI

Praktikan

Istiqomah Tri Wijayanti, S.Pd.

Fifi Aliffiya Rahma Puspita

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SMA N 2 SRAGEN

FASE : E

ELEMEN : AKIDAH

NO	KOMPONEN	KETERANGAN/ DESKRIPSI
A	INFORMASI UMUM	
1	IDENTITAS SEKOLAH	
	Nama Penyusun	Fifi Aliffiya Rahma Puspita
	Institusi	SMA N 2 Sragen
	Tahun	2022/2023
	Jenjang Sekolah	SMA
	Kelas	X
	Alokasi Waktu	6 x 45 Menit (3 Pertemuan)
2	Kompetensi Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami mengenai arti dari menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad. 2. Peserta didik mampu mengetahui cara menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad
3	Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandiri Mampu mengeksplorasi kemampuan dirinya, serta menemukan bacaan yang benar sesuai teks atau ayat dari materi 2. Berpikir kritis Mampu menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat menurut cara pemikirannya secara logis dan kritis mengenai pentingnya ber pikir kritis dan bersikap demokratis 3. Kreatif Mampu menuliskan hasil diskusi berdasarkan gagasan, pandangan siswa terkait manfaar berpikir kritis dan bersikap demokratis pada kehidupan sehari-hari.
4	Sarana Prasarana	
	Sarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hand phone dan Jaringan internet 2. Laptop

	Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Teks PAI dan BP kelas X Kurikulum Merdeka 2. Ms. Power Point 3. Youtube
5	Target Peserta Didik	Peserta didik regular/umum, tidak ada kesulitan dalam menrencana dan memahami materi
	Jumlah Peserta Didik	36 orang peserta didik
6	Moda dan Model Pembelajaran	Moda pembelajaran langsung (Offline) di dalam kelas dengan bertatap muka. Model pembelajaran Jigsaw Learning
	KOMPETENSI INTI	
7	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menganalisis mengenai cara hidup bermanfaat dengan menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad (pengertian, ciri-ciri, dampak negative, dan cara menghindarinya)
8	Pemahaman Bermakna	<p>Manfaat yang akan peserta didik terima setelah mengikuti pembelajaran ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami makna dari cara hidup bermanfaat dengan menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad 2. Peserta didik mampu menganalisis pengertian, ciri-ciri, dampak negative, dan cara menghindarinya
9	Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kalian ketahui tentang pengertian sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad? 2. Apa saja ciri- ciri sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad? 3. Bagaimana cara mengindari sikap tersebut?
10	Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 1)	<p>Pendahuluan (15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam kemudian mengkoordinasi ,memimpin berdoa b. Guru menanyakan kabar serta mengabsen siswa dan menanyakan kesiapan belajar siswa. 2. Apresiasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajukan pertanyaan dan menjelaskan sedikit mengenai materi, 3. Motivasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memotivasi siswa dengan

		<p>menyampaikan capaian pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Guru memberikan garis besar mengenai cakupan materi c. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan manfaat materi pembelajaran <p>4. Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan kompetensi awal yang harus dimiliki peserta didik b. Guru melakukan asesmen <p>Inti (60 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulus Peserta didik menganalisis makna dari menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad masing-masing 2. Problem Statement <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyimak materi dan pertanyaan pemantik oleh guru b. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut 3. Data Collection <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan gambaran materi mengenai menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad b. Guru menyampaikan bahwa akan diadakannya <i>pre-test</i> <ol style="list-style-type: none"> d. Peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan <i>pre-test</i> 4. Data Processing <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengerjakan <i>pre-test</i> selama 40 menit b. Setelah <i>pre-test</i> selesai dilaksanakan guru mengkoordinasi siswa kembali pada tempat duduknya masing-masing c. Guru memulai membuat kelompok secara acak untuk mempresentasikan mengenai menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad 5. Verification <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik setelah mendapatkan kelompok, kemudian mendiskusikan secara berkelompok apa saja subab yang akan di presentasikan pada pertemuan selanjutnya b. Guru menyampaikan materi secara acak
--	--	--

		<p>kemudian menjelaskan mengenai hasil <i>pre-test</i> yang sudah dikerjakan oleh peserta didik</p> <p>6. Generalization</p> <p>Peserta didik mempersiapkan diri untuk mempresentasikan subab dan materi untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>Penutup (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah mengikuti pembelajaran 2. Guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan di presentasikan pada pertemuan selanjutnya 3. Guru menutup kelas dengan membaca doa penutup majelis dan mengucapkan salam.
11	Asesmen	Asesmen Sumatif
12	Pengayaan dan Remedial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Adapun bentuk pengayaan yang dilakukan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan konsep tutor sebaya, di mana pesertadidik yang telah mencapai kompetensi yang ditetapkan memberi bantuan kepada rekannya yang belum mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan. b. Memberikanpenguatan secara mandirimelalui penugasan menonton video dan membaca berita dari media masa digital mengenai pengolahan pangan nusantara. 2. Remedial Kegiatanremedialdilaksanakanbagi pesertadidik yang belum mampu mencapai kompetensi dari pembelajaran. Melalui tutor sebaya apabila peserta didik yang remedial jumlahnya tidak lebih dari 50% jumlah peserta didik di kelas. 3. Bimbingankhusus apabila peserta didik yang remedial jumlahnya sedikit 1 sampai5 orang. 4. Pembelajaran denganmodeldan metode yang berbeda apabila peserta didik yang remedial

		jumlahnya lebih dari 50 % jumlah peserta didik di kelas.
13	Refleksi Peserta didik dan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu dapatkan selama pembelajaran pada materi ini? 2. Bagaimana perasaanmu selama mendapatkan pembelajaran ini?
	Lampiran	
14	Lembar Kerja Peserta Didik	Terlampir
15	Bahan Bacaan Peserta Didik	Terlampir
16	Glosarium	-
17	Daftar Pustaka	Taufik, Ahmad & Nurwastuti S. 2021. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Sragen, 15 Agustus 2022

Guru Mata Pelajaran
PAI

Praktikan

Istiqomah Tri Wijayanti, S.Pd.

Fifi Aliffiya Rahma Puspita

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SMA N 2 SRAGEN

FASE : E

ELEMEN : AKIDAH

NO	KOMPONEN	KETERANGAN/ DESKRIPSI
A	INFORMASI UMUM	
1	IDENTITAS SEKOLAH	
	Nama Penyusun	Fifi Aliffiya Rahma Puspita
	Institusi	SMA N 2 Sragen
	Tahun	2022/2023
	Jenjang Sekolah	SMA
	Kelas	X
	Alokasi Waktu	6 x 45 Menit (3 Pertemuan)
2	Kompetensi Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami mengenai arti dari menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad. 2. Peserta didik mampu mengetahui cara menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad
3	Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandiri Mampu mengeksplorasi kemampuan dirinya, serta menemukan bacaan yang benar sesuai teks atau ayat dari materi 2. Berpikir kritis Mampu menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat menurut cara pemikirannya secara logis dan kritis mengenai pentingnya ber pikir kritis dan bersikap demokratis 3. Kreatif Mampu menuliskan hasil diskusi berdasarkan gagasan, pandangan siswa terkait manfaar berpikir kritis dan bersikap demokratis pada kehidupan sehari-hari.
4	Sarana Prasarana	
	Sarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hand phone dan Jaringan internet 2. Laptop

	Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Teks PAI dan BP kelas X Kurikulum Merdeka 2. Ms. Power Point 3. Youtube
5	Target Peserta Didik	Peserta didik regular/umum, tidak ada kesulitan dalam menrencana dan memahami materi
	Jumlah Peserta Didik	36 orang peserta didik
6	Moda dan Model Pembelajaran	Moda pembelajaran langsung (Offline) di dalam kelas dengan bertatap muka. Model pembelajaran Jigsaw Learning
	KOMPETENSI INTI	
7	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menganalisis mengenai cara hidup bermanfaat dengan menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad (pengertian, ciri-ciri, dampak negative, dan cara menghindarinya)
8	Pemahaman Bermakna	<p>Manfaat yang akan peserta didik terima setelah mengikuti pembelajaran ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami makna dari cara hidup bermanfaat dengan menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad 2. Peserta didik mampu menganalisis pengertian, ciri-ciri, dampak negative, dan cara menghindarinya
9	Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kalian ketahui tentang pengertian sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad? 2. Apa saja ciri- ciri sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad? 3. Bagaimana cara mengindari sikap tersebut?
10	Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 2)	<p>Pendahuluan (15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam kemudian mengkoordinasi ,memimpin berdoa b. Guru menanyakan kabar serta mengabsen siswa dan menanyakan kesiapan belajar siswa. 2. Apresiasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajukan pertanyaan dan menjelaskan sedikit mengenai materi, 3. Motivasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memotivasi siswa dengan

		<p>menyampaikan capaian pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Guru memberikan garis besar mengenai cakupan materi c. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan manfaat materi pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 4. Pemberian Acuan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan kompetensi awal yang harus dimiliki peserta didik b. Guru melakukan asesmen <p>Inti (60 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulus <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menganalisis makna dari menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad masing-masing 2. Problem Statement <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyimak materi dan pertanyaan pemantik oleh guru b. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut 3. Data Collection <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan gambaran materi mengenai menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad b. Guru mempersilahkan siswa berkelompok dan mendiskusikan kelompok pada kelompok awal. 4. Data Processing <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mendiskusikan materi selama 20 menit pertama b. Setelah selesai dilaksanakan guru mengkoordinasi siswa untuk membuat kelompok ahli dari masing-masing perwakilan kelompok c. Diskusi kelompok ahli selama 20 menit kemudian kembali pada kelompok awal 5. Verification <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mendiskusikan secara berkelompok apa saja subab yang akan dipresentasikan dan pelaksanaan tanya jawab. b. Guru menyampaikan materi hasil
--	--	--

		<p>presentasi siswa</p> <p>6. Generalization</p> <p>a. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mempresentasikan subab dan materi untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>Penutup (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah mengikuti pembelajaran 2. Guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan di presentasikan pada pertemuan selanjutnya 3. Guru menutup kelas dengan membaca doa penutup majelis dan mengucapkan salam.
11	Asesmen	Asesmen Sumatif
12	Pengayaan dan Remedial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Adapun bentuk pengayaan yang dilakukan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan konsep tutor sebaya, di mana pesertadidik yang telah mencapai kompetensi yang ditetapkan memberi bantuan kepada rekannya yang belum mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan. b. Memberikanpenguatan secara mandirimelalui penugasan menonton video dan membaca berita dari media masa digital mengenai pengolahan pangan nusantara. 2. Remedial Kegiatanremedialdilaksanakanbagi pesertadidik yang belum mampu mencapai kompetensi dari pembelajaran. Melalui tutor sebaya apabila peserta didik yang remedial jumlahnya tidak lebih dari 50% jumlah peserta didik di kelas. 3. Bimbingankhusus apabila peserta didik yang remedial jumlahnya sedikit 1 sampai5 orang.

		4. Pembelajaran dengan model dan metode yang berbeda apabila peserta didik yang remedial jumlahnya lebih dari 50 % jumlah peserta didik di kelas.
13	Refleksi Peserta didik dan Guru	1. Apa yang kamu dapatkan selama pembelajaran pada materi ini? 2. Bagaimana perasaanmu selama mendapatkan pembelajaran ini?
	Lampiran	
14	Lembar Kerja Peserta Didik	Terlampir
15	Bahan Bacaan Peserta Didik	Terlampir
16	Glosarium	-
17	Daftar Pustaka	Taufik, Ahmad & Nurwastuti S. 2021. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Sragen, 22 Agustus 2022

Guru Mata Pelajaran
PAI

Praktikan

Istiqomah Tri Wijayanti, S.Pd.

Fifi Aliffiya Rahma Puspita

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SMA N 2 SRAGEN

FASE : E

ELEMEN : AKIDAH

NO	KOMPONEN	KETERANGAN/ DESKRIPSI
A	INFORMASI UMUM	
1	IDENTITAS SEKOLAH	
	Nama Penyusun	Fifi Aliffiya Rahma Puspita
	Institusi	SMA N 2 Sragen
	Tahun	2022/2023
	Jenjang Sekolah	SMA
	Kelas	X
	Alokasi Waktu	6 x 45 Menit (3 Pertemuan)
2	Kompetensi Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami mengenai arti dari menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad. 2. Peserta didik mampu mengetahui cara menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad
3	Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandiri Mampu mengeksplorasi kemampuan dirinya, serta menemukan bacaan yang benar sesuai teks atau ayat dari materi 2. Berpikir kritis Mampu menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat menurut cara pemikirannya secara logis dan kritis mengenai pentingnya ber pikir kritis dan bersikap demokratis 3. Kreatif Mampu menuliskan hasil diskusi berdasarkan gagasan, pandangan siswa terkait manfaar berpikir kritis dan bersikap demokratis pada kehidupan sehari-hari.
4	Sarana Prasarana	
	Sarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hand phone&Jaringan internet 2. Laptop

	Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Teks PAI dan BP kelas X Kurikulum Merdeka 2. Ms. Power Point 3. Youtube
5	Target Peserta Didik	Peserta didik regular/umum, tidak ada kesulitan dalam menrencana dan memahami materi
	Jumlah Peserta Didik	36 orang peserta didik
6	Moda dan Model Pembelajaran	Moda pembelajaran langsung (Offline) di dalam kelas dengan bertatap muka. Model pembelajaran STAD (<i>Student Teams Achievement and Development</i>)
	KOMPETENSI INTI	
7	Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menganalisis mengenai cara hidup bermanfaat dengan menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad (pengertian, ciri-ciri, dampak negative, dan cara menghindarinya)
8	Pemahaman Bermakna	<p>Manfaat yang akan peserta didik terima setelah mengikuti pembelajaran ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami makna dari cara hidup bermanfaat dengan menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad 2. Peserta didik mampu menganalisis pengertian, ciri-ciri, dampak negative, dan cara menghindarinya
9	Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kalian ketahui tentang pengertian sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad? 2. Apa saja ciri- ciri sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad? 3. Bagaimana cara mengindari sikap tersebut?
10.	Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 3)	<p>Pendahuluan (15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam kemudian mengkoordinasi kelas dan meminta ketua kelas memimpin berdoa b. Guru menanyakan kabar serta mengabsen siswa c. Guru menanyakan kesiapan belajar siswa. 2. Apresiasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajukan pertanyaan dan menjelaskan sedikit mengenai materi,

		<p>3. Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan capaian pembelajaran b. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan <p>4. Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan kompetensinawal yang harus dimiliki peserta didik b. Guru melakukan asesmen <p>Inti (60 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulus <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menganalisis makna dari menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad sesuai dengan kelompok serta bersama dengan bimbingan guru 2. Problem Statement <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyimak materi dan pertanyaan pemantik oleh guru b. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut 3. Data Collection <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik telah menyelesaikan presentasinya kemudian berada pada tempat duduknya masing-masing b. Peserta didik, menyimak penjelasan guru mengenai materi c. Guru menjelaskan selepas materi akan dilaksanakannya <i>post-test</i> untuk menguji seberapa jauh siswa memahami materi 4. Data Processing <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mempersiapkan diri mengikuti <i>post-test</i> b. Pengerjaan <i>post-test</i> sama dengan pengerjaan <i>pre-test</i> dengan alokasi waktu 40 menit c. Peserta didik yang telah selesai mengerjakan <i>post-test</i> diberikan reward oleh guru d. Seluruh peserta didik selesai mengerjakan, guru menjelaskan mengenai cara hidup bermanfaat dengan menghindari sikap foya-foya, sum'ah, riya', takkabur dan hasad (pengertian, ciri-ciri, dampak negative, dan cara menghindarinya) 5. Verification
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik memahami materi yang di sampaikan guru b. Guru memverifikasi hasil posttest siswa <p>6. Generalization</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil materi serta menjelaskan kembali mengenai materi dan hasil belajar selama ini <p>Penutup (10 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah mengikuti pembelajaran 2. Guru melakukan refleksi tentang pembelajaran hari ini. 3. Guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan di presentasikan pada pertemuan selanjutnya 4. Guru menutup kelas dengan membaca doa penutup majelis dan mengucapkan salam.
11	Asesmen	Asesmen Sumatif
12	Pengayaan dan Remedial	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Adapun bentuk pengayaan yang dilakukan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan konsep tutor sebaya, di mana pesertadidik yang telah mencapai kompetensi yang ditetapkan memberi bantuan kepada rekannya yang belum mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan. b. Memberikanpenguatan secara mandirimelalui penugasan menonton video dan membaca berita dari media masa digital mengenai pengolahan pangan nusantara. 2. Remedial Kegiatanremedialdilaksanakanbagi pesertadidik yang belum mampu mencapai kompetensi dari pembelajaran. Melalui tutor sebaya apabila peserta didik yang remedial jumlahnya tidak lebih dari 50% jumlah peserta didik di kelas.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bimbingankhusus apabila peserta didik yang remedial jumlahnya sedikit 1 sampai5 orang. 4. Pembelajaran denganmodeldan metode yang berbeda apabila peserta didik yang remedial jumlahnya lebih dari 50 % jumlah peserta didik di kelas.
13	Refleksi Peserta didik dan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. yang kamu dapatkan selama pembelajaran pada materi ini? 2. Bagaimana perasaanmu selama mendapatkan pemebelajaran ini?
	Lampiran	
14	Lembar Kerja Peserta Didik	Terlampir
15	Bahan Bacaan Peserta Didik	Terlampir
16	Glosarium	-
17	Daftar Pustaka	Taufik, Ahmad & Nurwastuti S. 2021. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Sragen, 29 Agustus 2022

Guru Mata Pelajaran
PAI

Praktikan

Istiqomah Tri Wijayanti, S.Pd.

Fifi Aliffiya Rahma Puspita

Lampiran 13

Hasil Angket *Post-test* STAD

ANGKET PENELITIAN

Judul Penelitian: **Studi Komparatif Strategi Pembelajaran STAD dengan Jigsaw untuk Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023**

A. Identitas Responden

Nama : *Naila Zaka*
Kelas : *X-E*
No. Absen : *25*

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap, kelas, serta nomor absen pada lembar jawab angket!
3. Angket terdiri atas 36 butir pernyataan. Pertimbangkan setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pelajaran PAI. Jangan ada satu nomor pun yang terlewatkan ataupun terkosong sebab tidak ada jawaban yang salah. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai/prestasi belajar anda. Terimakasih atas ketersediaan serta kerjasamanya dalam mengisi angket ini. (Berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi anda).
4. Berikan tanda centang (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda
SL = Selalu
SR = Sering
KD = Kadang-kadang
TP = Tidak Pernah

C. Angket Minat Belajar PAI

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya sudah belajar PAI pada malam hari sebelum pelajaran dimulai besok			✓	
2.	Saya memilih duduk di depan untuk mendapatkan penjelasan guru dengan jelas				✓
3.	Saya mengikuti pelajaran PAI dengan perasaan senang			✓	
4.	Saya fokus dan semangat dalam mengikuti pelajaran PAI			✓	
5.	Saya merasa mengantuk selama pelajaran PAI		✓		
6.	Saya merasa jenuh selama guru menjelaskan materi hingga pembelajaran selesai		✓		
7.	Saya ramai sendiri saat pelajaran PAI berlangsung			✓	
8.	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan seksama selama pembelajaran			✓	
9.	Saya ingin menguasai materi PAI yang diberikan oleh guru		✓		
10.	Saya konsentrasi penuh selama pembelajaran PAI berlangsung			✓	
11.	Saya menulis ringkasan materi ketika pembelajaran PAI berlangsung			✓	
12.	Saya berbicara sendiri dengan teman saat pembelajaran PAI			✓	

	berlangsung				
13.	Saya tidak memperhatikan pelajaran PAI sebab tidak penting dalam kehidupan sehari-hari		✓		
14.	Saya tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran PAI selama ini			✓	
15.	Saya acuh bahkan masa bodoh terhadap tanya jawab materi PAI yang dijelaskan guru			✓	
16.	Selama pembelajaran PAI saya berusaha mencari informasi tambahan pada sumber lain untuk mendukung kelengkapan materi PAI			✓	
17.	Saya aktif bertanya pada saat proses pembelajaran				✓
18.	Saya mengambil ibrah dalam pembelajaran PAI	✓			
19.	Saya tidak mengulangi materi PAI sebab penjelasan guru sudah cukup		✓		
20.	Saya tidak suka mendiskusikan pembelajaran PAI		✓		
21.	Saya belajar PAI hanya saat akan ujian saja		✓		
22.	Saya tidak terlalu suka bertanya selama pembelajaran PAI sebab PAI mampu dipelajari sendiri			✓	
23.	Saya maksimal dalam mengerjakan seluruh tugas PAI yang diberikan guru	✓			
24.	Saya mengumpulkan tugas PAI dengan tepat waktu	✓			

25.	Saya menunda mengerjakan tugas PAI, sebab tugas PAI terbilang ringan		✓		
26.	Saya kurang mengerti saat guru menjelaskan materi PAI		✓		
27.	Saya kurang aktif diskusi kelompok dalam pembelajaran PAI	✓			
28.	Saya kurang suka mencatat poin penting dari materi PAI yang dijelaskan oleh guru		✓		
29.	Saya merasa metode penyampaian guru dalam pembelajaran PAI sudah sangat jelas dan dipahami siswa			✓	
30.	Saya memiliki rasa ingin tahu tinggi mengenai materi PAI			✓	
31.	Saya merasa lebih mengerti penjelasan materi PAI dengan berkelompok				✓
32.	Guru menyampaikan pelajaran PAI dengan metode yang mudah dipahami siswa			✓	
33.	Saya merasa metode penyampaian materi guru belum maksimal		✓		
34.	Guru tidak memberikan kesempatan siswa bertanya				✓
35.	Guru menjelaskan pembelajaran terlalu cepat sehingga saya tertinggal dan tidak mengerti materi			✓	
36.	Guru cenderung memusatkan perhatian pada dirinya tanpa melibatkan siswa		✓		

Lampiran 14

Hasil Angket *Post-test* Jigsaw

ANGKET PENELITIAN

Judul Penelitian: **Studi Komparatif Strategi Pembelajaran STAD dengan Jigsaw untuk Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023**

A. Identitas Responden

Nama : *Naufal Zaidan . F.*
 Kelas : *X-β*
 No. Absen : *24.*

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap, kelas, serta nomor absen pada lembar jawab angket!
3. Angket terdiri atas 36 butir pernyataan. Pertimbangkan setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pelajaran PAI. Jangan ada satu nomor pun yang terlewatkan ataupun terkosong sebab tidak ada jawaban yang salah. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai/prestasi belajar anda. Terimakasih atas ketersediaan serta kerjasamanya dalam memngisi angket ini. (Berikan jawaban yang benar-benar sesuai degan kondisi anda).
4. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda
 - SL = Selalu
 - SR = Sering
 - KD = Kadang-kadang
 - TP = Tidak Pernah

C. Angket Minat Belajar PAI

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya sudah belajar PAI pada malam hari sebelum pelajaran dimulai besok		✓		
2.	Saya memilih duduk di depan untuk mendapatkan penjelasan guru dengan jelas			✓	
3.	Saya mengikuti pelajaran PAI dengan perasaan senang		✓		
4.	Saya fokus dan semangat dalam mengikuti pelajaran PAI		✓		
5.	Saya merasa mengantuk selama pelajaran PAI			✓	
6.	Saya merasa jenuh selama guru menjelaskan materi hingga pembelajaran selesai				✓
7.	Saya ramai sendiri saat pelajaran PAI berlangsung				✓
8.	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan seksama selama pembelajaran	✓			
9.	Saya ingin menguasai materi PAI yang diberikan oleh guru	✓			
10.	Saya konsentrasi penuh selama pembelajaran PAI berlangsung	✓			
11.	Saya menulis ringkasan materi ketika pembelajaran PAI berlangsung		✓		
12.	Saya berbicara sendiri dengan teman saat pembelajaran PAI				✓

	berlangsung				
13.	Saya tidak memperhatikan pelajaran PAI sebab tidak penting dalam kehidupan sehari-hari				✓
14.	Saya tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran PAI selama ini				✓
15.	Saya acuh bahkan masa bodoh terhadap tanya jawab materi PAI yang dijelaskan guru				✓
16.	Selama pembelajaran PAI saya berusaha mencari informasi tambahan pada sumber lain untuk mendukung kelengkapan materi PAI	✓			
17.	Saya aktif bertanya pada saat proses pembelajaran		✓		
18.	Saya mengambil ibrah dalam pembelajaran PAI	✓			
19.	Saya tidak mengulangi materi PAI sebab penjelasan guru sudah cukup				✓
20.	Saya tidak suka mendiskusikan pembelajaran PAI				✓
21.	Saya belajar PAI hanya saat akan ujian saja				✓
22.	Saya tidak terlalu suka bertanya selama pembelajaran PAI sebab PAI mampu dipelajari sendiri				✓
23.	Saya maksimal dalam mengerjakan seluruh tugas PAI yang diberikan guru	✓			
24.	Saya mengumpulkan tugas PAI dengan tepat waktu	✓			

25.	Saya menunda mengerjakan tugas PAI, sebab tugas PAI terbilang ringan				✓
26.	Saya kurang mengerti saat guru menjelaskan materi PAI				✓
27.	Saya kurang aktif diskusi kelompok dalam pembelajaran PAI				✓
28.	Saya kurang suka mencatat poin penting dari materi PAI yang dijelaskan oleh guru				✓
29.	Saya merasa metode penyampaian guru dalam pembelajaran PAI sudah sangat jelas dan dipahami siswa	✓			
30.	Saya memiliki rasa ingin tahu tinggi mengenai materi PAI	✓			
31.	Saya merasa lebih mengerti penjelasan materi PAI dengan berkelompok	✓			
32.	Guru menyampaikan pelajaran PAI dengan metode yang mudah dipahami siswa	✓			
33.	Saya merasa metode penyampaian materi guru belum maksimal				✓
34.	Guru tidak memberikan kesempatan siswa bertanya				✓
35.	Guru menjelaskan pembelajaran terlalu cepat sehingga saya tertinggal dan tidak mengerti materi				✓
36.	Guru cenderung memusatkan perhatian pada dirinya tanpa melibatkan siswa				✓

Lampiran 15

Menghitung Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol STAD dan Eksperimen

1. Menentukan Kategori Berdasarkan Kurva Normal *Pre-test* STAD

- a. Skor tertinggi = 131
- b. Skor terendah = 99
- c. Mean = 114,9
- d. Median = 114,8
- e. Modus = 116
- f. Standar deviasi = 8,23

Berdasarkan data di atas, kemudian di kategorikan Tinggi, Sedang, Rendah,

2. Menentukan Kriteria Rendah, Sedang Tinggi

a. Kategori Rendah

$$X < M - 1SD$$

$$X < 114,9 - 8,23$$

$$X < 106,6$$

b. Kategori Sedang

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$114,9 - 8,23 \leq X < 114,9 + 8,23$$

$$106,6 \leq X < 123,1$$

c. Kategori Tinggi

$$M + 1SD \leq X$$

$$114,9 + 8,23 \leq X$$

$$123,1 \leq X$$

Lampiran 16

Menghitung Uji Homogenitas Ekperimen

1. Mencari Uji Homogenitas pada Kelas Kontrol
 - a. Mencari Nilai Varian Variabel
 - b. Taraf signifikansi (α) = 0,05 atau 5%
 - c. Derajat Pembilang = $(n - 1) = 3 - 1 = 2$
 - d. Derajat penyebut = $(n - 1) = 64 - 1 = 63$
 - e. Ftabel = 3, 14
 - f. Tabel Penolong uji homogenitas

Responden	<i>Pre-test</i> STAD	<i>Post-test</i> STAD	X^2	Y^2
1	131	119	17161	14161
2	123	122	15129	14884
3	129	123	16641	15129
4	116	116	13456	13456
5	127	118	16129	13924
6	109	105	11881	11025
7	114	122	12996	14884
8	116	114	13456	12996
9	118	120	13924	14400
10	118	120	13924	14400
11	107	110	11449	12100
12	100	110	10000	12100
13	99	116	9801	13456
14	122	104	14884	10816
15	130	113	16900	12769
16	122	121	14884	14641
17	118	129	13924	16641
18	125	125	15625	15625
19	113	122	12769	14884

Responden	<i>Pre-test</i> STAD	<i>Post-test</i> STAD	X^2	Y^2
20	114	102	12996	10404
21	129	121	16641	14641
22	110	101	12100	10201
23	118	116	13924	13456
24	115	113	13225	12769
25	121	99	14641	9801
26	122	116	14884	13456
27	113	103	12769	10609
28	108	102	11664	10404
29	116	114	13456	12996
30	125	122	15625	14884
31	109	111	11881	12321
32	120	118	14400	13924
33	111	114	12321	12996
34	121	120	14641	14400
35	113	111	12769	12321
36	126	116	15876	13456
37	106	106	11236	11236
38	112	114	12544	12996
39	120	117	14400	13689
40	110	111	12100	12321
41	124	122	15376	14884
42	108	106	11664	11236
43	118	124	13924	15376
44	122	118	14884	13924
45	105	117	11025	13689
46	115	111	13225	12321
47	111	108	12321	11664
48	122	122	14884	14884

Responden	<i>Pre-test</i> STAD	<i>Post-test</i> STAD	X^2	Y^2
49	115	117	13225	13689
50	110	116	12100	13456
51	100	111	10000	12321
52	127	107	16129	11449
53	106	113	11236	12769
54	105	102	11025	10404
55	114	118	12996	13924
56	105	98	11025	9604
57	100	101	10000	10201
58	116	107	13456	11449
59	112	105	12544	11025
60	107	99	11449	9801
61	102	111	10404	12321
62	122	126	14884	15876
63	102	102	10404	10404
64	111	112	12321	12544
	7355	7249	849527	824787

Varian Variabel X (*Pre-test*)

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{64 \cdot (849527) - (7355)^2}{64(64-1)}}$$

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{54369728 - 54096025}{4032}}$$

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{273703}{4032}}$$

$$Sx^2 = \sqrt{67,8} = 8,23$$

Varian Variabel Y (Post Test)

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{64 \cdot (824787) - (7249)^2}{64(64-1)}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{52786368 - 52548001}{4023}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{238367}{4032}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{59,1} = 7,63$$

Uji Homogenitas

$$f_{max} = \sqrt{\frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}}$$

$$f_{max} = \sqrt{\frac{8,23}{7,68}} = \sqrt{1,12} = 1,05$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus F di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,05 sedangkan distribusi data F dengan DK pembilang adalah $3-1 = 2$ dan untuk DK penyebut $64-1 = 63$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{tabel} 3,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,05 < 3,14$ maka data minat belajar PAI dengan menggunakan strategi STAD ini bersifat homogen.

2. Mencari Uji Homogenitas pada Kelas Eksperimen
 - a. Mencari Nilai Varian Variabel
 - b. Taraf signifikansi (α) = 0,05 atau 5%
 - c. Derajat Pembilang = $(n - 1) = 3 - 1 = 2$
 - d. Derajat penyebut = $(n - 1) = 64 - 1 = 63$
 - e. $F_{tabel} = 3, 14$
 - f. Tabel penolong uji homogenitas kelas eksperimen

Responden	<i>Pre-test</i> Jigsaw	<i>Post test</i> Jigsaw	χ^2	γ^2
1	95	119	9025	14161
2	127	126	16129	15876
3	117	129	13689	16641
4	107	126	11449	15876
5	95	112	9025	12544
6	112	112	12544	12544
7	98	106	9604	11236
8	118	118	13924	13924
9	115	115	13225	13225
10	119	126	14161	15876
11	107	114	11449	12996
12	125	110	15625	12100
13	121	106	14641	11236
14	114	118	12996	13924
15	124	131	15376	17161
16	120	131	14400	17161
17	121	118	14641	13924
18	125	137	15625	18769
19	127	123	16129	15129
20	113	109	12769	11881
21	96	118	9216	13924
22	113	116	12769	13456
23	112	118	12544	13924
24	109	110	11881	12100
25	112	116	12544	13456
26	120	126	14400	15876
27	130	121	16900	14641
28	114	112	12996	12544
29	105	117	11025	13689

Responden	<i>Pre-test</i> Jigsaw	<i>Post tes</i> <i>t</i> Jigsaw	χ^2	γ^2
30	103	116	10609	13456
31	108	113	11664	12769
32	100	115	10000	13225
33	125	116	15625	13456
34	124	131	15376	17161
35	128	128	16384	16384
36	116	123	13456	15129
37	113	110	12769	12100
38	114	120	12996	14400
39	135	129	18225	16641
40	125	118	15625	13924
41	132	134	17424	17956
42	117	116	13689	13456
43	122	123	14884	15129
44	124	124	15376	15376
45	129	117	16641	13689
46	112	123	12544	15129
47	103	109	10609	11881
48	117	121	13689	14641
49	118	117	13924	13689
50	124	123	15376	15129
51	117	104	13689	10816
52	117	121	13689	14641
53	129	125	16641	15625
54	119	108	14161	11664
55	130	125	16900	15625
56	103	110	10609	12100
57	110	112	12100	12544
58	116	120	13456	14400

Responden	<i>Pre-test</i> Jigsaw	<i>Post tes</i> <i>t</i> Jigsaw	X^2	Y^2
59	113	115	12769	13225
60	122	120	14884	14400
61	108	112	11664	12544
62	120	122	14400	14884
63	125	116	15625	13456
64	128	122	16384	14884
	7457	7598	874557	905322

Varian Variabel X (*Pre-test*)

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{64 \cdot (159972) - (3166)^2}{64(64-1)}}$$

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{10238208 - 10023556}{4032}}$$

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{214,652}{4032}}$$

$$Sx^2 = \sqrt{0,0,53} = 0,230$$

Varian Variabel Y (Post Test)

$$Sy^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

$$Sy^2 = \sqrt{\frac{64 \cdot (419368) - (5162)^2}{64(64-1)}}$$

$$Sy^2 = \sqrt{\frac{26839552 - 26646244}{4032}}$$

$$Sy^2 = \sqrt{\frac{193308}{4032}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{0,049} = 0,21$$

Uji Homogenitas

$$f_{max} = \sqrt{\frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}}$$

$$f_{max} = \sqrt{\frac{0,23}{0,21}} = 1,09$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus F di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,09 sedandkan distribusi data F dengan DK pembilang adalah $3-1 = 2$ dan untuk DK penyebut $64-1 = 63$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{tabel} 3,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,09 < 3,14$ maka data minat belajar PAI dengan menggunakan strategi Jigsaw pada kelas eksperimen ini bersifat homogen.

Lampiran 17

Penghitungan Analisis Data

1. *Pre-test* STAD

Skor tertinggi = 131

Skor terendah = 99

Jangkauan = 32

Banyak kelas = 6,9 dibulatkan 7

Panjang kelas = $\frac{\text{jangkauan}}{\text{banyak kelas}}$

= $\frac{32}{7}$

= 4,59 dibulatkan menjadi 5

Tabel penolong untuk mencari mean, median, modus, dan standar deviasi

Interval	f_i	X_i	$f_i X_i$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i(X_i - \bar{X})^2$
90-103	6	33	101	193,38	1160,3
104-108	9	40	106	79,321	713,8
109-113	13	47	111	15,258	198,3
114-118	15	54	116	1,196	17,944
119-123	11	61	121	37.133	408,47
124-128	6	68	126	123,071	738,42
129-133	4	75	131	259,008	1036,03
Jumlah	64		7354		4273,4

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{7354}{64}$$

$$= 114,9$$

b. Median

Interval	Fi	F kumulatif	letak median
90-103	6	6	
104-108	9	15	
109-113	13	28	
114-118	15	43	Median
119-123	11	54	
124-128	6	60	
129-133	4	64	

Letak kelas median di data = $N/2 = 64/2 = 32$

Kelas Median = 114-118

b = 113,5

p = 5

N = 64

F = 28

f = 15

$$\begin{aligned}
 Med &= b + p \left[\frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right] \\
 &= 113,5 + 5 \left[\frac{\frac{1}{2}64 - 28}{15} \right] \\
 &= 113,5 + 5 \left[\frac{4}{15} \right] \\
 &= 113,5 + 5 [0.26] \\
 &= 113,5 + 1,3 \\
 &= 114,8
 \end{aligned}$$

c. Modus

Letak kelas modus $f = 15$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas Modus} &= 114-118 \\
 b &= 113,5 \\
 p &= 5 \\
 b_1 &= 13 \\
 b_2 &= 11 \\
 M_o &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1+b_2} \right] \\
 &= 113,5 + 5 \left[\frac{13}{13+11} \right] \\
 &= 113,5 + 5 \left[\frac{13}{24} \right] \\
 &= 113,5 + 5 [0,5] \\
 &= 113,5 + 2,5 \\
 &= 116
 \end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum fi(Xi-\bar{X})^2}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{4237,4}{63}} \\
 &= \sqrt{67,8} \\
 &= 8,23
 \end{aligned}$$

2. *Post-test* STAD

$$\begin{aligned}
 \text{Skor tertinggi} &= 129 \\
 \text{Skor terendah} &= 98 \\
 \text{Jangkauan} &= 31 \\
 \text{Banyak kelas} &= 6,9 \text{ dibulatkan } 7 \\
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{jangkauan}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{31}{7} \\
 &= 4,45 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

Tabel penolong untuk mencari mean, median, modus, dan standar deviasi

Interval	f_1	X_1	$f_1 X_1$	$(X_1 - \bar{X})^2$	$f_1 (X_1 - \bar{X})^2$
98-102	9	100	900	168,18	1513,69
103-107	8	105	840	63,500	508,00
108-112	10	110	110	8,813	88,13
113-117	16	115	1840	4,125	66,01
118-122	16	120	1920	49,438	719,01
123-127	4	125	500	144,75	579,00
128-132	1	130	130	290,06	290,06
jumlah	64		7230		3835,9

a. Mean

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_1 X_1}{\sum f_i} \\ &= \frac{7230}{64} \\ &= 112,9\end{aligned}$$

b. Median

Interval	f_i	F kumulatif	letak median
98-102	9	9	
103-107	8	17	
108-112	10	27	
113-117	16	43	Median
118-122	16	59	
123-127	4	63	
128-132	1	64	

$$\text{Letak kelas median di data} = N/2 = 64/2 = 32$$

Kelas Median = 113-117

$$b = 112,5$$

$$p = 6$$

$$N = 64$$

$$F = 27$$

$$f = 16$$

$$\begin{aligned} Med &= b + p \left[\frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right] \\ &= 112,5 + 6 \left[\frac{\frac{1}{2}64 - 27}{16} \right] \\ &= 112,5 + 6 \left[\frac{5}{16} \right] \\ &= 112,5 + 6 [0,3] \\ &= 112,5 + 1,8 \\ &= 114 \end{aligned}$$

c. Modus

Letak kelas modus $f = 113-117$

Kelas Modus = 113-117

$$b = 112,5$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 10$$

$$b_2 = 6$$

$$\begin{aligned} M_o &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\ &= 112,5 + 5 \left[\frac{10}{10 + 6} \right] \\ &= 112,5 + 5 \left[\frac{10}{16} \right] \\ &= 112,5 + 5 [0,3] \end{aligned}$$

$$= 114$$

d. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum fi(Xi - \bar{X})^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{3835,9}{63}} \\ &= \sqrt{60,8} \\ &= 7,79 \end{aligned}$$

3. Pre-test Jigsaw

Skor tertinggi = 135

Skor terendah = 95

Jangkauan = 40

Banyak kelas = 6,9 dibulatkan 7

Panjang kelas = $\frac{jangkauan}{banyak\ kelas}$

$$= \frac{40}{7}$$

= 5,7 dibulatkan menjadi 6

Tabel penolong untuk mencari mean, median, modus, dan standar deviasi

Interval	f_1	X_1	$f_1 X_1$	$(X_1 - \bar{X})^2$	$f_1 (X_1 - \bar{X})^2$
95-100	5	97,5	487,5	365,765	1828,8
101-106	4	103,5	414	172,26	689,06
107-112	10	109,5	1095	50,675	507,65
113-118	17	115,5	1963,5	1,265	21,51
119-124	13	121,5	1579,5	23,765	308,95
125-130	13	127,5	1657,5	118,26	1537,4
131-136	2	133,5	267	284,76	569,5313
jumlah	64		7464		5463

a. Mean

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fiXi}{\sum fi} \\ &= \frac{7464}{64} \\ &= 116,2\end{aligned}$$

b. Median

Interval	Fi	F kumulatif	letak median
95-100	5	5	
101-106	4	9	
107-112	10	19	
113-118	17	36	Median
119-124	13	49	
125-130	13	62	
131-136	2	64	

Letak kelas median di data = $N/2 = 64/2 = 32$

Kelas Median = 113-118

b = 112,5

p = 6

N = 64

F = 19

f = 17

$$\begin{aligned}
 Med &= b + p \left[\frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right] \\
 &= 112,5 + 6 \left[\frac{\frac{1}{2}64 - 19}{17} \right] \\
 &= 112,5 + 6 \left[\frac{13}{17} \right] \\
 &= 112,5 + 6 [0,7] \\
 &= 112,5 + 4,2 \\
 &= 116,7
 \end{aligned}$$

c. Modus

$$\text{Letak kelas modus } f = 17$$

$$\text{Kelas Modus} = 113,118$$

$$b = 112,5$$

$$p = 6$$

$$b_1 = 10$$

$$b_2 = 13$$

$$\begin{aligned}
 M_o &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\
 &= 112,5 + 6 \left[\frac{10}{10 + 13} \right] \\
 &= 112,5 + 6 \left[\frac{10}{23} \right] \\
 &= 112,5 + 6 [0,4] \\
 &= 112,5 + 2,4 \\
 &= 114,9
 \end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{N - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{5463}{63}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{86,7}$$

$$= 9,31$$

4. *Post-test* Jigsaw

Skor tertinggi = 137

Skor terendah = 104

Jangkauan = 33

Banyak kelas = 6,9 dibulatkan 7

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{jangkauan}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{33}{7}$$

= 4,7 dibulatkan menjadi 5

Tabel penolong untuk mencari mean, median, modus, dan standar deviasi

Interval	f_1	X_1	$f_1 X_1$	$(X_1 - \bar{X})^2$	$f_1 (X_1 - \bar{X})^2$
104-108	4	106	424	158,20	632,83
109-113	12	111	1332	57,42	689,13
114-118	19	116	2204	6,64	126,28
119-123	14	121	1694	5,86	82,11
124-128	8	126	1008	55,08	440,67
129-133	5	131	655	154,30	771,51
134-138	2	136	272	303,52	607,04
Jumlah	64		7589		3349,6

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{7589}{64}$$

= 118,5

b. Median

Interval	Fi	F kumulatif	letak median
104-108	4	4	
109-113	12	16	
114-118	19	35	Median
119-123	14	49	
124-128	8	57	
129-133	5	62	
134-138	2	64	

Letak kelas median di data = $N/2 = 64/2 = 32$

Kelas Median = 114-118

b = 113,5

p = 5

N = 64

Fkum = 16

f = 19

$$\begin{aligned}
 Med &= b + p \left[\frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right] \\
 &= 113,5 + 5 \left[\frac{\frac{1}{2}64 - 16}{19} \right] \\
 &= 113,5 + 5 \left[\frac{16}{19} \right] \\
 &= 113,5 + 5 [0.8] \\
 &= 113,5 + 4 \\
 &= 117,5
 \end{aligned}$$

c. Modus

$$\text{Letak kelas modus } f = 19$$

$$\text{Kelas Modus} = 114-118$$

$$b = 113,5$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 12$$

$$b_2 = 14$$

$$\begin{aligned} M_o &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1+b_2} \right] \\ &= 113,5 + 5 \left[\frac{12}{12+14} \right] \\ &= 113,5 + 5 \left[\frac{12}{26} \right] \\ &= 113,5 + 5[0,4] \\ &= 113,5 + 2 \\ &= 115,5 \end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum fi(Xi-\bar{X})^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{3349,6}{63}} \\ &= \sqrt{53,1} \\ &= 7,28 \end{aligned}$$

Lampiran 18

Menghitung Uji Hipotesis Eksperimen

A. Perbedaan *Pre-test* dan *Post test* Kelas Kontrol (STAD)

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir

$\alpha = 5\% = 0,05$

Tabel penolong Uji Hipotesis

Responden	<i>Pre-test</i> STAD	<i>Post-test</i> STAD	$d (X_1 - X_2)$	d^2
1	131	119	12	144
2	123	122	1	1
3	129	123	6	36
4	116	116	0	0
5	127	118	9	81
6	109	105	4	16
7	114	122	-8	64
8	116	114	2	4
9	118	120	-2	4
10	118	120	-2	4
11	107	110	-3	9
12	100	110	-10	100
13	99	116	-17	289
14	122	104	18	324
15	130	113	17	289
16	122	121	1	1
17	118	129	-11	121
18	125	125	0	0
19	113	122	-9	81
20	114	102	12	144

Responden	<i>Pre-test</i> STAD	<i>Post-test</i> STAD	$d (X_1 - X_2)$	d^2
21	129	121	8	64
22	110	101	9	81
23	118	116	2	4
24	115	113	2	4
25	121	99	22	484
26	122	116	6	36
27	113	103	10	100
28	108	102	6	36
29	116	114	2	4
30	125	122	3	9
31	109	111	-2	4
32	120	118	2	4
33	111	114	-3	9
34	121	120	1	1
35	113	111	2	4
36	126	116	10	100
37	106	106	0	0
38	112	114	-2	4
39	120	117	3	9
40	110	111	-1	1
41	124	122	2	4
42	108	106	2	4
43	118	124	-6	36
44	122	118	4	16
45	105	117	-12	144
46	115	111	4	16
47	111	108	3	9
48	122	122	0	0
49	115	117	-2	4

Responden	<i>Pre-test</i> STAD	<i>Post-test</i> STAD	$d (X_1 - X_2)$	d^2
50	110	116	-6	36
51	100	111	-11	121
52	127	107	20	400
53	106	113	-7	49
54	105	102	3	9
55	114	118	-4	16
56	105	98	7	49
57	100	101	-1	1
58	116	107	9	81
59	112	105	7	49
60	107	99	8	64
61	102	111	-9	81
62	122	126	-4	16
63	102	102	0	0
64	111	112	-1	1
Jumlah	7355	7249	106	3876

$$t \text{ hitung} = \frac{Md}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

- Langkah mencari Md

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{106}{64} = 1,65$$

- Langkah mencari s

$$s = \sqrt{\frac{1}{(n-1)} \left(\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n} \right)}$$

$$s = \sqrt{\frac{1}{(64-1)} \left(3876 - \frac{(106)^2}{64} \right)}$$

$$s = \sqrt{\frac{1}{63} (3876 - 75,5)}$$

$$s = \sqrt{\frac{1}{63} \cdot 3700,4}$$

$$s = \sqrt{58,73} = 7,66$$

3. Langkah menentukan t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{Md}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{1,65}{\frac{7,66}{\sqrt{64}}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{1,65}{0,95}$$

$$t \text{ hitung} = 1,73$$

$$t \text{ tabel} = t(0,05; (n-1)) = (0,05; 63) = 0,67$$

4. Kriteria keputusan

H_0 di tolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

5. Kesimpulan

Diketahui $t_{\text{hitung}} = 1,73$ sedangkan nilai t_{tabel} adalah 0,67 pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sebab $t_{\text{hitung}} (1,73) > t_{\text{tabel}} (0,67)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 antara *pre-test* dan *post-test* setelah diterapkannya strategi STAD.

B. Perbedaan *Pre-test* dan Post Test Kelas Eksperimen (Jigsaw

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Tabel penolong Uji Hipotesis

Responden	<i>Pre-test</i> Jigsaw	<i>Post-test</i> Jigsaw	d ($X_1 - X_2$)	d^2
1	95	119	-24	576
2	127	126	1	1
3	117	129	-12	144
4	107	126	-19	361
5	95	112	-17	289

Responden	<i>Pre-test</i> Jigsaw	<i>Post-test</i> Jigsaw	$d (X_1 - X_2)$	d^2
6	112	112	0	0
7	98	106	-8	64
8	118	118	0	0
9	115	115	0	0
10	119	126	-7	49
11	107	114	-7	49
12	125	110	15	225
13	121	106	15	225
14	114	118	-4	16
15	124	131	-7	49
16	120	131	-11	121
17	121	118	3	9
18	125	137	-12	144
19	127	123	4	16
20	113	109	4	16
21	96	118	-22	484
22	113	116	-3	9
23	112	118	-6	36
24	109	110	-1	1
25	112	116	-4	16
26	120	126	-6	36
27	130	121	9	81
28	114	112	2	4
29	105	117	-12	144
30	103	116	-13	169
31	108	113	-5	25
32	100	115	-15	225
33	125	116	9	81
34	124	131	-7	49
35	128	128	0	0
36	116	123	-7	49
37	113	110	3	9

Responden	<i>Pre-test</i> Jigsaw	<i>Post-test</i> Jigsaw	$d (X_1 - X_2)$	d^2
38	114	120	-6	36
39	135	129	6	36
40	125	118	7	49
41	132	134	-2	4
42	117	116	1	1
43	122	123	-1	1
44	124	124	0	0
45	129	117	12	144
46	112	123	-11	121
47	103	109	-6	36
48	117	121	-4	16
49	118	117	1	1
50	124	123	1	1
51	117	104	13	169
52	117	121	-4	16
53	129	125	4	16
54	119	108	11	121
55	130	125	5	25
56	103	110	-7	49
57	110	112	-2	4
58	116	120	-4	16
59	113	115	-2	4
60	122	120	2	4
61	108	112	-4	16
62	120	122	-2	4
63	125	116	9	81
64	128	122	6	36
Jumlah	7457	7598	-141	4779

$$t \text{ hitung} = \frac{Md}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

- Langkah mencari Md

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{-141}{64} = -2,20$$

- Langkah mencari s

$$s = \sqrt{\frac{1}{(n-1)} \left(\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n} \right)}$$

$$s = \sqrt{\frac{1}{(64-1)} \left(4779 - \frac{(-141)^2}{64} \right)}$$

$$s = \sqrt{\frac{1}{63} (4779 - 310,6)}$$

$$s = \sqrt{\frac{1}{63} \cdot 4468,3}$$

$$s = \sqrt{70,9} = 8,42$$

- Langkah menentukan t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{Md}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{-141}{\frac{8,42}{\sqrt{64}}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{-141}{1,05}$$

$$t \text{ hitung} = -134,2 = |-134,2| = 134,2$$

$$t \text{ tabel} = t(0,05; (n-1)) = t(0,05; 63) = 0,67$$

- Kriteria keputusan

H_0 di tolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

- Kesimpulan

diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} = 1,55$ sedangkan nilai t_{tabel} adalah 0,67 pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sebab $t_{\text{hitung}} (134,2) > t_{\text{tabel}} (0,67)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan minat belajar PAI siswa kelas X SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023 antara *pre-test* dan *post-test* setelah diterapkannya strategi Jigsaw.

C. Perbedaan *Pre-test* Kelas Kontrol (STAD) dan Kelas Eksperimen (Jigsaw)

H_0 => Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir

$\alpha = 5\% = 0,05$

Uji dua pihak (two tails)

Tabel penolong Uji Hipotesis

Responden	<i>Pre-test</i> STAD	<i>Pre-test</i> Jigsaw	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	131	95	258,5061	462,9221
2	123	127	65,2561	109,9221
3	129	117	198,1936	0,234619
4	116	107	1,162354	90,54712
5	127	95	145,8811	462,9221
6	109	112	35,0686	20,39087
7	114	98	0,849854	342,8284
8	116	118	1,162354	2,203369
9	118	115	9,474854	2,297119
10	118	119	9,474854	6,172119
11	107	107	62,7561	90,54712
12	100	125	222,6624	71,98462
13	99	121	253,5061	20,10962
14	122	114	50,09985	6,328369
15	130	124	227,3499	56,01587
16	122	120	50,09985	12,14087
17	118	121	9,474854	20,10962
18	125	125	101,5686	71,98462
19	113	127	3,693604	109,9221
20	114	113	0,849854	12,35962
21	129	96	198,1936	420,8909
22	110	113	24,22485	12,35962
23	118	112	9,474854	20,39087

24	115	109	0,006104	56,48462
25	121	112	36,9436	20,39087
Responden	<i>Pre-test</i> STAD	<i>Pre-test</i> Jigsaw	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
26	122	120	50,09985	12,14087
27	113	130	3,693604	181,8284
28	108	114	47,91235	6,328369
29	116	105	1,162354	132,6096
30	125	103	101,5686	182,6721
31	109	108	35,0686	72,51587
32	120	100	25,78735	272,7659
33	111	125	15,3811	71,98462
34	121	124	36,9436	56,01587
35	113	128	3,693604	131,8909
36	126	116	122,7249	0,265869
37	106	113	79,59985	12,35962
38	112	114	8,537354	6,328369
39	120	135	25,78735	341,6721
40	110	125	24,22485	71,98462
41	124	132	82,41235	239,7659
42	108	117	47,91235	0,234619
43	118	122	9,474854	30,07837
44	122	124	50,09985	56,01587
45	105	129	98,4436	155,8596
46	115	112	0,006104	20,39087
47	111	103	15,3811	182,6721
48	122	117	50,09985	0,234619
49	115	118	0,006104	2,203369
50	110	124	24,22485	56,01587
51	100	117	222,6624	0,234619
52	127	117	145,8811	0,234619
53	106	129	79,59985	155,8596
54	105	119	98,4436	6,172119
55	114	130	0,849854	181,8284

56	105	103	98,4436	182,6721
57	100	110	222,6624	42,45337
Responden	<i>Pre-test</i> STAD	<i>Pre-test</i> Jigsaw	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
58	116	116	1,162354	0,265869
59	112	113	8,537354	12,35962
60	107	122	62,7561	30,07837
61	102	108	166,9749	72,51587
62	122	120	50,09985	12,14087
63	102	125	166,9749	71,98462
64	111	128	15,3811	131,8909
Jumlah	7355	7457	4276,609	5699,984

1. Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum fiXi}{\sum fi} \\ &= \frac{7355}{64}\end{aligned}$$

$$= 114,9$$

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum fiXi}{\sum fi} \\ &= \frac{7457}{64}\end{aligned}$$

$$= 115,5$$

2. Menghitung nilai varian (s)

$$\begin{aligned}s_1^2 &= \frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1} \\ &= \frac{4276,6}{63} \\ &= \sqrt{60,7} = 8,23\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}s_2^2 &= \frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_1 - 1} \\ &= \frac{5699,9}{63}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{90,4} = 9,50$$

3. Menghitung Nilai t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{114,9 - 115,5}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{b_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{b_2}\right)}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{51,7 - 49,6}{\sqrt{\left(\frac{8,23}{64}\right) + \left(\frac{9,50}{64}\right)}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{2,1}{\sqrt{0,12 + 0,14}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{2,1}{\sqrt{0,26}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{2,1}{0,50} = 4,2$$

4. Menentukan nilai t tabel

Karena menggunakan uji dua pihak dengan taraf signifikansi 5 % atau 0,05, maka nilai t tabel adalah $\alpha : 2 = 0,05/2 = 0,025$. $Db = (n_1 + n_2 - 2) = (64 + 64 - 2) = 128 - 2 = 126$. Sehingga t tabel berada pada $(0,025 ; 126) = 1,97$

5. Kriteria Keputusan

H_0 di terima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

6. Kesimpulan

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,2 > 1,97$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum strategi pembelajaran STAD dan Jigsaw diterapkan terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Atau mampu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada nilai pre-test antara strategi STAD dan Jigsaw pada minat belajar PAI siswa kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Perbedaan Post Test Kelas Kontrol (STAD) dan Kelas Eksperimen (Jigsaw)

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir

$\alpha = 5\% = 0,05$

Uji dua pihak (two tails)

Tabel Penolong Uji Hipotesis

Responden	<i>Post-test STAD</i>	<i>Post-test Jigsaw</i>	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	119	119	32,88306	0,079102
2	122	126	76,28931	53,0166
3	123	129	94,75806	105,7041
4	116	126	7,476807	53,0166
5	118	112	22,41431	45,1416
6	105	112	68,32056	45,1416
7	122	106	76,28931	161,7666
8	114	118	0,539307	0,516602
9	120	115	45,35181	13,8291
10	120	126	45,35181	53,0166
11	110	114	10,66431	22,2666
12	110	110	10,66431	76,0166
13	116	106	7,476807	161,7666
14	104	118	85,85181	0,516602
15	113	131	0,070557	150,8291
16	121	131	59,82056	150,8291
17	129	118	247,5706	0,516602
18	125	137	137,6956	334,2041
19	122	123	76,28931	18,3291
20	102	109	126,9143	94,4541
21	121	118	59,82056	0,516602
22	101	116	150,4456	7,391602
23	116	118	7,476807	0,516602
24	113	110	0,070557	76,0166
25	99	116	203,5081	7,391602
26	116	126	7,476807	53,0166
27	103	121	105,3831	5,204102
28	102	112	126,9143	45,1416
29	114	117	0,539307	2,954102
30	122	116	76,28931	7,391602
31	111	113	5,133057	32,7041
32	118	115	22,41431	13,8291
33	114	116	0,539307	7,391602
34	120	131	45,35181	150,8291
35	111	128	5,133057	86,1416

36	116	123	7,476807	18,3291
37	106	110	52,78931	76,0166
38	114	120	0,539307	1,641602
39	117	129	13,94556	105,7041
	<i>Post-test STAD</i>	<i>Post-test Jigsaw</i>	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
40	111	118	5,133057	0,516602
41	122	134	76,28931	233,5166
42	106	116	52,78931	7,391602
43	124	123	115,2268	18,3291
44	118	124	22,41431	27,8916
45	117	117	13,94556	2,954102
46	111	123	5,133057	18,3291
47	108	109	27,72681	94,4541
48	122	121	76,28931	5,204102
49	117	117	13,94556	2,954102
50	116	123	7,476807	18,3291
51	111	104	5,133057	216,6416
52	107	121	39,25806	5,204102
53	113	125	0,070557	39,4541
54	102	108	126,9143	114,8916
55	118	125	22,41431	39,4541
56	98	110	233,0393	76,0166
57	101	112	150,4456	45,1416
58	107	120	39,25806	1,641602
59	105	115	68,32056	13,8291
60	99	120	203,5081	1,641602
61	111	112	5,133057	45,1416
62	126	122	162,1643	10,7666
63	102	116	126,9143	7,391602
64	112	122	1,601807	10,7666
Jumlah	7249	7598	3724,484	3296,938

1. Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum fiXi}{\sum fi} \\ &= \frac{7249}{64} \\ &= 113,2\end{aligned}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

$$= \frac{7598}{64}$$

$$= 118,5$$

2. Menghitung nilai varian (s)

$$S_1^2 = \frac{\Sigma(x_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}$$

$$= \frac{3724,4}{63}$$

$$= \sqrt{59,11} = 7,68$$

$$S_2^2 = \frac{\Sigma(x_2 - \bar{X}_2)^2}{n_1 - 1}$$

$$= \frac{3296,3}{63}$$

$$= \sqrt{52,3} = 7,23$$

3. Menghitung Nilai t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{b_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{b_2}\right)}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{113,2 - 118,5}{\sqrt{\left(\frac{7,68}{64}\right) + \left(\frac{7,23}{64}\right)}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{-5,3}{\sqrt{0,12 + 0,11}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{-5,3}{\sqrt{0,23}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{-5,3}{0,47} = -11,2$$

4. Menentukan nilai t tabel

Karena menggunakan uji dua pihak dengan taraf signifikansi 5 % atau 0,05, maka nilai t tabel adalah $\alpha : 2 = 0,05/2 = 0,025$. $Db = (n_1 + n_2 - 2) = (64 + 64 - 2) = 128 - 2 = 126$. Sehingga t tabel berada pada $(0,025 ; 126) = 1,97$

5. Kriteria Keputusan

H_0 di terima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

6. Kesimpulan

$t_{hitung} > t_{tabel} - 11,2 > 1,97$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka, tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah strategi pembelajaran STAD dan Jigsaw diterapkan terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Atau mampu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada nilai pre-test antara strategi STAD dan Jigsaw pada minat belajar PAI siswa kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023.

lampiran 19

Tabel Uji T

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15725
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

DOKUMENTASI STRATEGI JIGSAW



Pertemuan Pertama *Pre-test* Strategi Jigsaw



Pertemuan Kedua *Treatment*Jigsaw



Pertemuan Ketiga *Post-test* Strategi Jigsaw

Lampiran 21

DOKUMENTASI STRATEGI STAD



Pertemuan Pertama *Pre-test* Strategi STAD



Pertemuan Kedua *Treatment* Strategi STAD



Pertemuan Ketiga *Post-test* Startegi STAD